

**IMPLEMENTASI METODE BIL-QOLAM PEMBELAJARAN  
MEMBACA AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN  
KUALITAS TAJWID DAN PEMAHAMAN MUFRADAT DI  
TPQ BIL-QOLAM SINGOSARI - MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

Nur Yasin

NIM 12110166



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANAMALIK IBRAHIM MALANG**

**Agustus, 2016**

**IMPLEMENTASI METODE BIL-QOLAM PEMBELAJARAN  
MEMBACA AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN  
KUALITAS TAJWID DAN PEMAHAMAN MUFRADAT DI  
TPQ BIL-QOLAM SINGOSARI - MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana  
Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

Nur Yasin

NIM 12110166



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**Agustus, 2016**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Implementasi Metode Bil-Qolam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an  
Dalam Meningkatkan Kualitas Tajwid Dan Pemahaman Mufradat Al-Qur'an  
Di TPQ Bil-Qolam Singosari-Malang

SKRIPSI

Oleh:  
Nur Yasin

NIM 12110166

Telah Disetujui Oleh:  
Dosen Pembimbing



Muhammad Amin Nur, M.A  
NIP.197501232003121003

Tanggal, 9 Agustus 2016

Mengetahui  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M. Ag  
NIP. 197208222002121001

**IMPLEMENTASI METODE BIL-QOLAM PEMBELAJARAN  
MEMBACA AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN  
KUALITAS TAJWID DAN PEMAHAMAN MUFRADAT DI  
TPQ BIL-QOLAM SINGOSARI - MALANG**

**SKRIPSI**

dipersiapkan dan disusun oleh

Nur Yasin (12110166)

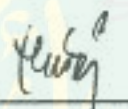
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 09-09-2116 dan dinyatakan  
**LULUS**

serta telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd I)

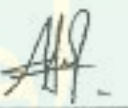
**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

Ketua Sidang  
Dr. H. M. Hadi Masruri. Lc., MA.  
NIP. 196708162003121002

:  -

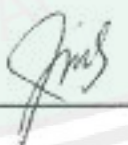
Sekretaris Sidang  
Muhammad Amin Nur, MA  
NIP. 197501232003121003

:  -

Pembimbing,  
Muhammad Amin Nur, MA  
NIP. 197501232003121003

:  -

Penguji Utama  
Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd  
NIP. 195709271982032001

:  -

**Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang**



Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 196504011998031002



## PERSEMBAHAN

*Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu*

*Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha mulia*

*Yang mengajar manusia dengan pena,*

*Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (QS: Al-'Alaq 1-5)*

*Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan ? (QS: Ar-Rahman 13)*

*Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat*

*(QS : Al-Mujadilah 11)*

*Ya Allah,*

*Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia, dan bertemu orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman bagiku, yang telah memberi warna-warni kehidupanku. Kubersujud dihadapan Mu,*

*Engaku berikan aku kesempatan untuk bisa sampai*

*Di penghujung awal perjuanganku*

*Segala Puji bagi Mu ya Allah,*

*Alhamdulillah..Alhamdulillah..Alhamdulillahirobbil'alamin..*

*Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah Kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.*

*Lantunan Al-fatihah beriring Shalawat dalam silahku merintih, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira, terima kasihku untukmu. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ayahanda dan Ibundaku (Bpk. Waras& Ibu Kamsiah) tercinta, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku.*

*Ayah... Ibu...terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu,dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan*

*segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya..*

*Dalam silah di lima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam.. seraya tanganku menadah“ya Allah ya Rahman ya Rahim...Terimakasih telah Kau tempatkan aku diantara kedua malaikatmu yang setiap waktu ikhlas menjagaku, mendidiku, membimbingku dengan baik, ya Allah berikanlah balasan setimpal syurga firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka nanti dari panasnya sengat hawa api nerakamu..”*

*Serta tak perna aku lupakan dukungan dan harapan kakak dan adiku tercinta yang selama ini meberikan berbagai dukungan penulis tanpa henti. Trimakasih atas segala dukunganya, semoga Allah membalas lebih dari usaha dan dukungan kalian, amiin...*

*Dalam setiap langkahku aku berusaha mewujudkan harapan-harapan yang kalian impikan didiriku, meski belum semua itu kuraih’ insyallah atas dukungan doa dan restu semua mimpi itu kan terjawab di masa penuh kehangatan nanti.*

*"Hidupku terlalu berat untuk mengandalkan diri sendiri tanpa melibatkan bantuan Tuhan dan orang lain.*

*"Tak ada tempat terbaik untuk berkeluh kesah selain bersama sahabat-sahabat terbaik”*

*Terimakasih kuucapkan Kepada Teman sejawat Saudara seperjuangan PAI angkatan 2012, khususnya PAI El- Compaq yang selalu memberikan warna, canda, kasih dan sayangmu takkan pernah terlupakan, kalian yang selalu di hati dan akan tetap di hati.*

*“Tanpamu teman aku tak pernah berarti, tanpamu teman aku bukan siapa-siapa yang takkan jadi apa-apa”, terimakasih atas segala bantuan dan motivasinya, kalian adalah obat pelipur lara hatiku yang selalu menghiburku dalam keadaan terjatuh, spesial doa untuk kalian semua semoga cepat terkejar target kalian untuk cepat wisuda.. Amiiin ya robbal’alamin...*

*Kalian semua bukan hanya menjadi teman dan adik yang baik,*

*kalian adalah saudara bagiku!!*

*Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat kupersembahkan kepada kalian semua. Terimakasih beribu terimakasih kuucapkan Atas segala kekhilafan salah dan kekuranganku, kurendahkan hati serta diri menjabat tangan meminta beribu-ribu kata maaf tercurah. Skripsi ini kupersembahkan. – by Nur Yasin*

## Motto

(خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ)

*“Sebaik-Baik Kalian Adalah Yang Mempelajari Al-Quran Dan Mengamalkannya”*

(لِكُلِّ شَيْءٍ زَكَاةٌ وَزَكَاةُ الْعِلْمِ التَّعْلِيمُ)

*“Segala Sesuatu Ada Zakatnya Dan Zakatnya Ilmu Adalah Mengajar”*



Muhammad Amin Nur, M.A  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

#### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nur Yasin

Malang, 9 Agustus 2016

Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang  
di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nur Yasin

NIM : 12110166

Jurusan : PAI

Judul Skripsi : *Implementasi Metode Bil-Qolam Sebuah Alternatif Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Tajwid Dan Pemahaman Mufradat Di TPQ Bil-Qolam Singosari-Malang*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing,

Muhammad. Amin Nur, M.A  
NIP. 197501232003121003



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 9 Agustus 2016



Nur Yasin

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas berkat rahmat, ridho dan inayah-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: “Implementasi Metode Bil-Qolam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kualitas Tajwid Dan Pemahaman Mufradat Di TPQ Bil-Qolam Singosari-Malang”. Shalawat serta salam, semoga tetap tercurahkan kepada junjungan baginda Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran, untuk seluruh umat manusia, yang kita harapkan syafaatnya di akhirat kelak.

Pada kesempatan ini, dengan penuh kerendahan hati penulis haturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M, Si selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang memberikan izin dalam melaksanakan penelitian.
3. Bapak Dr. Marno, M. Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang juga memberikan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Muhammad Amin Nur, selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu serta memberikan pengarahan, sehingga skripsi ini dapat tersusun.
5. Seluruh Bapak/Ibu dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh studi di kampus ini.
6. Ayahanda Waras dan Ibunda Khamsiah yang selalu mendoakan disetiap waktu, semoga Allah SWT membalas doa kalian berdua.
7. Teman-teman seperjuangan, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang telah berjuang bersama selama empat tahun, khususnya kelas PAI El-Compaq 2012. Keceriaan, canda dan tawa, motivasi, dan pelajaran dari kalian tak akan pernah terlupakan.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif dari berbagai pihak sangat diharapkan demi terwujudnya karya yang lebih baik di masa mendatang. Sebagai ungkapan terima kasih, penulis hanya mampu berdoa, semoga amal baik Bapak/Ibu akan diberikan balasan yang setimpal oleh Allah SWT.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Amin Ya Robbal'Alamin

Malang, 9 Agustus 2016  
Penulis

Nur Yasin



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan                |
|------------|------|-------------|---------------------------|
| ا          | Alif | A           | -                         |
| ب          | Bā'  | B           | -                         |
| ت          | Tā'  | T           | -                         |
| ث          | Śā'  | Ś           | S (dengan titik di atas)  |
| ج          | Jīm  | J           | -                         |
| ح          | Hā'  | H           | H (dengan titik di bawah) |
| خ          | Khā' | Kh          | -                         |
| د          | Dāl  | D           | -                         |
| ذ          | Žāl  | Ž           | Z (dengan titik di atas)  |
| ر          | Rā'  | R           | -                         |
| ز          | Zai  | Z           | -                         |
| س          | Sīn  | S           | -                         |
| ش          | Syīn | Sy          | -                         |
| ص          | Sād  | S           | S (dengan titik di bawah) |
| ض          | Dād  | D           | D (dengan titik di bawah) |
| ط          | Tā'  | T           | T (dengan titik di bawah) |
| ظ          | Zā'  | Z           | Z (dengan titik di bawah) |



|   |        |   |                       |
|---|--------|---|-----------------------|
| ع | ‘Ain   | ‘ | Koma terbalik di atas |
| غ | Gain   | G | -                     |
| ف | Fā’    | F | -                     |
| ق | Qāf    | Q | -                     |
| ك | Kāf    | K | -                     |
| ل | Lām    | L | -                     |
| م | Mīm    | M | -                     |
| ن | Nūn    | N | -                     |
| و | Wāwu   | W | -                     |
| ه | Hā’    | H | -                     |
| ء | Hamzah | ’ | Apostrof              |
| ي | Yā’    | Y | Y                     |

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan fokal rangkap atau diftong.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

| Tanda | Nama          | Huruf Latin | Nama | Contoh | Ditulis       |
|-------|---------------|-------------|------|--------|---------------|
| َ     | <i>Fathah</i> | A           | a    |        |               |
| ِ     | <i>Kasrah</i> | I           | i    | رِئِم  | <i>Munira</i> |
| ُ     | <i>Dammah</i> | U           | u    |        |               |

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama                 | Huruf Latin | Nama    | Contoh | Ditulis      |
|-------|----------------------|-------------|---------|--------|--------------|
| يَ--- | <i>Fathah dan ya</i> | Ay          | a dan y | كيف    | <i>Kaifa</i> |
| وَ--- | <i>Kasrah</i>        | I           | I       | هول    | <i>Haula</i> |

### C. Maddah (vokal panjang)

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

|                                   |                                   |
|-----------------------------------|-----------------------------------|
| Fathah + Alif, ditulis ā          | Contoh سأل ditulis <i>Sāla</i>    |
| fathāh + Alif maksūr<br>ditulis ā | Contoh يسعى ditulis <i>Yas'ā</i>  |
| Kasrah + Yā' mati<br>ditulis ī    | Contoh مجيد ditulis <i>Majīd</i>  |
| Damah + Wau mati<br>ditulis ū     | Contoh يقول ditulis <i>Yaqūlu</i> |

### D. Ta' Marbūtah

#### 1. Biladimatikan, ditulis h:

|      |                       |
|------|-----------------------|
| هبة  | Ditulis <i>hibah</i>  |
| جزية | Ditulis <i>jizyah</i> |

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t:

|           |                             |
|-----------|-----------------------------|
| نعمة الله | Ditulis <i>ni 'matullāh</i> |
|-----------|-----------------------------|

E. Syaddah (Tasydīd)

Untuk konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap:

|        |                       |
|--------|-----------------------|
| عِدَّة | Ditulis <i>'iddah</i> |
|--------|-----------------------|

F. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *qamariyah* atau *syamsiyah* ditulis al-

|        |                          |
|--------|--------------------------|
| الرجل  | Ditulis <i>al-rajulu</i> |
| الشمشى | Ditulis <i>al-Syams</i>  |

G. Hamzah

Hamzah yang terletak di akhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof. Sedangkan hamzah yang terletak di awal kalimat ditulis alif. Contoh:

|      |                         |
|------|-------------------------|
| شيء  | Ditulis <i>syai'un</i>  |
| تأخذ | Ditulis <i>ta'khuẓu</i> |
| أمره | Ditulis <i>umirtu</i>   |

#### H. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan ejaan yang diperbaharui (EYD).

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapan atau penulisannya.

|           |                                                      |
|-----------|------------------------------------------------------|
| اهل السنة | Ditulis <i>Ahlussunnah</i> atau <i>ahl al-sunnah</i> |
|-----------|------------------------------------------------------|

#### J. Pengecualin

Sistem transliterasi ini tidak penulis berlakukan pada:

- Kata Arab yang sudah lazim dalam bahasa Indonesia, seperti: al-Qur'an
- Judul dan nama pengarang yang sudah dilatinkan, seperti Yusuf Qardawi
- Nama pengarang Indonesia yang menggunakan bahasa Arab, seperti Munir
- Nama penerbit Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya al-bayan



## DAFTAR LAMPIRAN

|               |                                         |
|---------------|-----------------------------------------|
| Lampiran I    | : Bukti konsultasi                      |
| Lampiran II   | :Instumen Wawancara                     |
| Lampiran III  | : Daftar Guru TPQ Bil-Qolam             |
| Lampiran IV   | : Daftar Santri TPQ Bil-Qolam           |
| Lampiran V    | : Jadwal Diniyah                        |
| Lampiran VI   | : Denah Kelas Dan Data Kelas            |
| Lampiran VII  | : Doa Pembuka Dan Penutup TPQ Bil-Qolam |
| Lampiran VIII | : Surat Penelitian                      |
| Lampiran IX   | : Gambar/Foto                           |
| Lampiran X    | : Biodata Mahasiswa                     |

## DAFTAR ISI

|                                    |          |
|------------------------------------|----------|
| HALAMAN SAMPUL.....                | i        |
| HALAMAN PENGAJUAN.....             | ii       |
| HALAMAN PERSETUJUAN.....           | iii      |
| HALAMAN PENGESAHAN.....            | iv       |
| HALAMAN PERSEMBAHAN.....           | v        |
| HALAMAN MOTO.....                  | vii      |
| HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING..... | viii     |
| HALAMAN SURAT PERYATAAN.....       | ix       |
| KATA PENGANTAR.....                | x        |
| PEDOMAN TRANSLITERASI.....         | xii      |
| DAFTAR LAMPIRAN.....               | xvii     |
| DAFTAR ISI.....                    | xviii    |
| ABSTRAK.....                       | xxii     |
| <b>BAB IPENDAHULUAN.....</b>       | <b>1</b> |
| A. Latar Belakang Masalah.....     | 1        |
| B. Fokus Penelitian.....           | 8        |
| C. Tujuan Penelitian.....          | 8        |
| D. Manfaat Penelitian.....         | 9        |

|                                                                                                 |           |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| E. Originilitas Penelitian .....                                                                | 9         |
| F. Dfinisi Istilah .....                                                                        | 12        |
| G.Sistematika Pembahasan .....                                                                  | 13        |
| <b>BAB IIAKAJIAN PUSTAKA.....</b>                                                               | <b>15</b> |
| A. Metode Pembelajaran Al-Qur'an.....                                                           | 15        |
| 1. Pengertian Metode Pembelajaran .....                                                         | 15        |
| 2. Pengertian Metode Pembelajaran Al-Qur'an.....                                                | 19        |
| 3. Macam-Macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an.....                                               | 23        |
| B.Pembahasan Tentang Metode Bil-Qolam .....                                                     | 32        |
| 1.Latar Belakang Munculnya Metode Bil-Qolam .....                                               | 32        |
| 2. Pengertian Metode Bil-Qolam.....                                                             | 33        |
| 3. Tujuan Metode Bil Qolam antara lain: .....                                                   | 34        |
| 4. Target Metode Bil Qolam.....                                                                 | 34        |
| 5. Strategi Mengajar Bil Qolam.....                                                             | 36        |
| 6. Prinsip-Prinsip Dasar Bil Qolam .....                                                        | 38        |
| 7. Metode Bil-Qolam, Tartil, dan Tajwid .....                                                   | 38        |
| 8. Penerapan Metode Bil-Qolam di TPQ Bil-Qolam .....                                            | 41        |
| 9. Jenjang Metode Bil-Qolam .....                                                               | 47        |
| 10. Standar Tajwid Yang Berkualitas Menurut Metode Bil-Qolam.....                               | 48        |
| 11. Proses Metode Bil-Qolam Dalam Meningkatkan Kualitas Pemahaman Mufradat/Makna Al-Qur'an..... | 49        |

|                                                         |           |
|---------------------------------------------------------|-----------|
| 12. Karakteristik atau Ciri Khas Metode Bil-Qolam ..... | 59        |
| 13. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bil-Qolam.....      | 60        |
| 14. Pesantren Ilmu Al-Qur'an Dan TPQ Bil-Qolam.....     | 62        |
| C. Tajwid .....                                         | 65        |
| 1. Pengertian Tajwid .....                              | 65        |
| 2. Tujuan Mempelajari Ilmu Tajwid.....                  | 67        |
| 3. Hukum Mempelajari Tajwid .....                       | 67        |
| 4. Materi-Materi Dasar Ilmu Tajwid. ....                | 68        |
| 5. Makharijul Huruf .....                               | 69        |
| 6. Sifat-Sifat Huruf.....                               | 73        |
| 7. Hukum Nun Mati Dan Tanwin.....                       | 79        |
| 8. Hukum Mad .....                                      | 83        |
| D. Al-Qur'an .....                                      | 87        |
| <b>BAB II METODE PENELITIAN.....</b>                    | <b>90</b> |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....                | 90        |
| B. Kehadiran Peneliti .....                             | 91        |
| C. Lokasi Penelitian .....                              | 91        |
| D. Data dan Sumber Penelitian .....                     | 92        |
| E. Prosedur Pengumpulan Data.....                       | 93        |
| F. Analisis Data.....                                   | 96        |



|                                                                                                                                                     |     |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| <b>BAB IV PAPAN DATA DAN HASIL PENELITIAN</b>                                                                                                       | 99  |
| A. Sejarah Berdirinya TPQ Bil-Qolam                                                                                                                 | 99  |
| B. Penerapan Metode Bil-Qolam Di TPQ Bil-Qolam Singosari                                                                                            | 106 |
| C. Standar Tajwid Yang Berkualiatas Menurut Metode Bil-Qolam                                                                                        | 133 |
| D. Proses Metode Bil-Qolam Dalam Meningkatkan Kualitas pemahaman Mufradat/Makna Al-Qur'an                                                           | 139 |
| <b>BAB V PEMBAHASAN</b>                                                                                                                             | 145 |
| A. Implementasi Pembelajaran Metode Bil-Qolam Dalam Meningkatkan Kualitas Tajwid Dan Pemahaman Mufrodat Al-Qur'an Di TPQ Bil-Qolam Singosari-Malang | 145 |
| 1. Penerapan Metode BilQolam Di TPQ Bil-Qolam Singosari – Malang                                                                                    | 146 |
| 2. Standar Tajwid Yang Berkualitas Menurut Metode Bil-Qolam                                                                                         | 154 |
| 3. Proses Metode Bil-Qolam Dalam Meningkatkan Kualitas Pemahaman Mufradat/Makna Al-Qur'an                                                           | 180 |
| <b>BAB VI PENUTUP</b>                                                                                                                               | 187 |
| A. Kesimpulan                                                                                                                                       | 187 |
| B. Saran                                                                                                                                            | 190 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>                                                                                                                               |     |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>                                                                                                                            |     |

## ABSTRAK

Yasin, Nur. 2016. Implementasi Metode Bil-Qolam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Tajwid Dan Pemahaman Mufradat Al-Qur'an Di TPQ Bil-Qolam Singosari-Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Malang.  
Dosen pembimbing: Muhammad Amin Nur, M.A.

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya penyampaian tujuan. Karena metode menjadikannya dalam menyampaikan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum. Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan. Adapun yang dibahas disini adalah tentang metode Bil-Qolam dengan latar belakang munculnya masalah yang dihadapi oleh K.H. Mudatsir dari Madura, dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Adapun permasalahan yang diteliti dalam penulisan skripsi ini adalah (1) Bagaimana penerapan Metode Bil-Qolam di TPQ Bil-Qolam Singosari, (2) Bagaimana standar tajwid yang berkualitas menurut Metode Bil-Qolam di TPQ Bil-Qolam, (3) Bagaimana proses Metode Bil-Qolam dalam meningkatkan kualitas pemahaman mufradat Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana penerapan Metode Bil-Qolam di TPQ Bil-Qolam Singosari, untuk mengetahui Bagaimana standar tajwid yang berkualitas menurut Metode Bil-Qolam di TPQ Bil-Qolam, untuk mengetahui Bagaimana proses Metode Bil-Qolam dalam meningkatkan kualitas pemahaman mufradat Al-Qur'an.

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu data yang disajikan berupa kata-kata atau gambaran-gambaran. Dalam pengumpulan datanya, penulis menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa teknik penerapan Metode Bil-Qolam di Pesantren Ilmu Al-Qur'an bermula dengan membacakan satu ayat atau waqof, lalu ditirukan oleh semua orang yang mengaji. Guru membaca satu-dua kali lagi, yang masing-masing ditirukan semua santri yang mengaji, dan begitu seterusnya sampai mereka dapat menirukan bacaan dengan pas. Metode Bil-Qolam memiliki standar Tajwid yang berkualitas yaitu standar Tajwid dan standar Fashohah, keduanya memiliki cakupan masing-masing yang saling melengkapi. Standar Tajwid mencetak dasar bacaan sedangkan Standar Fashohah mencetak kelancaran dan jenis membaca. Metode Bil-Qolam dalam meningkatkan kualitas pemahaman mufradat yaitu dengan menggunakan metode talqin, dan urdhoh. Di dalam metode urdhoh diulang-ulang sebanyak 3x, kemudian dalam sesi selanjutnya guru bersikap pasif sedangkan santri yang lebih aktif, dengan tujuan santri lebih mandiri dan mau murojaah di rumah.

**Kata kunci: Metode Bil-Qolam, Pembelajaran, Tajwid dan Mufradat Al-Qur'an**

## ABSTRACT

Yasin, Nur. 2016. Implementation method of Bil-Qolam an alternative Learning in improving the quality of Tajwid and understanding Mufradat Al Quran In TPQ Bil-Qolam Singosari Malang-. Thesis, Department of Islamic education, and teacher training faculty of Tarbiyah, State Islamic University of Malang.  
Supervisor: Professor Muhammad Amin Nur, M.A.

In the process of learning Al Qur'an, the method has a very important position in the delivery of objectives. Since the method becomes the nou is to convey means in delivering subject matter arranged in the curriculum. Without method, an subject matter will not be processes efficiently and effectively in teaching and learning activities towards the goal of education. As discussed here is about methods of Bil-Qolam with background to the emergence of problems faced by K.H. Mudatsir From Madura, in learning the Quran.

As for the problems examined in this thesis writing is (1) How the application of the Bil-Qolam method Bil-Qolam in TPQ Bil-Qolam Singosari, (2) how the standard of tajwid quality according to the Bil-Qolam method, (3) how the process of Bil-Qolam method in improving the quality of understanding the mufradat Al-Quran. The aims of this are to find out how the application of the method, to find out how the quality of tajwid standard according to the method, to find out how the process of method in improving the quality of understanding of mufradat Al Quran.

In doing this research the researchen used deskriptif qualitative, descriptive methods with writers, is the data presented in the form of words/figures. And in the collective the data, the researchef uses the method of observation, interview, and documentation. For the analysis, the uses descriptive qualitative analysis.

Theresults of the research showed that the application of technical methods of Bil-Qolam at Pesantren Al-Quran begins by reading a verse or waqof, then imitated by all student why study the Al-Qur'an. The teacher read one-two more of, then the student who riaed Al-Qur'an begain to imetate each cite everyone who made, and so on until they can mimic the readings with appropriate. Bil-Qolam method has tajwid standard of the quality that are standard, both of Recitation Tajwid and standard Fashohah have their respective coverage that complement each other. Tajwid standard mint the print of readings while Fashohah Standard ment types of fluency and reading. Bil-Qolam method in improving the quality of the understanding of mufradat by using the method of talqin, and urdhoh. In the urdhoh method is repeated as many as 3 x, then in the next session the teachers being passivity and the students more active, with the goal that students win more independent and want to murojaah at home.

**Keywords: Bil-Qolam Methods, learning, Tajwid and Mufradat Al-Qur'an.**

## مستخلص البحث

يس، نور. 2016. تطبيق طريقة بالقلم، الخيار التعليمي في ترقية جودة القراءة وفهم مفردات القرآن في مؤسسة تعليم القرآن بالقلم سنجاساري مالانج. البحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا ملك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: محمد أمين نور الماجستير

في عملية تعليم القرآن، كان الطريقة لها دور هام في محاولة إيصال الهدف. والطريقة قد أصبحت وسيلة في إلقاء المادة الدراسية المنظمة في المنهج. بدون الطريقة لا تتم المواد الدراسية فعالة في عملية التعليم والتعلم لأجل أهداف التربية. أما المراد هنا فهو عن طريقة بالقلم بخلفية وجود مشكلة يواجهها الشيخ مدثر المادوري في تعليم القرآن.

وأما المشكلات التي بحث عنه الباحث فهي: (1) كيف تطبيق طريقة بالقلم في مؤسسة تعليم القرآن بالقلم سنجاساري، (2) كيف معيار القراءة بالتجويد عند طريقة بالقلم في مؤسسة تعليم القرآن بالقلم سنجاساري، (3) كيف عملية طريقة بالقلم في ترقية جودة فهم مفردات القرآن. يهدف هذا البحث إلى معرفة كيفية تطبيق طريقة بالقلم في مؤسسة تعليم القرآن بالقلم سنجاساري، معيار القراءة بالتجويد عند طريقة بالقلم في مؤسسة تعليم القرآن بالقلم سنجاساري، وكيفية عملية طريقة بالقلم في ترقية جودة فهم مفردات القرآن.

في إجراء هذا البحث، استخدم الباحث طريقة وصفية نوعية حيث كانت البيانات المقدمة بشكل الكلمات أو الصور. وفي جمع البيانات، استخدم الباحث الملاحظة، المقابلة والتوثيق. وأما تحليلها استخدم الباحث التحليل الوصفي النوعي.

ونتيجة البحث تدل على أن كيفية تطبيق طريقة بالقلم في معهد علم القرآن ابتدأت بقراءة آية واحد أو موقف واحد ثم أعادها جميع الطلاب. قرأ المعلم مرة أو مرتين ثم أعادها جميع الطلاب وذلك إلى آخره حتى يقدرُوا على إعادة القراءة الجيدة. لطريقة بالقلم معيار مزية التجويد يعني معيار التجويد ومعيار الفصاحة، كل منهما لديه مكانة متكاملة. معيار التجويد يطبع أساس القراءة ومعيار الفصاحة يطبع فصاحة القراءة ونوعها. كانت طريقة بالقلم في ترقية الجودة وفهم المفردات فهي بالتلقين والعرضة. في إجراء العرضة تكررت ثلاث مرات ثم في المرحلة التالية تخلق المعلم سلبيا والطلاب فاعلون ليكون الطلاب يستقلون ويراجعون في بيتهم.

**الكلمات الأساسية: طريقة بالقلم، التعليم، التجويد ومفردات القرآن.**



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci yang di jaga Allah *subhanahu wata'ala*, seperti tegaskan dalam firman-Nya.<sup>1</sup>

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. (QS. Al-Hijr:9)*

seorang muslim wajib menjaga otentisitas Al-Qur'an termasuk bacaanya. Dalam membaca Al-Qur'an kita wajib mengikuti yang diturunkan oleh Allah *subhanahuwa Ta'ala* dan yang di ajarkan oleh *Rasulullah Alaihi wa Sallam*

Al-Qur'an merupakan satu-satunya kitab suci yang paling valid periwayatanyadan dapat di pertanggung jawabkan serta di buktikan secara empirik.

Al-Qur'an adalah mu'jizat terbesar Rasulullah yang masih dan terus dapat kita saksikan. Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* telah memunculkan pada setiap masa dan generasi, orang-orangyang menjaga dan melestarikan semenjak wahyu di turunkan sampai menjelang kiamat tiba.

Mereka melaksanakan kewajiban mereka atas Al-Qur'an dengan baik. Mereka *mengimani, mempelajari, membaca, membaca (menghafal), memahami serta berusaha mengamalkan* dan mengajarkan Al-Qur'an sesuai yang di contohkan Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wa Salam*.

<sup>1</sup>Moh.Wahyudi.*Ilmu Tajwid Plus*.(Surabaya, Halim Jaya, 2007), hlm 5

Dalam mempelajari Al-Qur'an tidak lepas dan jauh dari ilmu tajwid. Ilmu Tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari kaidah serta cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Ilmu tajwid bertujuan untuk memberikan tuntunan bagaimana cara pengucapan huruf dan lafadz yang ada dalam Al-Qur'an secara tepat, serta menghindari kesalahan, sehingga lafadz dan maknanya terpelihara. Hal ini ditegaskan oleh pendapat syekh Muhammad Al-Mahmud tentang tujuan mempelajari tajwid sebagai berikut:

“tujuan (mempelajari ilmu tajwid) adalah agar dapat membaca ayat Al-Qur'an secara betul (fasih) sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, juga agar dapat memelihara lisan dari kesalahan-kesalahan ketika membaca kitab Allah ta'ala (Al-Qur'an)”.

Mempelajari tajwid hukumnya fardhu kifayah atau merupakan kewajiban kolektif. Artinya, mempelajari ilmu tajwid secara mendalam tidak diharuskan bagi setiap orang, tetapi cukup diwakili oleh beberapa orang saja. Namun, jika dalam suatu kaum tidak ada seorang pun yang mempelajari ilmu tajwid, maka berdosa kaum itu.

Adapun hukum membaca Al-Qur'an dengan menerapkan aturan dan kaidah tajwid hukumnya fardhu ain bagi setiap muslim. Seseorang yang membaca Al-Qur'an dengan tanpa tajwid maka ia berdosa. Dalam kitab Hidayatul Mustafid Fi Ahkamit Tajwid dijelaskan: “tidak ada perbedaan pendapat bahwa mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardhu khiyayah, sementara mengamalkannya (ketika membaca Al-Qur'an) hukumnya fardhu ain bagi setiap muslim dan muslimah yang telah mukhalaf”.

Karena Allah menurunkan Al-Qur'an dengan tartil dan tajwid, sebagaimana tersebut dalam firma-Nya,<sup>2</sup>

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً كَذَلِكَ

لِنُنَبِّئَ بِهِ قُلُودَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا

*Berkatalah orang-orang yang kafir: "Mengapa Al Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?"; demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacakannya secara tartil (teratur dan benar).*

(QS. Al-Furqan: 32).

Para ulama Qiraat telah sepakat bahwa membaca Al-Qur'an tanpa tajwid sebagai suatu *lahn*. Imam Jalaudhin as-Suyuthiy menjelaskan bahwa ada dua *lahn* yang mungkin terjadi pada orang yang membaca Al-Qur'an tanpa Tajwid yaitu:

- a. Lahn Jaliy, yaitu kesalahan yang nyata pada lafazh sehingga kesalahan tersebut dapat diketahui baik oleh ulama Qiraat maupun kebanyakan.
- b. Lahn Khofi yaitu kesalahan yang tersembunyi pada lafadz kesalahan ini hanya dapat di ketahui oleh ulama Qiroat. Para ulama (pengajar Al-Qur'an) ini biasa menghafal berbagai lafadaz dalam Al-Qur'andan menerimanya secara talaqqiy (langsung) dari ulama lain.

Setelah menguasai ilmu Tajwid dengan baik dan benar menurut kaidah Tajwid, maka pembelajaran dilanjutkan dengan pemahaman mufrodat atau arti/terjemah dari ayat Al-Qur'an. Pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang Al-Qur'an baik dari

<sup>2</sup>Ibit.

segi bacaan maupun dari segi isi Al-qur'an.<sup>3</sup> Dalam pembelajaran peningkatan pemahaman mufrodat atau terjemah ini, diharapkan santri mampu mengamalkan kandungan atau isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Jika santri sudah memahami Al-Qur'an baik dari segi ilmu Tajwid maupun dari segi terjemah/isi, maka pembelajaran Alqur'an bisa dikatakan sempurna, karena sudah mencakup pembelajaran dari dua segi yaitu internal dan eksternal. Penekanan metode Bil-Qolam dalam hal mufrodat mencakup terjemah, tafsir, dan takwil. Dari ketiga cakupan ini dijadikan satu komponen menjadi mufrodat/terjemah Al-Qur'an, pengajarannya dilakukan jika santri sudah khatam Bil-Qolam jilid satu sampe jilid empat, yang notabene santri sudah menguasai ilmu Tajwid.

Dengan demikian dalam proses pembelajaran tajwid dan mufrodat Al-Qur'an, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya penyampaian tujuan. Karena metode menjadi sarana yang memebrmaknakan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami atau diserap oleh anak didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya.

Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan

---

<sup>3</sup>Data Brosur Kantor Pusat Metode Bil-Qolam di Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari. (cetak Tgl 19-12-2015).



pendidikan. Metode pembelajaran yang tidak tepat-guna akan menjadi penghalang kelancaran jalanya proses belajar-mengajar sehingga banyak tenaga dan waktu terbuang sia-sia. Oleh karena itu, metode yang ditetapkan oleh seorang guru dapat berdaya-guna dan berhasil-guna jika mampu dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Dalam proses pendidikan islam, metode dapat dikatakan tepat guna bila mengandung nilai-nilai *intrinsik* dan *ekstrinsik* sejalan dengan materi pelajaran dan secara fungsional dapat dipakai untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendidikan islam. Antara metode, kurikulum, dan tujuan pendidikan islam mengandung relevansi (keterkaitan) ideal dan operasional dalam proses kependidikan.

Metode harus mengandung potensi yang bersifat mengarahkan materi pelajaran pada tujuan pendidikan pada tujuan pendidikan yang hendak dicapai melalui proses tahap, baik dalam kelembagaan formal, nonformal ataupun yang informal.

Dengan demikian, menurut Ilmu Pendidikan Islam, suatu metode yang baik adalah bila memiliki watak dan relevansi yang senada atau sejiwa dengan tujuan pendidikan Islam itu.<sup>4</sup>

Oleh sebab itu, mempelajari tajwid Al-Qur'an memerlukan metode praktis, mudah dan efektif dalam pembelajaran tajwid Al-Qur'an, agar peserta didik dapat menangkap materi dengan jelas, singkat dan mudah. Banyak berbagai jenis metode yang telah digunakan untuk mencapai

---

<sup>4</sup> Hamdani Ihsan. A. Fuad Ihsan. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2007), hlm 163

pembelajaran Tajwid secara maksimal. Seperti metode yang terdahulu dan masa kini yaitu metode Talqin (Jibril), Qiro'ati, BTQ, Iqro', dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan banyaknya ulama yang mendapat sannad Al-Qur'an terlebih khusus sannad imam tujuh atau disebut imam Qirotu Sab'a, sehingga para ulama dalam mengajarkan tajwid berbeda-beda metode, sesuai yang para ulama dapatkan di waktu dipesantren atau di waktu belajar Al-Qur'an. Dari hal inilah, latar belakang munculnya berbagai jenis metode, dan tidak sedikit latar belakang munculnya karena adanya problem dari metode yang terdahulu atau pengembangan metode yang terdahulu.

Metode sendiri memiliki arti yaitu suatu cara atau jalan untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau diharapkan<sup>5</sup>. Dalam pengajaran tajwid, maka tujuannya agar santri faham dan bisa melafalkan huruf Al-Qur'an dengan benar dan fasih sesuai dengan hukum ketentuan bacaan Al-Qur'an.

Dalam hal ini, muncul metode baru berkaitan dengan proses pengajaran Al-Qur'an yang disebut dengan metode Bil-Qolam yang disusun oleh K.H, Basori Alwi Murtadho. Dalam metode ini beliau mengharapkan pengajaran tajwid Al-Qur'an lebih praktis dan lebih mudah dipahami baik pemahaman tentang fasih dalam pengucapannya atau tentang waqof-waqof serta mufrodatnya. Metode ini sudah diterapkan di Tempat Pengajian Al-Qur'an (TPQ) Bil-Qolam Singosari. Hasil dari metode ini

---

<sup>5</sup>. Abdurrahman Saleh Abdullah. *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*. (Jakarta, Rineka Cipta, 1994), hlm 205

sangatlah signifikan dalam pembelajaran tajwid baik untuk pemula (anak kecil) atau untuk pembenahan tajwid ( bagi orang dewasa).

Pada mulanya metode ini bukan bernama metode Bil-Qolam melainkan bernama metode Jibril yaitu pembelajaran yang diawali dengan contoh bacaanya oleh guru, santri menirukannya kemudian diadakan pengulangan-pengulangan yang waktu dan cara penerapannya disesuaikan dengan kondisi santri dalam ruangan, dengan jumlah tertentu, berbasis pada kemampuan santri dalam satu kelas.<sup>6</sup>

Lambat laun metode Jibril ini mulai di kembangkan oleh K.H,Basori Alwi Murtadho menjadi metode Bil-Qolam, bertujuan agar metode ini bisa menjadi solusi dalam problem pembelajaran Tajwid selama ini. Baik bagi pemula maupun bagi orang dewasa.Dengan demikian, penelitian ini mencari data yang lebih komplek untuk menggali secara dalam tentang metode Bil-Qolam, dan bagaimana penerapan metode ini dalam meningkatkan kualitas tajwid santri (TPQ Bil-Qolam). Sehingga metode ini di kenal dikalangan luas dantidak hanya bisa dirasakan oleh kalangan khusus santri TPQ Bil-Qolam melainkan dapat juga diterapkan di sekolah umum untuk menjadi salah satu kurikulumnya, Serta dapat di nikmati oleh masyarakat umum.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis sangat tertarik untuk membahas lebih dalam dengan melakukan penelitian dan mengkaji terhadap

---

<sup>6</sup>Data dari brosur kantor TPQ Bil-Qolam di Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari. Tgl 19-12-2015.

metode Bil-Qolam tersebut dengan judul: **Implementasi Metode Bil-Qolam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Tajwid Dan Mufradat Al-Qur'an Di TPQ Bil-Qolam Singosari-Malang.**

#### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana penerapan metode Bil-Qolam Di TPQ Bil-Qolam Singosari?
2. Bagaimana Tajwid yang berkualitas menurut metode Bil-Qolam?
3. Bagaimana proses metode Bil-Qolam dalam meningkatkan pemahaman mufradat/makna Al-Qur'an?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dalam penuliskripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode Bil-Qolam di TPQ Bil-Qolam Singosari.
2. Untuk mengetahui standar Tajwid yang berkualitas menurut metode Bil-Qolam.
3. Untuk mengetahui proses metode Bil-Qolam dalam meningkatkan kualitas pemahaman mufradat/makna Al-Qur'an.

#### D. Manfaat Penelitian

##### 1. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini, maka dapat menambah pengetahuan tentang metode-metode pembelajaran tajwid Al-Qur'an, beserta kelebihan dan kekurangannya.

##### 2. Bagi santri

Dengan adanya penelitian ini, maka santri dapat membaca, menghayati, dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar.

##### 3. Bagi guru

Agar guru-guru Madrasah Diniyah/TPQ lebih meningkatkan kualitas tajwid Al-Qur'an dalam proses belajar mengajar dengan baik dan benar.

##### 4. Bagi lembaga

Sebagai salah satu sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kualitas pendidikan mengingat pentingnya mempelajari Al-Qur'an.

#### E. Originalitas Penelitian

| No | Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi, tesis, jurnal dkk), Penerbit dan Tahun Penelitian | Persamaan | Perbedaan | Orisinalitas Penelitian |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|-----------|-------------------------|
|    |                                                                                          |           |           |                         |



|   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |                                                                  |                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                              |
|---|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | <p>Aplikasi Metode Bil-Qolam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII SMP PGRI 01 SINGOSARI KABUPATEN MALANG</p> <p>oleh</p> <p>Akhmad Muzakki<br/>NPM: 2110110053<br/>UNIVERSITAS ISLAM MALANG<br/>FAKULTAS AGAMA ISLAM<br/>JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM<br/>MEI 2015</p> | <p>sama-sama membahas metode Bil-Qolam.</p>                      | <p>Skripsi yang terdahulu berbentuk PTK, serta lokasinya di pendidikan formal. Dan Lebih meneliti dalam bentuk keefektifan metode Bil-Qolam di pendidikan formal.</p> | <p>Jadi dalam penelitian yang dilakukan sekarang lebih mengacu dalam peningkatan Tajwid serta bagaiman penerapannya dalam pengajaran peningkatan Tajwid.</p> |
| 2 | <p>Penerapan Metode Ummi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas 1 (satu) di SDI</p>                                                                                                                                                                                            | <p>Sama-sama membahas tentang peningkatan membaca Al-Qur'an.</p> | <p>Skripsi yang terdahulu penelitiannya berbentuk PTK</p>                                                                                                             | <p>dalam penelitian yang dilakukan sekarang lebih mengacu dalam peningkatan Tajwid, serta</p>                                                                |

|   |                                                                                                         |                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                         |                                                                                                   |
|---|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   | <p>ArahmanPulum<br/>Lumajang.</p> <p>Oleh: Nur Qomariyah<br/>Nim: 09110034</p>                          |                                                                             | <p>sehingga<br/>sangat<br/>berbeda dari<br/>segi<br/>penyajian<br/>datanya.<br/>Serta dari<br/>segi metode<br/>sangatlatlah<br/>berbeda<br/>yang<br/>dibahas<br/>walaupun<br/>sama-sama<br/>meningkatk<br/>an tajwid<br/>atau bacaan<br/>Al-Qur'an.</p> | <p>bagaiman<br/>penerapanya<br/>dalam<br/>pengajaranpening<br/>katan Tajwid.</p>                  |
| 3 | <p>Penerapan Metode<br/>Umami dalam<br/>pembelajaran Al-<br/>Qur'an Pada Orang<br/>Dewasa Dilembaga</p> | <p>Kesamaanya<br/>membahas<br/>tentang<br/>pembelajara<br/>n Al-Qur'an.</p> | <p>Perbedaany<br/>a dari segi<br/>objek yaitu<br/>orang<br/>dewasa</p>                                                                                                                                                                                  | <p>Penelitian yang<br/>sekarang objeknya<br/>yaitu orang<br/>dewasa dan anak<br/>kecil. Serta</p> |

|                                                                                 |  |                                                                            |                                                                                                                                                        |
|---------------------------------------------------------------------------------|--|----------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Training Centre<br>Malang.<br>Oleh: Muhammad<br>Habibi Kafabih<br>Nim: 09110189 |  | serta bentuk<br>metodenya<br>sangat<br>berbeda<br>yaitu<br>metode<br>Ummi. | metode yang<br>digunakan dalam<br>peningkatan<br>tajwid adalah<br>metode Bil-Qolam<br>yaitu metode baru<br>yang dicetuskan<br>oleh KH. Basori<br>Alwi. |
|---------------------------------------------------------------------------------|--|----------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

#### F. Definisi Istilah

Metode adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan.

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa melalui kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil yang diinginkan berdasarkan kondisi pembelajaran yang ada.

Metode Bil-Qolam adalah metode yang digunakan sebagai nama dari metode pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di TPQ Bil-Qolam (Pesantren Ilmu Al-Qur'an) Singosari-Malang, dilatar belakangi perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil. Perintah ini juga ditunjukkan kepada umat beliau (Nabi Muhammad SAW).

Malaikat Jibril a.s. telah menyampaikan wahyu Allah SWT kepada Nabi Muhammad juga dengan tartil.

Tajwid adalah ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf (haqqul huruf) maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf (mustahaqqul huruf) dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum madd, dan sebagainya. Sebagai contoh tarqiq, tafkhim dan semisalnya.

Al-Qur'an adalah wahyu atau firman Allah SWT, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan perantara Malaikat Jibril, atau dengancara lain. Menggunakan Bahasa Arab, untuk pedoman dan petunjuk bagi manusia. Merupakan mukjizat Nabi Muhammad SAW yang terbesar. Diterima oleh umat islam secara mutawatir.

Pasca Sarjan adalah jenjang yang di tempuh anak didik setelah menamatkan jenjang jilid dan Al-Qur'an.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Skripsi ini terdiri dari enam bab yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub-sub yang antara satu dengan yang lain saling berhubungan. Adapun sistematika pembahasannya, sebagai berikut:

**BAB I:** Penulis mengemukakan pendahuluan yang memberikan deskripsi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional serta sistematika pembahasan.

BAB II: Berisi kajian teori yang menyangkut masalah, latar belakang munculnya Metode Bil-Qolam, penerapan metode Bil-Qolam, standar tajwid yang berkualitas menurut metode Bil-Qolam dan proses meningkatkan kualitas tajwid Al-Qur'an.

BAB III: Dalam bab ini penulis memberikan penjelasan mengenai metodologi penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, metode pengumpulan data yang terdiri dari sumber dan jenis data (kata-kata dan tindakan, sumber tertulis, foto), metode pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi).

BAB IV: Bab ini berisi tentang laporan hasil penelitian yang meliputi latar belakang obyek penelitian tentang sejarah berdirinya TPQ Bil-Qolam, letak geografis TPQ Bil-Qolam, kegiatan pembelajaran TPQ Bil-Qolam, aktivitas santri, program penunjang keadaan sarana dan prasarana, dan penyajian analisis data.

BAB V: Bab ini berisi pembahasan hasil penelitian tentang penerapan metode Bil-Qolam sebagai alternatif Pembelajaran dalam meningkatkan kualitas tajwid Al-Qur'an, serta proses dalam meningkatkan kualitas tajwid.

BAB VI: Merupakan bab akhir dari rangkaian penulisan skripsi yang terdiri dari kesimpulan dan saran.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

##### 1. Pengertian Metode Pembelajaran

###### a. Secara Etimologi

Metode dalam Bahasa Arab, dikenal dengan istilah thariqoh yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka metode itu harus diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, aktif dan dapat dicerna dengan baik.

Metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dapat dipergunakan oleh guru dalam membelajarkan peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran.

###### b. Secara Terminologi

Para ahli mendefinisikan metode sebagai berikut:

- 1) Hasan Langgulung mendefinisikan bahwa metode cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.
- 2) Abd. al-Rahman Ghunaimah mendefinisikan bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran.

- 3) Ahmad Tafsir mendefinisikan bahwa metode mengajar adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan mata pelajaran.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah seperangkat cara, dan jalan yang dipergunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabi mata pelajaran.<sup>7</sup>

Dalam pandangan filosofis pendidikan, metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Alat itu mempunyai fungsi ganda, yaitu bersifat polipragmatis dan monopragmatis.

Polipragmatis bilamana metode mengandung kegunaan yang serba ganda (*multipurpose*), misalnya metode tertentu pada suatu situasi/kondisi tertentu dapat digunakan untuk membangun atau memperbaiki sesuatu. Kegunaannya dapat tergantung pada si pemakai atau pada corak, bentuk dan kemampuan menggunakan metode sebagai alat, sebaliknya, monopragmatis bilamana metode mengandung satu macam kegunaan untuk satu macam tujuan.

<sup>7</sup> Jasa Ungguh Muliawan. *Pendidikan Islam Integratif*. (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2005), hlm 144.

Menurut M. Arifin penggunaan metode bersifat konsisten sistematis dan bersifat bermaknaan menurut kondisi sasarannya. Mengingat sasaran metode adalah manusia, sehingga pendidik dituntut untuk berhati-hati dalam penerapannya.<sup>8</sup>

### c. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata dasar "ajar" artinya petunjuk yang diberikan kepada seorang untuk diketahui. Dari kata "ajar" inilah kata kerja "belajar" yang berarti berlatih atau berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Selanjutnya kata pembelajaran berasal dari kata "belajar" yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an, keduanya (pe-an) termasuk konfiks nominal yang bertalian dengan prefiks verbal "me" yang mempunyai arti proses.<sup>9</sup> Menurut *Degeng* pembelajaran atau belajar adalah upaya untuk membelajarkan siswa.

Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan.<sup>10</sup> Sedangkan menurut *Bovve* pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar.<sup>11</sup>

<sup>8</sup> Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm 271

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm.664.

<sup>10</sup> Hamzah B. Uno. *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta. Bumi Aksara. 2006), hlm 25

<sup>11</sup> Hujair. AH. Sanaky. *Media Pembelajaran* (Yogyakarta, Saftria Insania Press, 2009), hal 36

Secara sederhana, istilah pembelajaran (instruction) bermakna sebagai “upaya membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (effort) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.” Pembelajaran dapat pula di pandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik dan benar agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok sebagai berikut.

*Pertama*, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar.

*Kedua*, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.

Dengan demikian, makna pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar, yang antara lain dilakukan oleh guru dalam mengondisikan seseorang untuk belajar.

Paparan diatas, mengilustrasikan bahwa belajar merupakan proses internal siswa dan pembelajaran merupakan

kondisi eksternal belajar. Darisegi guru belajar merupakan akibat tindakan pembelajaran.<sup>12</sup>

## 2. Pengertian Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metode pembelajaran Al-Qur'an adalah cara atau jalan yang harus dilalui dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an dengan tujuan agar dapat membaca dan mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

Akan tetapi dalam penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an, mempunyai tahapan-tahapan dalam pengajarannya sebagaimana yang diuraikan oleh Abdul Alim Ibrahim dalam bukunya yang bernama Al-Muwajjah Al-Fanniy adalah sebagai berikut:

Metode pengajaran Al-Qur'an untuk Madrasah Ibtidaiyah bagi murid-murid tahap awal, tidak sama dengan metode pengajaran Al-Qur'an bagi murid-murid tahap kedua dan ketiga. Adapun keterangannya adalah sebagai berikut:

- a. Anak-anak dalam tahap pertama masih dalam preode belajar membaca. Oleh karena itu, mereka belum bisa membaca dengan menggunakan mushaf, kitab, ataupun papan tulis. Disamping itu pengajaran Al-Qur'an dalam tahap ini baru belajar surah-surah pendek. Pengajaran Al-Qur'an ini dilakukan seakan-akan anak-anak

<sup>12</sup> Ahmad Zayadi. Abdul Majd. *Tadzkirah (Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontekstual)* (Jakarta, Rajawali Press, 2005), hlm 8



itu melantunkan lagu-lagu dari langit. Maka para guru dalam melaksanakan pengajaran Al-Qur'an untuk tahap ini harus dengan langkah-langkah seperti dalam mengajar menyanyi kepada anak-anak, yaitu:

- 1) Guru mempersiapkan sebuah surah Al-Qur'an yang pendek dengan menjelaskan maudhuknya secara mudah dan ringkas, yang sebelumnya dengan didahului dengan diskusi ringan dan tanya jawab dengan kemampuan anak-anak sehingga menyinggung maudhuk dari surah itu.
- 2) Guru membaca sendiri surah tersebut secara khusyuk dan pelan-pelan. Sedangkan anak-anak mendengarkan bacaan guru itu. Guru mengulangi bacaan ini hingga dua kali atau tiga kali atau lebih.
- 3) Guru memberitahukan kepada anak-anak bahwa dia akan mengulangi bacaan tersebut secara sebahagian-sebahagian, dan murid-murid menirukan bacaannya, sedangkan guru memperhatikan bacaan mereka, ucapan mereka, bila ada kesalahan harus segera di betulkan.
- 4) Anak-anak dalam kelas tersebut dibagi menjadi beberapa kelompok. Guru menyuruh satu kelompok murid agar menirukan apa yang ia baca, kemudian meminta kepada kelompok lain untuk menirukan bacaannya pula, demikian seharusnya.
- 5) Kemudian guru berpindah melatih anak-anak untuk membaca perorangan. Yaitu dengan menyuruh salah satu anak untuk

menirukan bacaannya, kemudian menyuruh kepada anak yang lain, dan seterusnya. Kemungkinan besar diantara anaka-anaka itu ada yang bisa hafalsurah pendek tersebut setelah mengikuti bacaan yang terus menerus itu. Maka disaat itu guru dapat menyuru salah seorang anak yang sudah hafal itu untuk membacanya dengan bebas. Dengan adanya motivasi untukberlomba diantara anak-anak tersebut, maka dalam tempo singkat anak-anak sudah banyak yang hafalsurah pendek tersebut.

- 6) Guru berdiskusi dengan anak-anak mengenai arti surat tersebut dengan pertanyaan-pertanyaan yang mudah dan ringan. Jika keadaan nash Al-Qur' itu panjang, maka dibagi-bagi menjadi satuan-satuan ayat,dan masing-masing satuan ayat itu diberi penjelasan seperlunya.
  - 7) Sebelum memulai dengan pelajaran baru dari pengajaran Al-Qur'an itu, sebagian anak diberikan testdari ayat-ayat yang sudah mereka hafalkan sebelumnya. Hal ini adalah untuk appersepsi dan pemantapan.
- b. Untuk murid-murid tahap keduadan ketiga yaitu kelas tiga, empat, lima dan enam, maka metodenya berbeda-beda pada sebagiannya:
- 1) Guru menyiapkan sebuah surah Al-Qur'an dengan cara seperti tersebut diatas.

- 2) Guru memberitahukan kepada murid mengenai surah al-Qur'an yang akan diajarkan itu dengan menunjukan letaknya dalam kitab kepada mereka, atau dengan menuliskannya di papan tulis.
- 3) Guru membacakan surah Al-Qur'an itu dalam waktu yang singkat dengan bacaan yang khusyuk dan pelan-pelan.
- 4) Guru menyuru sebagian murid untuk membacanya dan setiap murid agar membaca bagian yang telah ditentukan, kemudian diikuti oleh yang lain dengan mengulangi bacaan ini. Dan bila ada kesalahan harus segera dibetulkan.
- 5) Menyuru murid-murid agar mereka membaca secara berkelompok dengan mengatur bacaan tersebut baik mulainya maupun berhentinya (waqofnya). Dan guru agar membuat variasi dalam melaksanakan metode kelompok ini sehingga setiap anak mendapat giliran.
- 6) Kemudian guru mengulangi lagi agar murid-murid membaca secara individu.
- 7) Guru menjelaskan surat tersebut dengan penjelasan yang mudah dengan cara tanya jawab dan diskusi, dan tidak boleh membicarakan bahasa terlalu lama, tetapi cukup dengan pemahaman susunan bahasanya.

- 8) Agar guru membirikan test kepada murid yang sudah siap tentang apa yang sudah mereka hafalkan dari surat-surat Al-Qur'an.<sup>13</sup>

### 3. Macam-Macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Banyak metode-metode Al-Qur'an yang digunakan dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an. Metode-metode tersebut diciptakan agar mudah dan cepat dalam memahami bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Adapun metode-metode tersebut antara lain sebagai berikut:

#### a. Metode Iqro'

Metode Iqro' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqro' terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.

Metode Iqro' ini disusun oleh Ustadz As'ad Human yang berdomisili di Yogyakarta. Kitab Iqro' dari ke-enam jilid tersebut di tambah satu jilid lagi yang berisi tentang doa-doa. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar Al-Quran.

Metode Iqro' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Quran dengan fasih). Bacaan langsung tanpa

<sup>13</sup>Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar) hlm. 29.

dieja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

Adapun kelebihan dan kelemahan metode Iqro' adalah:

**a) Kelebihan**

- 1) Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif melainkan santri yang dituntut aktif.
- 2) Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama) privat, maupun cara eksistensi (santri yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah).
- 3) Komunikatif artinya jika santri mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan sanjungan/pujian, perhatian dan penghargaan.
- 4) Bila ada santri yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem tadarrus, secara bergilir membaca sekitar dua baris sedang lainnya menyimak.
- 5) Bukunya mudah di dapat di toko-toko.

**b) Kekurangan**

- 1) Bacaan-bacaan tajwid tak dikenalkan sejak dini.
- 2) Tak ada media belajar.
- 3) Tak dianjurkan menggunakan irama *murottal*.

**b. Metode Al-Baghdadiyah.**



Metode Al-Baghdady adalah metode tersusun (*tarkibiyah*), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode *alif, ba', ta'*. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan metode yang pertama berkembang di Indonesia.

Cara pembelajaran metode ini adalah:

- 1) Hafalan
- 2) Eja
- 3) Modul
- 4) Tidak variatif
- 5) pemberian contoh yang absolute

Metode ini mempunyai kelebihan dan kekurangan, yaitu:

**a) Kelebihan**

- (1) Santri akan mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi, santri sudah hafal huruf-huruf hijaiyah.
- (2) Santri yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak menunggu orang lain.

**b) Kekurangan**

- 1) Membutuhkan waktu yang lama karena harus menghafal huruf hijaiyah dahulu dan harus dieja.
- 2) Santri kurang aktif karena harus mengikuti ustadz-ustadznya dalam membaca.
- 3) Kurang variatif karena menggunakan satu jilid saja.

### c. Metode An-Nahdhiyah

Metode An-Nahdhiyah adalah salah satu metode membaca Al-Quran yang muncul di daerah Tulungagung, Jawa Timur. Metode ini disusun oleh sebuah lembaga pendidikan Ma'arif Cabang Tulungagung. Karena metode ini merupakan metode pengembangan dari metode Al-Baghdady, maka materi pembelajaran Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode Qira'ati dan Iqro'. Dan perlu diketahui bahwa pembelajaran metode ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Quran pada metode ini lebih menekankan pada kode "Ketukan". Dalam pelaksanaan metode ini mempunyai dua program yang harus diselesaikan oleh para santri, yaitu:

- 1) Program buku paket yaitu program awal sebagai dasar pembekalan untuk mengenal dan memahami serta mempraktekkan membaca Al-Quran.
- 2) Program sorogan Al-Quran yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk mengantarkan santri mampu membaca Al-Quran sampai khatam.

Dalam metode ini buku paketnya tidak dijual bebas bagi yang ingin menggunakannya atau ingin menjadi guru pada metode ini harus sudah mengikuti penataran calon guru metode An-Nahdhiyah.

Dalam program sorogan Al-Quran ini, santri akan diajarkan bagaimana cara-cara membaca Al-Quran yang sesuai dengan sistem bacaan dalam membaca Al-Quran. Dimana santri langsung praktek membaca Al-Quran besar. Disini santri akan diperkenalkan beberapa sistem bacaan, yaitu *tartil*, *tahqiq*, dan *taghanni*.

#### d. Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati disusun oleh Ustadz H. Dahlan Salim Zarkasy pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 Juli. H.M Nur Shodiq Ahrom (sebagai penyusun didalam bukunya "*Sistem Qa'idah Qira'ati*" Ngembul, Kalipare), metode ini ialah membaca Al-Quran yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qa'idah ilmu tajwid sistem pendidikan dan pengajaran metode Qira'ati ini melalui system pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan). Santri/anak didik dapat naik kelas/jilid berikutnya dengan syarat:

- 1) Sudah menguasai materi/paket pelajaran yang diberikan di kelas.
- 2) Lulus tes yang telah diujikan oleh sekolah/TPA.

#### ➤ Prinsip-prinsip dasar Qiro'ati

a. prinsip-prinsip yang dipegang oleh guru/ustadz yaitu:

- (1) Tiwagas (teliti, waspada dan tegas)
- (2) Daktun (tidak boleh menuntun)

b. Prinsip-prinsip yang harus dipegang santri/anak didik:

- (1) CBSA : Cara belajar santri aktif.
- (2) LCTB : Lancar cepat tepat dan benar.

➤ Strategi mengajar dalam Qiro'ati

Dalam mengajar Al-Qur'an dikenal beberapa macam strategi.

Yaitu:

- a) Strategi mengajar umum (global)
  - 1) Individu atau privat yaitu santri bergiliran membaca satu persatu.
  - 2) Klasikal Individu yaitu sebagian waktu digunakan guru/ustadz untuk menerangkan pokokpelajaran secara klasikal.
  - 3) Klasikal baca simak yaitu strategi ini digunakan untuk mengajarkan membaca dan menyimak bacaan Al-Qur'an orang lain.
- b) Strategi mengajar khusus (detil)

Strategi ini agar berjalan dengan baik maka perlu di perhatikan syarat syaratnya. Dan strategi ini mengajarkannya secara khusus atau detil. Dalam mengajarkan metode qiro'ati ada I sampai VI yaitu:

(1) Jilid I

Jilid I adalah kunci keberhasilan dalam belajar membaca Al-Qur'an. Apabila Jilid I lancar

pada jilid selanjutnya akan lancar pula, guru harus memperhatikan kecepatan santri.

(2) Jilid II

Jilid II adalah lanjutan dari Jilid I yang disini telah terpenuhi target Jilid I.

(3) Jilid III

Jilid III adalah setiap pokok bahasan lebih ditekankan pada bacaan panjang (huruf mad).

(4) Jilid IV

Jilid ini merupakan kunci keberhasilan dalam bacaan tartil dan bertajwid.

(5) Jilid V

Jilid V ini lanjutan dari Jilid IV. Disini diharapkan sudah harus mampu membaca dengan baik dan benar.

(6) Jilid VI

Jilid ini adalah jilid yang terakhir yang kemudian dilanjutkan dengan pelajaran Juz 27.

Juz I sampai Juz VI mempunyai target yang harus dicapai sehingga disini guru harus lebih sering melatih peserta didik agar target-target itu tercapai. Metode ini mempunyai kelebihan dan kekurangan antara lain:



**a) Kelebihannya:**

Siswa walaupun belum mengenal tajwid secara konsep tetapi sudah bisa membaca Al-Qur'an secara tajwid. Karena belajar ilmu tajwid itu hukumnya fardlu kifayah sedangkan membaca Al-Qur'andengan tajwidnyaitu fardlu ain.

- (1) Dalam metode ini terdapat prinsip untuk guru dan murid.
- (2) Pada metode ini setelah khatam meneruskan lagi bacaan ghorib.
- (3) Jika santri sudah lulus 6 Jilid beserta ghoribnya, maka dites bacaannya kemudian setelah itu santri mendapatkan syahadah jika lulus tes.

**b) Kekurangannya:**

Bagi yang tidak lancar lulusnya juga akan lama karena metode ini lulusnya tidak ditentukan oleh bulan/tahun.

**e. Metode Barqy**

Metode ini ditemukan oleh Drs. Muhadjir Sulthan, dandisosialisasikan pertama kali sebelum tahun 1991, yang sebenarnya sudah dipraktekkan pada tahun 1983. Metode ini tidak disusun beberapa jilid akan tetapi hanya dijilid dalam satu buku saja.

Pada metode ini lebih menekankan pada pendekatan global yang bersifat struktur analitik sintetik, yang dimaksud adalah penggunaan struktur kata yang tidak mengikuti bunyi mati (sukun). Metode ini sifatnya bukan mengajar, namun mendorong

hinggagurunya: *Tut Wuri Handayani* dan santri dianggap telah memilikipersiapan dengan pengetahuan tersedia.

Dalam perkembangannya Al-Barqy ini menggunakan metode yang diberi nama metode lembaga(kata kunci yang harus dihafal) dengan pendekatan global dan bersifatanalitik sintetik. Dan lembaga tersebut adalah:

- 1) DA-RA-JA
- 2) MA-HA-KA-YA
- 3) KA-TA-WA-NA
- 4) SA-MA-LA-BA

Metode Al-Barqy memiliki kelebihan dan kekurangan antara lainadalah:

**a) Kelebihan dari metode ini:**

- 1) Siswa akan mudah hafal dan mengingat karena dalam membacanyaharus mengikuti cara membaca ustadzah sampai hafal, kemudiansetelah hafal ustadzah menunjukkan huruf secara acak.
- 2) Dikenalkan bacaan yang musykil yang sering dijumpai padabacaan Al-Qur'an.

**b) Kekurangan dari metode ini adalah:**

- 1) Siswa tidak aktif karena cara membacanya harus mengikutiustadzahnya terlebih dahulu.
- 2) Tidak variatif karena hanya terdapat satu jilid saja.

3) Dalam pengenalan tajwidnya kurang.

4) Tidak dikenalkan pada huruf mati (sukun).<sup>14</sup>

## **B. Pembahasan Tentang Metode Bil-Qolam**

### **1. Latar Belakang Munculnya Metode Bil-Qolam**

Di dalam surat al-Muzammil Allah s.w.t. memerintahkan Nabi Muhammad s.a.w. untuk membaca al-Quran dengan *Tartil*. Perintah ini juga ditujukan kepada umat Beliau. Malaikat Jibril a.s. telah menyampaikan wahyu Allah s.w.t. kepada Nabi Muhammad juga dengan *Tartil*.

Buku Bil Qolam ini adalah buku panduan pembelajaran praktis membaca Al-Quran bagi pemula, yang pada awalnya disusun oleh KH.M. Basori Alwi atas usulan KH. Mudatstsir dari Madura, yang pada saat itu di pondok KH. Mudatstsir menggunakan salah satu buku pembelajaran Al-Quran, akan tetapi isinya (*madah*) nya belum menggunakan kata-kata yang berbahasa Arab seperti م ت م akhirnya KH. Mudatstsir meminta kepada KH.M. Basori Alwi untuk membuat dan menyusun buku panduan belajar praktis membaca Al-Quran yang kata-katanya menggunakan kata-kata yang berbahasa Arab. Akhirnya terbitlah Buku Bil Qolam (lama) dengan tim penyusun terdiri dari santri-santri senior di masa itu.

Selanjutnya, atas permintaan dan dorongan dari berbagai pihak, terutama dari para alumni senior yang konsis menggunakan buku Bil Qolam

<sup>14</sup> Akhmad Muzaki. *Aplikasi Metode Bil Qolam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII SMP PGRI 01 Singosari Kabupaten Malang*, (Skripsi, Fakultas, Ilmu Agama Islam UNISMA Malang, 2015), hlm 13

ini agar supaya buku Bil Qolam ini juga bisa berkembang dan dapat tersebar lebih luas lagi di semua lapisan masyarakat serta dapat digunakan di lembaga-lembaga pendidikan formal di semua jenjangnya yaitu : mulai dari tingkat dasar (TK-SD/MI), tingkat menengah (SLTP/MTs), tingkat atas (SLTA/MA) dan bahkan tingkat mahasiswa/ perguruan tinggi. Dan pendidikan nonformal/ informal, yaitu : Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ/TPA) atau pun orang-orang tua/usia lanjut.

Akhirnya buku Bil Qolam ini diadakan penyempurnaan dengan harapan buku ini bisa dengan mudah didapat dan digunakan oleh masyarakat luas terutama para pecinta al-Quran, para pengajar/guru-guru al-Quran.<sup>15</sup>

## 2. Pengertian Metode Bil-Qolam

Kata Bil Qolam diambil dari salah satu firman Allah SWT dalam surat al-'Alaq ayat 3-4



Bil Qolam adalah sebuah metode panduan praktis belajar membaca Al-Quran dengan susunan kata-kata Arabi yang dimulai dengan mengenal bunyi huruf mulai dari satu huruf, dua huruf dan tiga huruf sampai pada satu kata bahkan satu ayat, dengan menggunakan instrumen 4 lagu khas

<sup>15</sup>Tim Bil-Qolam Pusat, *Buku Panduan* (Singosari-Malang, 2015) hlm 1

Pesantren Ilmu Al-Quran (PIQ) dengan menggunakan metode Jibril yang selanjutnya lebih dikenal dengan metode PIQ (Tim Bil Qolam, 2010:2).

Adapun dalam pembelajaran metode Bil Qolam adalah dengan talqin (guru menuntun siswa/memberi contoh), ittiba' (siswa menirukan guru) & 'urdhoh (drill/pengulangan bacaan). Dengan pembelajaran yang diawali dengan contoh bacaannya oleh guru, siswa mengikutinya kemudian diadakan pengulangan-pengulangan yang waktu dan cara penerapannya disesuaikan dengan kondisi siswa dalam ruangan, dengan jumlah tertentu, dan berbasis pada kemampuan siswa dalam satu kelas.<sup>16</sup>

### 3. Tujuan Metode Bil Qolam antara lain:

- a. Menciptakan dan membangun generasi yang Qurani
- b. Meningkatkan kecintaan masyarakat untuk senang belajar dan mengajarkan Al Quran
- c. Membaca Al-Quran sesuai yang dicontohkan Rosulullah SAW.

### 4. Target Metode Bil Qolam

Dalam kurun waktu dua tahun, di targetkan setiap anak didik dapat menguasai pendidikan yang terdiri dari:

- a. Target pencapaian tiap jilid Bil Qolam

|                  |                                                    |
|------------------|----------------------------------------------------|
| <b>Bil Qolam</b> | Siswa dapat membaca huruf hijaiyah yang berharokat |
| <b>Jilid 1</b>   | fathah, kasrah, dan dhammah beserta nama-namanya.  |

<sup>16</sup>Ibit, hlm 2



|                              |                                                                                                                                                              |
|------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Bil Qolam<br/>Jilid 2</b> | Siswa dapat membaca huruf hijaiyah gandeng yang berharakat sukun dan tanwin (fathatain, kasratain, dan dhammatain).                                          |
| <b>Bil Qolam<br/>Jilid 3</b> | Siswa dapat mempraktekkan hukum bacaan nun mati dan tanwin, mim mati, mad & qashr, qolqolah dan tafkhim & tarqiq serta idgham syamsiyah dan idhar qomariyah. |
| <b>Bil Qolam<br/>Jilid 4</b> | Siswa dapat waqaf ibtida', bacaan gharib dan awailussuwar.                                                                                                   |

b. Target kualitas metode Bil Qolam

1) Tajwid (teori praktek), meliputi:

- a) Makhorijul Huruf
- b) Sifatul Huruf
- c) Ahkamul Huruf
- d) Ahkamul Mad Wal Qosr

2) Fashohah (praktek)

- a) Waqfu Wal Ibtida'
- b) Muro'atul Huruf Wal Harokat
- c) Muro'atul Ayat Wal Kalimat
- d) Bacaan tidak miring
- e) Bacaan tidak tawallud
- f) Adabut tilawah

- 3) Ghoroi dan musykilat (teori-praktek).
- 4) Khatam Al-Quran 30 Juz secara tartil dan tadarrus.
- 5) Mempunyai pengetahuan agama.
- 6) Hafalan dan praktek:
  - a) Bacaan sholat
  - b) Juz 'Amma
  - c) Surat-surat pilihan
  - d) Do'a-do'a harian.
- 7) Berakhlakul karimah berpedoman kepada Al Quran dan Sunnah.
- 8) Berakidah Ahlissunnah wal Jama'ah.<sup>17</sup>

## 5. Strategi Mengajar Bil Qalam

- a. Strategi Pengajaran Secara Umum:
  - 1) Pengenalan Bunyi Huruf Yang Berharakat.
  - 2) Pengenalan Nama Huruf Yang Berharakat.
  - 3) Lagu: Tahqiq, (Tartil Lagu 4 PIQ).
  - 4) Qiroah Wal Kitabah Dengan Cara Taqir ( Pengulangan) Wat Ta'wid (dan menjadi biasa)
- b. Strategi Pengajaran Secara Khusus:
  - 1) Untuk huruf yang di atas garis:
    - a) Guru mengenalkan bunyi huruf/bacaan huruf dengan benar secara urut sesuai kitab.

---

<sup>17</sup>Ibit, hlm 26

b) Guru menuntun bunyi huruf secara berulang minimal 3x kemudian ditirukan oleh semua murid 3x.

c) Jika masih ditemukan murid mengucapkan bunyi huruf kurang tepat, seperti kepan-jangan atau kurang maka guru harus mengulanginya lagi sampai murid tersebut mengucapkan bunyi huruf dengan tepat dan benar.

2) Untuk yang dua huruf:

1) Guru menuntun bacaan huruf dengan tahqiq dan mengulanginya 3x

2) Murid menirukan bacaan guru 3x

3) Untuk yang tiga huruf:

a) Guru menuntun bacaan per-tiga hurufnya dengan tahqiq dan mengulanginya 3x kemudian ditirukan oleh semua murid 3x.

b) Guru menuntun bacaan per-tiga hurufnya dengan tartil pakai lagu 4 dan mengulanginya 3x kemudian ditirukan oleh semua murid 3x.

c) Guru menuntun bacaan huruf perbaris dengan tartil pakai lagu 4 dan mengulanginya kemudian ditirukan oleh semua murid.

4) Untuk huruf yang di bawah garis

a) Guru mengenalkan nama huruf dengan benar

- b) Guru menuntun pengucapan nama huruf secara berulang minimal 3x kemudian ditirukan oleh semua murid 3x.<sup>18</sup>

## 6. Prinsip-Prinsip Dasar Bil Qolam

Menurut (Tim Bil Qolam, 2010:5) ada prinsip-prinsip yang harus di pegang oleh pendidik dan anak didik antara lain:

- a. Prinsip-prinsip yang harus di pegang oleh pendidik :
  - 1) Mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar
  - 2) Mampu membaca gharaib Al-Quran
  - 3) Menguasai 4 lagu dan tangga nadanya
  - 4) Memiliki dedikasi dan loyalitas yang tinggi kepada pusat
  - 5) Mampu memberikan penilaian pada hasil bacaan siswa
  - 6) Memiliki kemampuan mengajarkan buku Bil Qolam
  - 7) Penuh perhatian dalam mengawasi perkembangan belajar siswa
- b. Prinsip-prinsip yang harus di pegang oleh anak didik:
  - 1) Hadir aktif dalam proses pembelajaran.
  - 2) Mengikuti dengan serius proses pembelajaran Bil Qolam.
  - 3) Menirukan dan mempraktekkan dengan benar cara baca-tulis dari Pembina.
  - 4) Menghormati guru Pembina.
  - 5) Menjaga nama baik lembaga/ madarasah.<sup>19</sup>

## 7. Metode Bil-Qolam, Tartil, dan Tajwid

<sup>18</sup>Ibit, hlm 7

<sup>19</sup>Ibit, hlm 6

Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca bahan bacaan lainnya, karena ia adalah kalam Allah SWT. Oleh karena itu, membacanya mempunyai etika dzahir dan batin. Di antara etika-etika dzahir adalah membacanya dengan tartil. Makna membaca dengan tartil adalah dengan perlahan-lahan, sambil memperhatikan huruf-huruf dan barisnya. Az-Zarkasyi berkata, "Setiap orang muslim yang membaca Al-Qur'an wajib membacanya dengan tartil".<sup>20</sup>

Metode Bil-Qolam berkaitan erat dengan istilah "Tartil dan Tajwid", karena tujuan utama Metode Bil-Qolam adalah santri mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan ilmu tajwid yang baik dan benar.

Kata "Tartil" berasal dari akar kata "Ratal" yang berarti: "halbaiknya susunan, teratur, dan rapi". Jadi, rattalal-Qur'an berarti: "membaca dengan tartil" (membaca pelan-pelan dan memperhatikan tajwidnya).<sup>21</sup>

Kata "tartil" di dalam Al-Qur'an, ditemukan di dalam surat al-Muzzamil ayat 4. Allah SWT berfirman:



*Atau lebih dari seperdua itu. dan Bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.*

<sup>20</sup> Al-Qardhawi, Yusuf, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an* ( Jakarta : Gema Insani, 1999) hlm.231-232.

<sup>21</sup> Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Krapyak-Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-Buku Ilmiah Ponpes Al-Munawwir, 1991).



وجوده"تجويدا Al-Baidhowi menafsirkan kalimat *وَرَتَّلْ* dengan berarti: "Dan bertajwidlah kamu (dalam membaca) Al-Qur'an dengan tajwid yang benar". Ada pula yang menafsirkan: "Dan bacalah Al-Qur'an dengan pelan-pelan, tenang, merenungi maknanya, dan terus dengan melatih lisan". Maksudnya, terus mengulang-ulang dan konsisten dalam bacaan dengan memperhatikan *tarqiq* (bacaan tipis), *tafkhim* (bacaan tebal), *qasr* (bacaan pendek), *madd* (bacaan panjang), dan sebagainya.<sup>22</sup>

Ali Bin Abi Thalib KR. Mendefinisikan kata "Tartil", pada surat Al-Muzzamil ayat 4 di atas dengan :

تجويد الحروف ومعرفة الوقوف

Artinya: "Mentajwidkan (membaca pelan) huruf-huruf dan mengetahui waqaf-waqaf.

Ibn Abbas r.a. mengatakan, "Membaca Al-Qur'an secara tartil (pelan-pelan) lebih aku sukai dari pada membaca Al-Qur'an seluruhnya. "Sedangkan para ulama berkata, membaca Al-Qur'an secara tartil (pelan) itu mustahab (disukai) untuk dapat memahami kandungannya.<sup>23</sup>

Sedangkan kata "Tajwid" -- تجويد / حسن -- يحسن -- تحسينا

"Yang berarti membaguskan atau memperindah"

Dalam kitab Ahkamu Tartilil Qur'an disebutkan bahwa maksud dari tajwid adalah:

<sup>22</sup>Nasr, Muhammad Makki, T.Th, *Nihayah Al-Qaul Al-Mifiid Fii I'lmi At-Tajwid*, (Lirboyo-Kediri-Indonesia: Al-Ma'had Al-Islamy As-Salafy, hlm.7.

<sup>23</sup>Nawawi, Imam, *Adab Mengajarkan Al-Qur'an* (Jakarta : Hikmah, 2001), hlm.83-84.

هُوَ التَّحْسِينُ، يَقُولُ الْعَرَبُ فِي لُغَتِهِمْ: فَلَانُ جَوَدَ الشَّيْءِ أَيَّ حَسَنَةً وَأَجَادَهُ وَأَتَقَنَهُ

“Yaitu memperindah.Orang arab mengungkapkan dalam bahasa mereka, si fulan *jawwada syai’a* artinya memperindah sekaligus menyempurnakannya”.

Sedangkan menurut istilah, Syaikh Musthafa Al-Jundi menjelaskan yaitu:

إِعْطَاءُ الْحُرُوفِ حَقَّهَا مِنَ الصِّفَاتِ وَمُسْتَحَقُّهَا مِنَ الْأَحْكَامِ النَّاسِئَةِ عَنْ هَذِهِ الصِّفَاتِ

“Memberikan setiap huruf akan haknya berupa sifat-sifat dan mustahaknya dari hukum-hukum yang timbul dari sifat-sifatnya ini”.

Yang dimaksud dengan hak huruf adalah sifat asli yang selalu bersamanya seperti sifat Al-Jahr, Al-Ist’la dan yang lainnya.Sedangkan yang dimaksud dengan mustahak huruf adalah sifat yang nampak sewaktu-waktu seperti tafkhim, tarqiq, ikhfa’ dan lain sebagainya.<sup>24</sup>

## 8. Penerapan Metode Bil-Qolam di TPQ Bil-Qolam

BMQ Bil-Qolam dalam praktek pembelajarannya menggunakan sistem pengelolaan kelas klasikal penuh.Dengan metode talqin, ittiba’ dan urdhoh, pencapaian target kurikulum baik kualitas maupun kuantitas dapat terukur. Yaitu pembelajaran yang diawali dengan contoh bacaannya oleh guru, santri mengikutinya kemudian diadakan pengulangan-pengulangan yang waktu dan cara penerapannya disesuaikan dengan kondisi santri dalam ruangan, dengan jumlah tertentu, berbasis pada kemampuan santri dalam satu kelas. Dengan demikian, metode Bil-Qolam bersifat teacher-centris,

<sup>24</sup>Muhammad Izzuddin. *memperbaiki bacaan Al-Qur’an Metode tartil 12 jam* ( solo, As Salam, 2009), hlm 11

dimana posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran.

Oleh sebab itu, guru dituntut profesional dan memiliki kreadibilitas yang mumpuni di bidang pembelajaran Al-Qur'an (murattil) dan bertajwid baik dan benar. Sebagaimana yang telah diterangkan oleh (tim Bil-Qolam Pusat) bahwa untuk menjadi seorang guru metode Bil-Qolam, guru harus memiliki *syarat atau kompetensi guru metode Bil-Qolam* diantaranya adalah:

- a. Tartil membaca Al-Qur'an
- b. Lulus PGPQ Bil-Qolam
- c. Menguasai empat nada lagu PIQ
- d. Menguasai metodologi dan sistem pengelolaan kelas dengan metode Bil-Qolam dengan baik dan benar.<sup>25</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, guru metode Bil-Qolam dituntut profesional dalam mengajar, karena metode ini guru yang menjadi sumber pembelajaran.

Profesionalisme guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Artinya, guru yang piawai dalam melaksanakan profesinya dapat disebut sebagai guru yang kompeten dan professional. Selanjutnya, kata "*profesionalisme*" yang mengiringi kata kompetensi dapat dipahami sebagai kualitas dan tanduk khusus yang merupakan ciri orang professional.

<sup>25</sup>Tim Bil-Qolam, *metode Praktis belajar Al-Qur'an Bil-Qolam*. (singosari, 2015).

Sedangkan istilah “*profesional*” (professional) aslinya adalah kata sifat dari kata *profession* (pekerjaan) yang berarti sangat mampu melakukan pekerjaan. Sebagai kata benda, *professional* kurang lebih berarti orang yang melaksanakan sebuah profesi dengan menggunakan profesinya sebagai mata pencaharian.<sup>26</sup>

Jadi guru profesional adalah guru yang melaksanakan tugas keguruan dengan kemampuan tinggi (profisiensi) sebagai sumber kehidupan.

#### **a. Asas-Asas Implementasi Metode Bil-Qolam**

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, syarat utama yang harus dipenuhi oleh para pengelola lembaga pendidikan Al-Qur'an, baik formal, nonformal maupun informal dalam mengimplementasikan (menerapkan) Metode Bil-Qolam adalah: memiliki perencanaan pendidikan yang matang dan strategis, dan memiliki kurikulum pembelajaran yang baik mencakup:

- 1) Adanya tujuan pembelajaran yang jelas,
- 2) Adanya metode dan teknik-teknik pengajaran yang baik dan diterapkan secara berkesinambungan dengan berbagai inovasi dan evaluasi,
- 3) Adanya materi atau bahan ajar yang representatif dan sesuai tujuan pembelajaran,
- 4) Tersedianya alat bantu atau media pembelajaran yang memadai,
- 5) Adanya guru yang profesional di bidang pembelajaran Al-Qur'an.

Disamping syarat Utama di atas, dalam penerapan sebuah

<sup>26</sup> Abdul Majid, *belajar dan Pembelajaran* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 84-91

metode pembelajaran, William S. Gray menyatakan adanya asas-asas pokok yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran membaca, yaitu:

- a) Seorang guru harus selalu mempelajari berbagai metode pengajaran yang terus berkembang.
- b) Tidak ada yang tetap dan yang pasti dalam penerapan sebuah metode pembelajaran.

Sehingga sebuah metode tidak bisa dikatakan paling unggul atau bahkan paling unggul dari metode yang lain. Hal ini karena keberadaan sebuah metode memerlukan banyak eksperimen untuk menentukan tingkat keberhasilan dan mengukur hal-hal yang dapat mempengaruhinya.

- c) Seorang santri tidak dapat mampu menguasai skill membaca dengan hanya satu metode.

Itu artinya, masih banyak faktor-faktor yang bisa mempengaruhi kemampuan seorang santri (qari'), seperti: lingkungan tingkat sosial dan budaya, kecerdasan dan lain sebagainya.

- d) Setiap metode pasti lebih memprioritaskan segi tertentu dan meninggalkan segi lainnya.

Misalnya: metode sintesis lebih memprioritaskan pengenalan nama huruf dan artikulasi (pengucapan) suaranya, sedangkan metode analisis lebih mengarah pada pemahaman satuan bahasa berupa kata atau kalimat (ayat). Karena itu, keseimbangan sebuah metode tidak bisa



dibandingkan dengan metode lainnya. Dengan kata lain, setiap metode memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing.

- e) Santri bisa mencapai tingkat kemajuan yang pesat dalam hal tilawah (membaca), apabila sejak awal ia telah aktif dan responsif dalam proses belajar. Yakni sejak ia mengenal karakter huruf, artikulasi suara, hingga pemahaman pada sebuah kata maupun kalimat (ayat).

**b. Tujuan Pembelajaran Metode Bil-Qolam di TPQ Bil-Qolam.**

Didalam Metode Bil-Qolam, Tujuan Instruksional Umum pembelajaran Al-Qur'an adalah: santri membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan perintah Allah SWT. Indikasinya, santri mampu menguasai dan menerapkan ilmu-ilmu tajwid, baik secara teoritis maupun praktis, pada saat ia membaca Al-Qur'an.

Dengan demikian, metode Bil-Qolam berupaya mencetak generasi Qur'ani yang selalu mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. Sedangkan Tujuan Instruksional Khusus pembelajaran Al-Qur'an dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Santri mampu mengenal huruf, melafalkan suara huruf, membacakan kata dan kalimat berbahasa Arab, membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- 2) Santri mampu mempraktekan membaca ayat-ayat Al-Qur'an (pendek maupun panjang) dengan bacaan bertajwid artikulasi yang shahih (benar) dan jahr (jelas dan bersuara keras).

- 3) Santri mengetahui dan memahami teori-teori dalam ilmu tajwid walaupun secara global, singkat dan sederhana, terutama hukum-hukum dasar ilmu tajwid seperti: Hukum Lam Sukun, Hukum Nun Sukun dan Tanwin, Mad dan Qasr, dan sebagainya.
- 4) Santri mampu menguasai sifat-sifat huruf hijaiyah, baik yang lazim maupun a'ridh.
- 5) Santri mampu menghindarkan diri dari lahn (kesalahan membaca), baik lahn jaly (salah yang jelas) maupun lahn khafy (salah yang samar).
- 6) Santri memiliki kebiasaan untuk muraja'ah (menelaah sendiri) pelajarannya secara kontinyu, baik didalam maupun diluar kelas. Santri mampu mengetahui perbedaan antara bacaan yang benar dan yang salah, juga mampu mendengarkan serta mentashih (mengoreksi) kesalahan bacaan yang ia temui saat mendengar orang lain membaca salah.
- 7) Santri mampu mempraktekkan 3 (tiga) tingkat tempo bacaan secara keseluruhan, yaitu : *hadr* (cepat), *tartil* (sedang), dan *tadwir* (lambat).
- 8) Santri mampu melagukan bacaan Al-Qur'an dengan baik, benar, dan indah.
- 9) Santri mampu beradab dengan tatakrama Al-Qur'an, seperti: ta'awudz sebelum membaca, tidak tertawa, memuliakan mushaf, dan sebagainya.

- 10) Santri mampu membedakan antara huruf-huruf yang memiliki *mutasyabihah* (kesamaan), seperti : jim, ha', kha', maupun suaranya yang *mutaqaribah* (kemiripan) seperti : tha'-ta', sin-shad, dzal-dha'.
- 11) Santri mampu mengetahui dan membedakan antara harakat panjang dan pendek.
- 12) Siswa mampu mengetahui perubahan makna ayat-ayat Al-Qur'an yang diakibatkan oleh kesalahan dalam membacanya, sehingga diabsah memahami pentingnya artikulasi yang benar dalam membaca Al-Qur'an berdasarkan ilmu tajwid.
- 13) Santri mampu memahami semua materi ajar dengan baik dan benar.
- 14) Santri mampu menggunakan media atau alat bantu secara baik dan benar. Selain penjabaran di atas, Tujuan Instruksional Khusus dapat dikembangkan sendiri oleh para guru yang menerapkan Metode Bil-Qolam sesuai dengan kebutuhan, situasi, kondisi dan tujuan pembelajaran informal di lembaga pendidikan.<sup>27</sup>

### 9. Jenjang Metode Bil-Qolam

Pada dasarnya, klasifikasi jenjang pendidikan yang ditentukan sebuah lembaga pendidikan bersifat kondisional dan institusional (bergantung pada keadaan dan kebijakan lembaga). Namun secara umum, jenjang pendidikan yang digunakan dalam penerapan metode Bil-Qolam terbagi menjadi empat macam, yaitu:

<sup>27</sup> Tim Pusat Metode Bil-Qolam, *Buku Panduan*, Op.cit., hlm 12

- a. Bil Qolam Jilid I.
- b. Bil Qolam jilis II.
- c. Bil Qolam Jilid III.
- d. Bil Qolam Jilid IV.

Setelah khatam buku Bil Qolam dilanjutkan dengan metodelanjutan juz 30 dan masuk pada Al Quran. Dalam setiap jenjang metode Bil-Qolam memerlukan waktu tiga bulan. Sehingga waktu yang diperlukan untuk mengkhatamkan empat jilid metode Bil-Qolam yaitu dua belas bulan atau satu tahun. Kemudian dilanjutkan kejenjang berikutnya yaitu metode lanjutan juz 30 dan masuk pada Al Quran. Dalam metode lanjutan ini waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan Al-Qur'an yaitu dua belas bulan atau satu tahun. Sehingga dalam keseluruhan penyelesaian jenjang metode Bil-Qolam memerlukan waktu dua tahun.

#### **10. Standar Tajwid Yang Berkualitas Menurut Metode Bil-Qolam**

Dalam pembelajaran metode Bil-Qolam, memiliki standar isi atau dasar kualitas yang menjadi suatu acuan bagi metode Bil-Qolam. Acuan dasar dalam pengajaran metode Bil-Qolam bertujuan agar peserta didik atau santri mampu mencapai target yang diinginkan sesuai dengan dasar-dasar ilmu Tajwid yang telah disusun menjadi target kualitas dari metode Bil-Qolam. Standar kualitas yang dimiliki metode Bil-Qolam ada dua yaitu standar Tajwid dan standar Fashoha yang dipaparkan sebagai berikut:

- a. Tajwid

Dari segi dasar Tajwid proses penerapannya yaitu, metode Bil-Qilam melaksanakan dengan cara teori terlebih dahulu kemudian diteruskan dengan praktek secara langsung atau dengan kata lain, teori dan praktek dilakukan secara bersamaan sehingga para murid dapat memahami dengan mudah, serta bisa mengucapkannya dengan baik dan benar menurut kaidah Tajwid, yang meliputi:

- 1) Makhoriul Huruf
- 2) Ahkamul Huruf
- 3) Sifatul Huruf
- 4) Ahkamul Mad Wal Qoshor

Dari rincian ke-empat komponen diatas, yaitu merupakan standar kualitas metode Bil-Qolam dari aspek Tajwid.

b. Fashohah

Dalam segi Fashohah proses penerapannya tidak membutuhkan penjelasan teori secara terpisah melainkan bersamaan dengan praktek. Karena segi Fashohah sudah masuk dalam penjelasan dasar-dasar Tajwid. Komponen-komponen Fashohah meliputi:

- 1) Alwaqfu Wal Ibtida'
- 2) Muro'atul Huruf Wal Harokat.
- 3) Muro'atul Ayat Wal Kalimat
- 4) Adabut Tilawah.<sup>28</sup>

<sup>28</sup>Metode Praktis Blajar Al-Qur'an, Bil-Qolam. (Brosur, 4 April, 2016). Dan Wawan cara dengan Ust Khoirul Anwar. Pengurus Pusat Metode Bil-Qolam, (PIQ) Malang. Tanggal 26 April 2016 jam 06:00-06:30.



## **11. Proses Metode Bil-Qolam Dalam Meningkatkan Kualitas Pemahaman Mufradat/Makna Al-Qur'an.**

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia proses adalah tuntutan perubahan dalam perkembangan sesuatu yang dilakukan secara terus-menerus. Selain itu pengertian lain dari proses adalah rangkaian tindakan, perbuatan yang dilakukan secara terus-menerus yang dihasilkan suatu metode. Sedangkan menurut Soewarno Handyaningrat dalam bukunya yang berjudul “Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen” mengatakan bahwa Proses adalah sesuatu tuntutan perubahan dari suatu peristiwa perkembangan sesuatu yang dilakukan secara terus-menerus.<sup>29</sup>

Dalam struktur pengajaran metode Bil-Qolam banyak keunggulan-keunggulan yang ditemukan, salah satunya pembelajaran setelah lulus jilid metode Bil-Qolam dan lulus bacaan tiga puluh juz, atau yang biasa disebut dengan nama pasca sarjana.

Pada proses Pembelajaran pasca sarjana akan di arahkan ke tahap tahfidz Al-Qur'an, Qiroah bi Attaghonni, Terjemah Lafdziah, Penguasaan Bahasa Arab, dan Nahwu, Penguasaan Kitab Kuning. Tanpa lulus dari tahap awal maka tidak bisa menempuh tahap pasca sarjana. Hal ini menjadi suatu proses dalam jenjang peningkatan pemahaman dan pembelajaran metode Bil-Qolam khususnya dalam mempelajari terjemah Lafdziah. Terjemah Lafdziah dalam metode Bil-Qolam sebagai penguat

<sup>29</sup><http://pengertian-pengertian-info.blogspot.co.id/2015/11/pengertian-proses-menurut-ahli.html>.  
(Diakses 4 mei 2016 jam 2.30 wib)

pemahaman santri setelah bisa membaca Al-Qur'an secara baik dan benar menurut kaidah Tajwid.

Terjemah lafdiziah dapat dibedakan dari dua sudut pengertian, yaitu pengertian secara etimologi (bahasa) dan pengertian secara terminologis (istilah).<sup>30</sup>

### 1) Secara Etimologi (bahasa)

Kata terjemahan berasal dari bahasa Arab “ترجمة” (tarjamah) kata tersebut kedudukannya sebagai masdar, yaitu dari F'īl M'badhi Rub' I al-Mujarrad “ترجمة” yang bentuknya terjadi sebagai berikut:

ترجمة، يترجم، ترجمة، وترجما، ومترجما، فهو مترجم، وذاك مترجم،  
ترجم، لا تترجم، مترجم، مترجم.

Lafadz terjemah didalam kamus al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'lām, menunjukan salah satu dari empat maknaberikut:

- 1) Menafsirkan suatu kalam (pembicaraan) dengan menggunakan bahasa lain.
- 2) Memindahkan suatu kalam (pembicraan) kepada bahasa yang mudah.
- 3) Menceritakan biografi seseorang.
- 4) Pendahuluan dari sebuah kitab.

<sup>30</sup><https://ridwan202.wordpress.com/istilah-agama/tarjamah/> (diakses pada Tgl: 26, 05, 2016. Pada jam 02:19 wib)

Muhammad bin Salih al-‘Asimaini di dalam kitab Uṣul fī al-Tafsir, mengatakan bahwa kata terjemah secara bahasa ialah:

الترجمة لغة: تطلق على معان ترجع الى البيان والايضاح

“Terjemahan secara bahasa adalah menetapkan suatu ma’na yang mampu memberikan keterangan dan kejelasan.”

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dijumpai arti terjemah, yaitu “menyalin (memindahkan) dari suatu bahasa kedalam bahasa lain atau mengalih bahasakan.

Dari penjelasan etimologi terjemah diatas dapat dipahami bahwa substansi dari terjemah adalah memindahkan bahasa pokok kepada bahasa sasaran (dalam hal ini dari bahasa Arab kepada bahasa Indonesia).

## 2) Secara Terminologi (istilah)

Kemudian kata terjemah yang dalam bahasa Arab-nya disebut “ترجمة

“ menurut Istilah pengertiannya sebagai berikut:

Muhammad bin Salih al-‘Asimaini di dalam kitab Uṣul fī al-Tafsir, mengatakan:

وفي الإصطلاح : التعبير عن الكلام بلغة أخرى.

“Terjemah secara istilah yaitu, menerangkan suatu kalam (pembicaraan) dengan menggunakan bahasa yang lain.”

Menurut Abu al-Yaqzan ‘Atiyyah al-Jaburi di dalam kitab Dirasat fī al-Tafsir wa Rijalihi:

نقل الكلام من لغة إلى لغة أخرى بدون بيان معنى الأصل المترجم عنه.

“Memindahkan suatu kalam (pembicaraan) dari satu bahasa kedalam bahasa yang lain dengan tidak menerangkan ma’na asal dari kalam yang diterjemahkan.”

تفسير الكلام وبيان معناه في لغة أخرى

“Menafsirkan suatu kalam (pembicaraan) dan juga menerangkan ma’na kalam tersebut di dalam bahasa yang lain.”

Menurut Muhammad ‘Abdul ‘Azim al-Zarqani di dalam kitab Manahil al-Irfan fi ‘Ulum al-Qur’an:

تبليغ الكلام لمن لم يبلغه

“Menyampaikan kalam (pembicaraan) dengan memakai bahasa orang yang belum pernah menerimanya.”

تفسير الكلام بلغته التي جاء به

“Menafsirkan kalam (pembicaraan) dengan memakai bahasa kalam itu sendiri.”

تفسير الكلام بلغته غير لغته

“Menafsirkan kalam (pembicaraan) dengan memakai bahasa selain bahasa kalam itu.”

نقل الكلام من لغة إلى أخرى

“Mengalihkan suatu kalam (pembicaraan) dari suatu bahasa ke dalam bahasa yang lain.”

Dari keempat pendapat tentang pengertian “terjemah” yang telah disebutkan di atas, dapat diketahui bahwa kata “ترجمة” dalam tuturan bahasa Arab

meliputi berbagai makna bahkan pengertian kata “ترجمة” ini sering dikaitkan pada situasi dimana kata itu diucapkan. Namun secara ‘urf’ (umum) dapatlah kiranya diketahui bahwa terjemah, yaitu memindahkan suatu kalam (pembicaraan) dari suatu bahasa ke dalam bahasa yang lain dan mengungkapkan suatu pengertian dengan suatu kalam yang lain dalam bahasa yang lain, dengan memenuhi arti dan maksud yang terkandung di dalam pengertian tadi.

Selain pengertian di atas, juga terdapat beberapa pengertian yang dikemukakan oleh beberapa ahli dibidang bahasa, antara lain yaitu Catford (1965), menggunakan pendekatan kebahasaan dalam melihat kegiatan penerjemahan dan ia mendefinisikan terjemah yaitu “mengganti bahan teks dalam bahasa sumber dengan bahan teks yang sepadan dalam bahasa sasaran” Selain Catford Newmark (1988) juga memberikan definisi serupa, namun lebih jelas lagi. Menurutnya terjemah yaitu “menerjemahkan makna suatu teks ke dalam bahasa lain sesuai dengan yang dimaksudkan pengarang.” Sedangkan Ibnu Burdah mendefinisikan terjemah dengan sangat sederhana sebagai “usaha memindahkan pesan dari teks berbahasa Arab (teks sumber) dengan padanannya ke dalam bahasa Indonesia (bahasa sasaran).”<sup>31</sup>

### 3) Metode Penerjemahan

---

<sup>31</sup> Ibid.



Ustadz Al-hasan Azzayat mengatakan dikalangan bangsa Arab terdapat dua aliran sebagaimana yang disebut oleh As-Shafadi, Aliran pertama, ialah aliran yang dianut Johanes Patriarch, Ibnu Na'imah al-Himshiy dan lainnya. Aliran ini memusatkan pandangan untuk mencari padanan setiap kata Yunani beserta kandungan maknanya dari kata-kata Arab. Cara ini kurang baik disebabkan dua hal: pertama, tidak semua kata-kata Yunani terdapat padanannya dalam kosa kata bahasa Arab. Kedua, adanya perbedaan ciri-ciri susunan sintaksis antara satu bahasa dengan bahasa lain.

Aliran kedua, adalah cara yang dianut oleh Hunain bin Ishaq, Al-Jauhari dan lain-lainnya. Aliran ini berpokok pangkal kepada penguasaan seorang penterjemah terhadap konsep yang dikandung kalimat, kemudian ia mengungkapkan konsep tersebut dengan kalimat yang seimbang.

Dua aliran yang di ungkapkan oleh Al-Hasan Azzayat di atas, akhirnya melahirkan dua metode penerjemahan secara garis besar, sebagaimana yang diungkap oleh beberapa ahli. Dua metode tersebut, yaitu terjemahan harfiah (الترجمة الجرفية) dan terjemahan bebas (الترجمة المعنوية). Dibawah ini, penulis akan mengutip beberapa pengertian tentang dua metode penerjemahan di atas yang didefinisikan oleh beberapa ahli.

Muhammad Mansur dan Kustiwan merumuskannya, sebagai berikut:

الترجمة الحرفية : نقل الكلام من لغة إلى أخرى وتراعى في ذلك محاكاة الأصلى عدد كلماته ونظمها وترتيبها. فهي تشبه وضع المرادف مكان مرادفها.

“Terjemahan harfiah ialah terjemahan yang memperhatikan peniruan teks asli dalam jumlah kata, susunan dan urutannya. Jadi, terjemahan harfiah mirip dengan menyusun kata-kata di tempat padanannya.”

والترجمة المعنوية : شرح الكلام وبيان معناه بلغة أخرى مراعاة مكافأة في المعنوى الأغراض، واستقلال صيغة الترجمة عن الأصل، بحيث يمكن أن يستغنى بها عنه، كأنه لا أصل هناك ولا فرع

“Terjemahan maknawiyah (bebas), yaitu menjelaskan makna pembicaraan dengan bahasa lain sambil memperhatikan kesepadanan makna dan maksud bahasa asal serta kenetralan redaksi, sekiranya cukup dengan terjemahan yang seolah-olah bukan terjemahan.”

Manna' Khalil al-Qattan mendefinisikan kedua metode itu, sebagai berikut:

الترجمة : وهى نقل الألفاظ من لغة إلى نظائرها من اللغة الأخرى بحيث يكون التّظّم موافقا للنّظم، والترتيب موافقا للترتيب

“Terjemahan harfiyah, yaitu mengalihkan lafazh-lafazh dari suatu bahasa ke dalam lafazh-lafazh yang serupa dari bahasa lain sedemikian rupa sehingga susunan dan tertib bahasa kedua sesuai dengan susunan tertib bahasa pertama.”

الترجمة التفسيرية والمعنوية : وهى بيان معنى الكلام بلغة أخرى من غير تقييد بترتيب الكلمات الأصل أمراعاة للنظم

“Terjemahan tafsiriyyah atau terjemahan maknawiyyah, yaitu menjelaskan makna pembicaraan dengan bahasa lain tanpa terikat dengan tertib bahasa asal atau memperhatikan susunan kalimatnya.”

Sedangkan Newmark (1988) juga mengajukan dua metode penerjemahan, yaitu (1) metode yang memberikan penekanan terhadap bahasa sumber (BSu); (2) metode yang memberikan penekanan terhadap bahasa sasaran (BSa). walaupun kemudian, Newmark menjelaskannya menjadi delapan metode penerjemahan, yaitu penerjemahan kata-demi-kata, Penerjemahn harfiah, penerjemahan setia, penerjemahan semantik, penerjemahan adaptasi (saduran), Penerjemahan bebas, penerjemahan idiomatik dan penerjemahan komunikatif. Dari beberapa definisi tentang metode penerjemahan yang diungkapkan di atas, penulis merasa perlu untuk menjelaskan kedua metode tersebut, agar lebih jelas serta mudah dipahami.

Terjemahan harfiyah, melingkupi terjemahan-terjemahan yang sangat setia terhadap teks sumber. Kesetiaan biasanya digambarkan oleh ketaatan penerjemah terhadap aspek tata bahasa teks sumber, seperti urutan-urutan bahasa, bentuk frase, bentuk kalimat dan sebagainya. Akibat yang sering muncul dari terjemahan ini adalah, hasil terjemahannya menjadi saklek dan kaku karena penerjemah memaksakan aturan-aturan tata bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Padahal, keduanya memiliki perbedaan yang mendasar.

Metode terjemahan ini sangat populer dipraktikkan di Eropa pada abad pertengahan dan berkembang secara meluas, terutama sekali pada

naskah yang dianggap sakral; kitab-kitab suci sebagai suara yang diwahyukan Tuhan. Terjemahan ini pula sampai sekarang masih dilakukan terhadap Kitab Suci, misalnya Injil dan Al-Qur'an.

Adapun yang dimaksud dengan terjemahan bebas (Tafsiriyyah), bukan berarti seorang penerjemah boleh menerjemahkan sekehendak hatinya, sehingga esensi terjemahan itu sendiri hilang. Bebas di sini berarti seorang penerjemah dalam menjalankan misinya tidak terlalu terikat oleh bentuk maupun struktur kalimat yang terdapat pada naskah yang berbahasa sumber. Ia boleh melakukan modifikasi kalimat dengan tujuan agar pesan atau maksud penulis naskah mudah dimengerti secara jelas oleh pembacanya.

Disinilah seorang penerjemah hendaknya sadar bahwa dirinya bukanlah penulis naskah asli, dan naskah itu bukan miliknya. Ia hanya berkewajiban menjembatani pikiran penulis asli dengan masyarakat pembaca yang tidak mengerti bahasa yang dipergunakan penulis asli. Ia hanya membuka jalan sesuai dengan maksud yang terkandung dalam naskah bahasa aslinya. Karena orientasi penerjemah harus begitu, maka prioritas utama akan jatuh pada bentuk dan struktur kalimat yang digunakan penulisnya.

Disinilah kesulitan yang selalu dihadapi oleh seorang penerjemah, berbeda dengan seorang pengarang yang bebas mengungkapkan apa yang ada dalam dirinya langsung dengan pena dan bahasanya, sedangkan seorang penerjemah, ia tidak bebas dalam memilih kata-kata dan susunan kalimat.

Selain itu pula, seorang penerjemah harus memindahkan suatu konsep dari suatu bahasa yang berbeda sama sekali dengan bahasanya, serta harus mengetahui gambaran alam dan lingkungan seorang pengarang.

Karena kesulitan itulah, seorang penerjemah sering terperosok dalam kekeliruan yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuannya atau kurangnya sikap hati-hati dalam memilih kata-kata, susunan kalimat dan makna, sehingga wajarlah jika penterjemah sering kali dituduh sebagai penghianat, seperti yang dikatakan pepatah Itali “ATRADUTTORE TRADITORE”, yang artinya “Penterjemah adalah penghianat”, karena si penterjemah sering tidak pas dalam memilih arti kata-kata sehingga menyimpang dari maksud yang dikehendaki pengarang teks asli.<sup>32</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas tentang metode Terjemah, maka yang berkaitan dengan terjemah Lafdziah dalam pembelajaran metode Bil-Qolam yaitu metode terjemah Lafdziah atau Huruf, dan tidak menyinggung terjemah Maknawi (tafsir).

## 12. Karakteristik atau Ciri Khas Metode Bil-Qolam

Di dalam metode Bil-Qolam terdapat beberapa ciri khas diantaranya:

- a. Sistem klasikal penuh dengan rasio 1:1:15 (1 kela 1 guru 15 murid).
- b. Menggunakan lagu tartil 4 nada lagu rost (khas PIQ/KH.M. Basori Alwi).

---

<sup>32</sup> Ibid.,



- c. Cara belajar menyenangkan karena secara penuh menggunakan lagu.
- d. Evaluasi terstruktur dan terencana.
- e. Pembinaan guru lewat tahsin tilawah dan TOT yang berkelanjutan.
- f. Pendampingan oleh tim quality control sampai pasca wisuda.
- g. Santri yang sudah khatam diarahkan pada program:
  - 1) Tahfidz Al-Qur'an
  - 2) Qiro'ah bi Attaghoni.
  - 1) Terjemah lafdziyah Al-Qur'an
  - 2) Penguasaan bahasa arab dan nahwu
  - 3) Penguasaan kitab kuning.

### **13. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bil-Qolam**

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya, dan begitu pula yang terjadi pada metode Bil-Qolam. Adapun kelebihan dan kekurangan dari metode Bil-Qolam antara lain :

#### **a. Kelebihan Metode Bil-Qolam**

- 1) Metode Bil-Qolam mempunyai landasan teoritis yang ilmiah berdasarkan wahyu dan landasan sesuai dengan teori-teori metodologi pembelajaran. Dengan demikian metode Bil-Qolam selain menjadi salah satu khazanah ilmu pengetahuan juga bisa menjadi objek penelitian bagi para peneliti dan para guru untuk dikembangkan.

- 2) Metode Bil-Qolam lebih memprioritaskan penerapan teori-teori ilmutajwid, sehingga santri diharapkan mampu memahami danmenerapkan ilmu tajwid, baik secara teoritis dan praktis. Apalagipenerapan ilmu tajwid tersebut mulai diperkenalkan sejak ditingkatkanak-kanak dan pemula, sehingga proses pelatihan artikulasi bagisantri lebih mudah diarahkan oleh guru ketika duduk ditingkatlanjutan.
- 3) Metode Bil-Qolam sebagai metode konvergensi (sintesis dan analitis)dengan metode Jam'i (aradh dan talqin), adalah metodekomprehensif. Metode Bil-Qolam bersifat fleksibel, kondisional danmudah diterapkan oleh guru sesuai dengan potensi yang ada,situasi dan kondisi pembelajaran. Karena itu bagian dari kurikulum pembelajaran yang menggunakan metode Bil-Qolam (seperti: tujuanpembelajaran, materi, media dan jenjang pendidikan) dapat sajadikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan. Dengandemikian, metode ini dapat leluasa diterapkan diberbagai lembagapendidikan seperti TPA, TPQ, Majelis Ta'lim, Madrasah Diniyah,Pondok Pesantren maupun lembaga formal dan informal lainnya.
- 4) Metode Bil-Qolam dapat diterapkan untuk semua kalangan baikditingkat kanak-kanak, pemuda, dewasa maupun kalangan orangtua. Karenametode Bil-Qolam selain menitiberatkan padaisi pembelajaran, juga menitiberatkan pada skill guru.Metode Bil-

Qolam memiliki kurikulum pembelajaran yang komplit terdiri dari: tujuan pembelajaran, materi ajar, media, klasifikasi jenjang pendidikan, deskripsi teknik-teknik pengajaran dan sistem evaluasi.

- 5) Materi pelajaran ilmu-ilmu tajwid yang disajikan melalui metode Bil-Qolam sangat mudah dipahami, ringkas dan lengkap sehingga mudah dipraktikkan secara langsung.
- 6) Metode Bil-Qolam dilengkapi dengan media pengajaran yang memadai seperti: materi ajar untuk anak-anak, materi tadris an-nutq (bina ucap), buku pokok-pokok ilmu tajwid, kaset, MP3 dan VCD.
- 7) Pengajar metode Bil-Qolam selalu mendapatkan perhatian dalam segi kualitas berupa pelatihan setiap satu minggu sekali oleh guru senior (tim pusat Bil-Qolam).

#### **b. Kekurangan Metode Bil-Qolam.**

- 1) Guru tidak memiliki syahadah (ijazah) dari PIQ yang menyatakan bahwa ia harus lulus dan berhak untuk mengajarkan Al-Qur'an dengan metode Bil-Qolam. Dengan demikian, skill guru dalam hal tartil dan tajwid kurang memadai.
- 2) Guru kurang mendalami metodologi pengajaran Al-Qur'an yang berkembang, terutama metode Bil-Qolam sehingga implementasi metode tersebut tidak maksimal.
- 3) Pengalaman mengajar guru sangat minim, terutama dalam menerapkan metode Bil-Qolam. Karena tidak paham dan mengerti kompetensi metode Bil-Qolam.

- 4) Guru kurang memiliki kafa'ah (kecukupan) ilmu-ilmu Al-Qur'andan ilmu agama yang lain. Akibatnya ia merasa kesulitan dalam mengatasi persoalan baru yang berkembang di masyarakat.
- 5) Guru tidak menguasai sistem klasikal kelas (pengendalian kelas) sehingga anak didik menjadi tidak terkendali.

#### 14. Pesantren Ilmu Al-Qur'an Dan TPQ Bil-Qolam

Kegiatan mengajar dan membina Al-Qur'an dengan berkeliling daerah telah ditekuni oleh sosok K.H.M. Basori Alwi sejak muda. Sekitar tahun 1967-an, beliau merintis pengajian menetap dikediamannya sendiri yang diikuti oleh segelintir santri dan masyarakat sekitar yang datang dengan niat tulus untuk belajar ilmu Al-Qur'an.<sup>33</sup>

Pada tanggal 1 Mei 1978 berdirilah sebuah pesantren yang masih sederhana, namun tetap memiliki spirit untuk mengembangkan menyiarkan agama Islam, Pesantren Ilmu Al-Qur'an (Ma'had ad-Dirasaat al-Qur'aniah). Sesuai dengan namanya, Pesantren Ilmu Al-Qur'an atau lebih akrab disingkat dengan PIQ, mempunyai spesifikasi dan prioritas pembelajaran pada Al-Qur'an yang dilandasi dengan Bahasa Arab, sebagai media mengembangkan wawasan berpikir dan alat menganalisa keilmuan ilmu klasik dan modern. Dua disiplin ilmu itu (Al-Qur'an dan Bahasa Arab).

Dan karakteristik PIQ adalah lembaga pendidikan Islam yang memadukan nuansa tradisional (salafi) dan modern (A'shri). Tradisional karena eksistensi PiQ sebagaimana ciri khas pesantren pada

<sup>33</sup>K.H. M. Basori Alwi, *Metode Jibril*, (Malang, Ikatan Alumni PIQ (IKAPIQ), 2005), hlm:1

umumnya yang kental dengan nilai-nilai tradisi Islam dan ilmu-ilmu agama klasik. Modern, karena PIQ telah dilengkapi sistem pendidikan modern dengan berbagai metode dan teknik pengajaran kontemporer.

Dengan wadah pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) yang penekanannya pada Al-Qur'an, KH. Basari Alwi mengembangkan metode pembelajaran Al-Qur'an praktis dengan harapan agar pembelajaran Al-Qur'an lebih mudah diserap atau dipahami dan menyenangkan.

Metode pengembangan ini berawal dari adanya problem sebagai yang melatar belakangi kemunculannya, metode ini di beri nama metode Bil-Qolam yang notabene perkembangan dari metode Jibril yang telah diterapkan di PIQ oleh K.H. Basori Alwi.

Untuk menerapkan metode Bil-Qolam, Tim Bil-Qolam mendirikan TPQ Bil-Qolam dengan tujuan masyarakat bisa menitipkan anaknya untuk belajar Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. TPQ Bil-Qolam adalah sebuah media atau tempat bagi masyarakat yang tidak memondokkan anak-anaknya di pondok (PIQ) atau di pondok lainnya. Agar tetap bisa menimba ilmu Tajwid Al-Qur'an.

Dengan adanya TPQ Bil-Qolam, adalah sebuah bukti pengabdian K.H. Muhammad Bashori Alwi kelingkungan masyarakat dan umumnya keluarga besar Pesantren Ilmu Al-Qur'an sebagai kontribusi bagi umat dan khususnya lingkungan masyarakat pesantren.

Hal ini, sesuai dengan visi dan misi metode Bil-Qolam yaitu:



Visi: membudayakan bacaan Al-Qur'an baik dan benar di lingkungan masyarakat.

Misi: mencetak generasi Qur'ani, yang berakhlaq mulia berbudi pekerti luhur, mendakwahkan ilmu agama, dan melestarikan nilai-nilai tradisi Islami yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

## C. Tajwid

### 1. Pengertian Tajwid

Tajwid secara bahasa berasal dari kata **يَجُودُ -- يَجُودُ - تجويدا** yang artinya membaguskan atau membuat jadi bagus. Dan pengertian lain menurut lughoh, Tajwid dapat diartikan:

الإتيان بالجيد

“Segala sesuatu yang mendatangkan kebajikan”

Sedangkan pengertian tajwid menurut istilah adalah:

علم يعرف به إعطاء كلّ حرف حقه ومستحقه من الصفات والمدود وغير ذلك

كالترقيق والتفخيم ونحوهما

“Ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf (haqqul huruf) maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf (mustahaqqol huruf) dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum madd, dan sebagainya. Sebagai contoh adalah tarqiq, tafkhim dan semisalnya.

Dalam matan al-Jazariyah, halaman 14 dijelaskan bahwa Ilmu Tajwid adalah:

وهو إعطاء الحروف حَقَّها. من صفة لها ومستحقَّها.

“ ilmu yang memberikan pengertian tentang hak-hak dari sifat huruf dan mustahaqul huruf”

Imam Jalaluddin As-Suyuty (rahimallah) memberikan pengertian tentang Tajwid sebagai berikut:

وهو إعطاء الحروف حقوقها وترتيبها وردَّ الحرف إلى مخرجه وأصله وتلطيف النطق به على كمال هيئته من غير اسراف ولا تعسف ولا إفراط ولا تكلف

“Memberikan huruf akan hak-haknya dan tertibnya, mengembalikan huruf kepada makhraj dan (sifatnya) serta menghaluskan pengucapan dengan cara yang sempurna tanpa berlebih-lebihan, serampangan, tergesa-gesa dan dipaksakan.”<sup>34</sup>

Imam Abu Amr Ad-Dani menerangkan tentang Ilmu Tajwid sebagai berikut:

Tajwid adalah bacaan yang mudah, enak, manis dan lembut, tanpa mengunyah-ngunyah, tanpa mengulum-ngulum, tanpa *Ta'asuf*, tanpa *Takalluf*, tanpa dibuat-buat, tanpa berlebihan atau memperberat diri, dantidak keluar karakter normal orang Arab dan ucapan orang-orang yangfasih dari segala aspek *qira'at* dan *ada'* (An-Nasyr, juz II, hal 303).<sup>35</sup>

<sup>34</sup>Moh Wahyudi. Op. cit. hlm 2

<sup>35</sup>Ahmad Toha Husein Al-Mujahid. *Ilmu Tajwid, pegangan para pengajar Al-Qur'an dan Aktifis Dakwah*. ( Jakarta Timur, Darus Sunah Press). Hlm 21

Dengan demikian Ilmu Tajwid adalah ilmu cara membaca al-Qur'an secara tepat, yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempat keluarnya (*makhraj*), sesuai dengan karakter bunyi (*sifat*), dan konsekuensi dari *sifat* yang dimiliki huruf tersebut, mengetahui dimana harus berhenti (*waqf*) dan dimana harus memulai bacaanya kembali (*ibtida'*).<sup>36</sup>

## 2. Tujuan Mempelajari Ilmu Tajwid

Menurut Syekh Muhammad Al-Mahmudi tujuan mempelajari Ilmu Tajwid sebagai berikut:

غايته بلوغ النهاية في إتقان لفظ القرآن على متلقى من الحضرة النبوية  
الأفصحى وقيل غايته صون اللسان عن الخطأ في كتاب الله تعالى

*“Tujuan (mempelajari Ilmu Tajwid) adalah agar dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara betul (fasih) sesuai yang dianjurkan oleh Rasulullah Saw, dan juga agar dapat memelihara lisan dari kesalahan-kesalahan ketika membaca kitab Allah ta'ala (Al-Qur'an)”*

## 3. Hukum Mempelajari Tajwid

Hukum mempelajari Tajwid sebagai disiplin ilmu adalah fardhu Khifayah atau merupakan kewajiban kolektif. Artinya, mempelajari Ilmu Tajwid secara mendalam tidak diharuskan bagi setiap orang, tetapi cukup diwakili oleh beberapa orang saja. Namun,

<sup>36</sup>Ahmad Shams Madyan, Lc., MA. *Peta Pembelajaran al-Qur'an*. (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2008). hlm 106

jikadalam suatu kaum tidak ada seorangpun yang mempelajari Ilmu Tajwid, maka berdosa kaum itu.

Adapun hukum membaca Al-Qur'an dengan menggunakan aturan Tajwid adalah fardu Ain atau merupakan kewajiban pribadi, karenanya apabila seorang membaca Al-Qur'an dengan tidak menggunakan Ilmu Tajwid, hukumnya berdosa:

التَّجْوِيدُ لِاخْتِلَافٍ فِي أَنَّهُ فَرَضٌ كِفَايَةٌ وَالْعَمَلُ بِهِ فَرَضٌ عَيْنٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ  
وَمُسْلِمَةٍ مِنَ الْمُكَلَّفِينَ

Tidak ada perbedaan pendapat bahwa (mempelajari) Ilmu Tajwid hukumnya Fardlu Kifayah, sementara mengamalkanya (ketika membaca Al-Qur'an) hukumnya Fardlu Ain bagi setiap muslim dan muslimah yang telah mukallaf.

Syekh Ibnu Jazariy dalam sairnya mengatakan:

وَالْإِخْذُ بِالتَّجْوِيدِ حَتْمٌ لَّازِمٌ # مِنْ لَمْ يَجُودِ الْقُرْآنَ أَثِمَ  
لَأنَّهُ بِهِ الْإِلَهُ أَنْزَلَا # وَهَكَذَا مِنْهُ الْيُنَا وَصَلَا

“Membaca Al-Qur'an dengan Tajwid hukumnya wajib. Siapa saja yang membaca Al-Qur'an tanpa memakai Tajwid, hukumnya dosa. Karena sesungguhnya Allah menurunkan Al-Qur'an berikut dengan tajwidnya. Demikian yang sampai kepada kita dari-Nya.

#### 4. Materi-Materi Dasar Ilmu Tajwid.

Dari beberapa pengertian Tajwid diatas, maka secara garis besar pokok bahasan Ilmu Tajwid dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

#### a. Haqqul Huruf

Yaitu segala sesuatu yang lazimat pada setiap huruf. Hak huruf ini meliputi sifat-sifat huruf (sifatul huruf) dan tempat-tempat keluarnya huruf (makhorijul huruf). Apabila hak huruf ditiadakan, maka semua suara yang diucapkan tidak mungkin mengandung makna karena bunyinya menjadi tidak jelas.

#### b. Mustahaqqul Huruf

Yaitu hukum-hukum baru yang timbul oleh sebab-sebab tertentu setelah hak-hak huruf melekat pada setiap huruf. Mustahaqqul Huruf meliputi hukum-hukum seperti Izh-har, Ikhfa, Iqlab, Idghom, Qolqolah, Ghunnah, Tafkhim, Tarqiq, Mad, waqaf.

### 5. Makhorijul Huruf

#### a. Pengertian Makhorijul Huruf

Makhroj di tinjau dari morfologi berasal dari fiil madly “خرج” berarti *keluar*. Kemudian diikutkan wazan “مفعّل” yang bershigot isim makan, maka menjadi “مخرج” yang berarti tempat keluar. Bentuknya jama’nya adalah *مجاړ* yang berarti tempat-tempat keluar. Jadi “Makhorijul huruf” berarti tempat-tempat keluarnya huruf.

Secara bahasa Makhroj artinya: موضع الخروج, yang berarti tempat keluar.



Sedangkan menurut istilah, Makhroj adalah:

اسم للمحلّ الذي ينشأ منه الحرف

*Suatu nama tempat, yang padanya huruf dibentuk (diucapkan).*

Jadi Makhrijul Huruf adalah tempat-tempat keluarnya huruf pada waktu huruf-huruf itu di bunyikan. Ketika membaca Al-Qur'an, setiap huruf harus dibunyikan sesuai dengan Makhrojnya. Kesalahan dalam pengucapan huruf dapat menimbulkan perbedaan makna atau kesalahan arti pada bacaan yang sedang dibaca. Dalam kondisi tertentu, kesalahan ini bahkan dapat menyebabkan kekafiran apabila dilakukan dengan sengaja dan benar.

Contoh kesalahan Makhroj yang menyebabkan berubahnya arti misalnya kha'nya lafazh "الرَّحِيم" pada kalimat basmalah yang terbaca kho "الرَّخِيم". arti "الرَّحِيم" dengan kha' adalah maha penyayang sedang "الرَّخِيم" dengan kho adalah suara merdu. Maka jauhlah artinya dari apa yang dikehendaki oleh Allah swt.

Contoh lain, Ainnya lafazh "العالمين" pada kalimat

"الحمد لله ربّ العالمين"

Yang terbaca hamzah. Arti “العالمين” dengan Ain adalah semesta alam, sedang “الأمين” dengan Hamzah adalah segala penyakit.

#### b. Cara Mengetahui Tempat Keluarnya Huruf

Cara mengetahui tempat keluarnya huruf adalah dengan cara mensukun atau mentasydid huruf dimaksud, kemudian menambahkan satu huruf hidup di belakangnya, kemudian di baca. Jika suara tertahan, maka tampaklah Makhroj huruf dari huruf bersangkutan.

Contoh: أَبْ menjadi أَبْ atau أَبْ

أَسْ menjadi أَسْ atau أَسْ

أَقْ menjadi أَقْ atau أَقْ

#### c. Pembagian Makhorijul Huruf

Para ulama membedakan pendapat tentang pembagian Makhorijul Huruf. Imam Syibawaih dan asy-Syathiby berpendapat bahwa Makhroj Huruf terbagi atas 16 Makhroj, sementara menurut Imam al-Fara' terbagi atas 14 Makhroj. Namun pendapat yang paling mashur dalam masalah ini adalah yang menyatakan bahwa Makhorijul Huruf terbagi atas 17 Makhroj. Imam Kholil bin Ahmad menjelaskan bahwa pendapat inilah yang banyak dipegang oleh qori' termasuk Imam Ibnu Jazariy-serta para ahli Nahwu.

Selanjutnya ketujuh belas Makroj ini di klasifikasikan ke dalam lima tempat. Lima tempat inilah yang merupakan letak Makhroj dari setiap huruf sebagaimana yang dijelaskan dalam nazham berikut:

مخارج الحروف سبعة عشر # على الذي يختاره من اختبر

“Makhroj huruf berjumlah tujuh belas, menurut pendapat yang mashur”

وسبعة من بعد عشر تجمع # عند مواضع خمسة تجمع

“Makhroj huruf yang tujuh belas itu terkumpul menjadi lima bagian”<sup>37</sup>

Lima tempat yang dimaksud dalam Makhrojul Huruf ialah:

1) Al-Jauf (الجوف), lobang (rongga) tenggorokan dan mulut.

Yaitu mengeluarkan bunyi huruf *alif*, *ya*’ dan *waw* maddiah contoh (قال, قيل, قول). Huruf-huruf ini dinamakan juga huruf-huruf *Jawfiyah*.

2) Al-Halaq (الحلق), tenggorokan

Yaitu memiliki tiga cabang *makhraj*:

- a) Tenggorokan bagian bawah, mengeluarkan bunyi huruf *hamzah* dan *ha*’
- b) Tenggorokan bagian tengah, mengeluarkan bunyi huruf *‘ain* dan *kha*’

<sup>37</sup>Moh Wahyudi. Op. cit. hlm 29

- c) Tenggorokan bagian bawah, mengeluarkan bunyi *ghain* dan *kho*'.<sup>38</sup>

3) Al-Lisan (اللسان), lidah.

Makhraj ini adalah makraj pusat yang memiliki sepuluh cabang bagian-bagian lidah. Makhraj ini mengeluarkan bunyi huruf.<sup>39</sup>

ق, ك, ج, س, ي, ض, ل, ن, ر, ط, د, ت, ص, ش, ز, ظ, ذ, ث.

4) Asy-Syafataan (الشفتان), dua bibir

Makhraj ini juga makhraj pusat yang memiliki dua cabang bagian:

- a) Bibir tengah bagian bawah dan gigi bagian depan.

Makhraj ini mengeluarkan huruf; ف.

- b) Dua bibir secara bersama-sama, makhraj ini mengeluarkan huruf م, ب (ketika dua bibir tertutup rapat) dan huruf و (dengan dua bibir agak terbuka).

5) Al-Khoisyum (الخيضوم), pangkal hidung.

Makhraj ini mengeluarkan bunyi dengung (*ghunnah*) pada huruf ن dan م.

## 6. Sifat-Sifat Huruf

<sup>38</sup>K.H. Muhammad Basori Alwi. *Waqifu walibtida, pokok-pokok Tajwid*. (singosari-Malang.CV rahmatika.1999).hlm 5

<sup>39</sup>Ahmad Shams Madyan op, cit. hlm 110

### a. Pengertian Sifat-sifat Huruf

Yaitu karakteristik yang melekat pada suatu huruf. Setiap huruf hijaiyah mempunyai sifat tersendiri yang bisa jadi sama atau berbeda dengan huruf lain. Sifat ini muncul setelah suatu huruf diucapkan secara tepat dari makhrojnya<sup>40</sup>.

### b. Rincian Sifat-sifat Huruf

- 1) Al-Hams : Menurut bahasa berarti samar atau terang. Maksudnya ialah huruf apabila diucapkan/dimatikan berdesis (nafas terlepas). Misalnya: ف

ف ف بف

Huruf-huruf hams ada sepuluh, dirumuskan dalam.<sup>41</sup>

فحثه شخص سكت

- 2) Al-Jahr: Menurut bahasa berarti tampak atau terang. Maksudnya ialah huruf apabila diucapkan/dimatikan tidak mengeluarkan desis (nafas tertahan).

Misalnya :

ب ب ب بب, أ إ أأ

<sup>40</sup>Moh Wahyudi. Op.cit. hlm 58

<sup>41</sup> K.H. Muhammad Basori Alwi, op.cit hlm 17



Huruf-hurufnya adalah semua huruf selain huruf-huruf *hams*. الشدة – الرخوة – المتوسط

- 3) Asy-Syiddah: Menurut bahasa berarti kuat. Maksudnya ialah huruf apabila diucapkan/dimatikan suaranya tertahan atau berhenti. Misalnya:

د د د د د ج ج ج ج ج أ أ أ أ

Huruf-hurufnya ada delapan (8), dirumuskan dalam

أ ج د ذ ر ز س ش ط ظ ب ك ت

- 4) Ar-Rikhwah: berarti lunak atau kendor. Maksudnya huruf apabila diucapkan/dimatikan suaranya terlepas atau masih berjalan beserta huruf itu.

Misalnya: غ غ غ غ غ خ خ خ خ خ

Huruf-hurufnya ialah semua huruf selain huruf-huruf syiddah dan huruf-huruf tawassuth.

- 5) At-Tawasuth: Menurut bahasa berarti tengah-tengah. Yaitu huruf apabila diucapkan/dimatikan suaranya antara tertahan dan terlepas. Yakni antara syiddah dan rikhwah. Misalnya: ن ن ن ن ن بن, ل ل ل ل ل بل.

Huruf-hurufnya dirumuskan dalam: ل ن ع م ر

- 6) Al-Isti'la': Menurut bahasa berarti naik atau terangkat. Maksudnya ialah ketika mengucapkan huruf,

lidah terangkat/naik ke langit-langit mulut. Huruf-hurufnya ada tujuh, dirumuskan dalam: **خَصَّ ضَغْطٍ قَطْ**

- 7) Al-Istifal: Menurut bahasa berarti turun atau ke bawah. Maksudnya ialah ketika mengucapkan huruf, lidah turun ke dasar mulut. Huruf-hurufnya adalah semua huruf selain huruf-huruf isti'la'.

- **Keterangan:**

Tiap-tiap huruf isti'la' selalu disertai dengan suara tebal (**تَفْخِيمٌ**). Dan sebaliknya setiap huruf istifal selalu disertai dengan suara tipis (**تَرْقِيقٌ**).

- 8) Al-Ithbaq: Menurut bahasa berarti melekat. Maksudnya ialah lidah melekat pada: langit-langit huruf ketika mengucapkan huruf.

Huruf-hurufnya ada empat yaitu: **ص, ض, ط, ظ**.

- 9) Al-Infitakh: Menurut bahasa berarti terbuka. Maksudnya ialah lidah merenggang dari langit-langit mulut ketika mengucapkan huruf. Adapun huruf-hurufnya ialah semua huruf selain huruf-huruf itibaq.

- 10) Al-Idzlaq: Menurut bahasa berarti ujung. Maksudnya ialah huruf-huruf yang keluar dari ujung

lidah atau ujungbibir, karena itu cepat terucapkan.

Huruf-hurufnya ialah: فَرَّ مِنْ لُبٍّ

- 11) Al-Ishmat: Menurut bahasa berarti menahan atau diam. Maksudnya ialah lawan dari pada sifat idzlaq. Yaitu huruf-huruf yang tidak bertempat di ujung lidah atau ujung bibir. Huruf-huruf ini agak lamban atau kurang cepat ketika terucapkan dibandingkan huruf-huruf idzlaq. Adapun huruf-hurufnya adalah semua huruf selain huruf idzlaq.<sup>42</sup>

**Sifat-sifat yang tidak berlawanan**

- 12) Ash-Shafir: Menurut bahasa berarti siul atau seruit.

Yaitu:

huruf-huruf yang mempunyai suara seruit bagaikan siul burung / belalang. Huruf-hurufnya adalah:

ص- ز- س

- 13) Al-Qalqalah: Menurut bahasa berarti goncang.

Yaitu: huruf apabila diucapkan terjadi guncangan pada makhrojnya sehingga terdengar pantulan suara yang kuat. Huruf-hurufnya adalah: قَطْب جَد

- 14) Al-Liin: Menurut bahasa berarti lunak.

<sup>42</sup>Ibit hlm 22

Artinya: mengeluarkan huruf secara lunak tanpa paksaan. Yaitu sifat dari pada huruf **و** dan **ي** yang mati dan jatuh setelah fathah. Misalnya: **أو-أى**

15) Al-Inkhiraf: Menurut bahasa berarti condong.

Artinya ialah condongnya huruf dan makhrojnya sendiri kepada makhroj lain.

Yaitu sifatnya huruf: **ل – ر**

- ❖ **ل** condong ke luar atau ke ujung lidah.
- ❖ **ر** condong ke dalam serta sedikit ke arah lam.

16) At-Takrir: Menurut bahasa berarti mengulang-ulang.

Maksudnya ialah ujung lidah tergetar ketika mengucapkan huruf **ر** 'Akan tetapi yang dimaksud ialah jika mengucapkan **ر** 'supayaujung lidahnya tidak terlalu banyak bergetar.

17) At-Tafasysyi: Berarti meluas/tersebar.

Maksudnya ialahmeratanya angin dalam mulut ketikamegeluarkan huruf **ش** hingga bersambung dengan *makhroj Dho* '.

18) Al-Istithalah : Berarti memanjang.

Yaitu: memanjangnya suara **ض** dari permulaan tepi lidah hingga penghabisan lidah(bersambung dengan *makhroj Lam*).

19) Al-Ghunnah: Berarti dengung yang enak dalam hidung yang tersusun dalam huruf ن - م baik hidup maupun mati yang idzhar, ikhfa' atau idgham. Ghunnah adalah sifat yang tetap bagi kedua huruf ini. Hanya saja waktu tasydid lebih kuat dari waktu idghom, waktu idghom lebih kuat dari waktu sukun, sedangkan waktu sukun lebih kuat dari waktu hidup.<sup>43</sup>

### 7. Hukum Nun Mati Dan Tanwin.

Hukum Nun Mati (نْ) dan Tanwin jika bertemu dengan salah satu huruf Hijaiyah mempunyai empat hukum bacaan antara lain:<sup>44</sup>

- a) Izh-har
- b) Idghom
- c) Iqlab
- 4) Ikhfa'

Nun mati adalah huruf Nun yang tidak berharokat, baik fatha, kasroh, maupun dlomah. Nun mati bisa terletak pada kalimat isim, fi'il, maupun huruf, juga bisa terletak ditengah kalimat atau diujung kalimat. Keberadaan Nun Mati akan selalu nyata, baik dalam bentuk tulisan, pengucapan, Washol maupun Waqof. Maksudnya, nyata terdengar suara (bunyi) Nun-nya.<sup>45</sup>

<sup>43</sup>Ibit, hlm 24

<sup>44</sup>Moh. Wahyudi op.cit. hlm 91

<sup>45</sup>Ibit



### a. Rincian Hukum Nun Mati dan Tanwin

#### 1) Izh-har

Yang dinamakan Idzhar adalah Nun Sukun/ Tanwin bertemu dengan huruf 6 yaitu: Hamzah / Alif, Cha, Kha, ‘Ain, Ghoin, Ha. (ء, ه, ع, غ, ح, خ).

Contoh:

|                  |   |
|------------------|---|
| يَنَّاوْنَ       | ء |
| مِنْهَا          | ه |
| أَنْعَمَ         | ع |
| يَنْحِتُونَ      | ح |
| فَسَيُغْضَوْنَ   | غ |
| وَالْمُخَنَّفَةُ | خ |

#### 2) Idghom

Idghom secara bahasa adalah *memasukan sesuatu kepada sesuatu*.

Sedangkan, menurut istilah:

“Bertemunya huruf yang bersukun dengan huruf yang berharokat sehingga kedua huruf tersebut menjadi satu huruf dan huruf yang kedua menjadi bertasydid”.

Idghom dalam pengertian hukum Nun Mati dan Tanwin:

“Apabila Nun Mati dan Tanwin Menghadapi salah satu huruf yang enam, yaitu Ya’ (ي), Ra’ (ر), Mim (م), Lam (ل), Wawu (و), dan Nun (ن), atau dikumpulkan dalam lafad *يرملون*, maka ini dinamakan Idghom.

Idghom dalam hukum Nun Mati dan Tanwin dibagi menjadi dua bagian:

- Idghom Bhigunnah
- Idghom Bila Ghunnah
- a) Idghom Bhigunnah.

Artinya “memasukkan”, Bhigunnah “dengan dengung”.

Dalam pengertian hukum Nun Mati dan Tanwin:

Apabila Nun Mati dan Tanwin bertemu dengan salah satu huruf Idgham yang empat, maka dinamakan Idgham Bhigunnah.

Keempat huruf Idgham Bhigunnah dikumpulkan dalam lafad (ينمو)

Contoh :

|   |                   |
|---|-------------------|
| ي | أَنْ يُكَبِّرُوا  |
| ن | لَنْ نَصْبِرَ     |
| م | مِنْ مَقْعَدِهِمْ |
| و | مِنْ وَرَائِهِمْ  |

Akan tetapi terjadi pengecualin dalam membaca Idgham yaitu bilamana huruf Idgham bertemu dengan Nun Mati atau Tanwin dalam satu lafat maka tidak dibaca Idgham. Dalam Al-Qur'an hanya ada empat kata antara lain:

صِنُونِ -الدُّنْيَا-

قِنُونِ -بُنْتَانِ-

#### b) Idgham Bila Ghunnah.

Artinya tidak memakai Ghunnah (dengung).

Idgham bila Ghunnah dalam pengertian Nun Mati dan Tanwin adalah:

Apabila ada Nun Mati dan Tanwin bertemu dengan salah satu huruf Lam (ل) dan Ra' (ر), maka dinamakan Idgham Bila Ghunnah.

Contoh:

|                |   |
|----------------|---|
| مِنْ لَدُنْكَ  | ل |
| مِنْ رَبِّكُمْ | ر |

#### 3) Iqlab

Yaitu: memindahkan sesuatu dari bentuk asalnya (kepada bentuk lain).

Iqlab dalam pengertian hukum Nun Mati dan Tanwin ialah:

*Apabila Nun Mati atau Tanwin bertemu dengan huruf Ba' (ب), maka keduanya ditukar dengan huruf Mim (م), tetapi hanya dalam bentuk suara, tidak dalam bentuk tulisan.*

Contoh:

|             |   |
|-------------|---|
| مِنْ بَعْدِ | ب |
|-------------|---|

#### 4) Ikhfa'

Artinya “samar atau tertutup”

Ikhfa' dalam pengertian hukum Nun Mati dan Tanwin adalah:

*Apabila Nun Mati atau Tanwin bertemu dengan salah satu huruf Ikhfa' yang berjumlah lima belas, maka dinamakan Ikhfa'.<sup>46</sup>*

Huruf-huruf Ikhfa' diantaranya:

(ص, ذ, ث, ج, ش, ق, ك, س, د, ط, ز, ف, ت, ض, ظ)

Contoh:

|                  |   |
|------------------|---|
| ءَأَنْذَرْتَهُمْ | ذ |
| أَنْزَلَ         | ز |

<sup>46</sup> Ibit, hlm 92-114

## 8. Hukum Mad

|            |   |
|------------|---|
| الإِنْسَان | س |
|------------|---|

### a. Pengertian Mad

Mad menurut bahasa adalah “memanjangkan dan menambah”.

Sedangkan menurut istilah, Mad adalah:

*Memanjangkan suara pada salah satu dari huruf Mad (asli).*

### b. Pembagian Mad

Dalam ilmu Tajwid, mad dibagi menjadi dua bagian, yaitu: Mad Ashli dan mad far’i.<sup>47</sup>

#### 1) Mad Ashliy

Mad Ashliy dikenal juga dengan istilah Mad Thobi’i. Mad Thobi’i secara bahasa artinya adalah “tabiat”. Dinamakan demikian karena, seseorang yang mempunyai tabiat baik tidak mungkin akan mengurangi atau menambah panjang bacaan dari yang telah ditetapkan.<sup>48</sup>

Syekh Makki Nashr merumuskan Mad Ashliy dengan rumusan sebagai berikut:

*Mad Ashli adalah Mad Thobi’i yaitu Mad yang berdiri sendiri karena zat huruf Mad tersebut. Tidak perlu adanya penyebab lain tetapi cukup dengan adanya salah satu dari huruf Mad yang tiga.*

<sup>47</sup>Ibit, hlm, 160

<sup>48</sup>Ibit, hlm, 161



Huruf-huruf Mad Ashliy ada tiga, yaitu:

- Alif (ا) mati jatuh setelah Fatha, contoh: قال
- Wawu (و) mati jatuh setelah Dlomah, contoh: يقول
- Ya' (ي) mati jatuh setelah kasroh, contoh: فيه

## 2) Mad Far'i

Far'i menurut bahasa berasal dari kata Far'un (فرع) yang artinya cabang sedangkan menurut istilah, Mad Far'i adalah:

*Mad yang merupakan hukum tambahan dari mad Ashliy, yang disebabkan oleh hamzah atau sukun.*

Kalau Mad Thobi'i dibaca dua harokat atau satu alif, maka Mad Far'i ini dibaca lebih dari dua harokat atau satu Alif karena menghadapi sebab, baik berupa hamzah maupun berupa sukun.<sup>49</sup>

## c. Macam-Macam Mad

### 1) Mad Wajib Muttashil

Mad yang bertemu hamzah. Menurut Hafs wajib dibaca 2/2 S alif.<sup>50</sup>

### 2) Mad Jaiz Munfashil

<sup>49</sup>Ibit, hlm 167

<sup>50</sup>KH.M Basori Alwi, op, cit, hlm 50

Mad yang bertemu hamzah pada perkataan lain. Menurut Hafsharus dibaca 2/2 S alif.

### 3) Mad 'Arid Lissukun

Mad yang bertemu sukun karena berhenti, boleh dibaca 1, 2 atau 3 alif.

### 4) Mad Badal

Mad yang menggantikan hamzah. Menurut Rowi Hafs hanya boleh dibaca 1 alif.

### 5) Mad Lin

Jika ada huruf difathah bertemu wawu mati atau Ya' mati sesudah itu berakhir pula dengan huruf mati lainnya karena diwaqofkan (diberhentikan) seperti: خوف, بيت, نوم, ليل

Ini namanya mad lin. Hukumnya jawaz, artinya boleh dibaca 1 alif, 2 alif atau 3 alif.

### 6) Mad Shilah

Ha' dlomir (kata ganti) yang diapit harokat, disebut mad shilah.

Ada yang qoshiroh (pendek) dan ada yang thowilah (panjang).

a) Qoshiroh yang tidak bertemu hamzah, seperti :

(لاتأخذه سنة)

Ini seperti mad thobi'iy, dibaca qoshr (1 alif).

Kecuali pada : **يرضه لكم** Ini dibaca pendek/1 harokat.

b) Thowilah yang panjang.

Yang bertemu hamzah, seperti: **عنده إلا- من علمه**

لا, menurut hafs dibaca 2/2 S alif. Ha' dlomir yang mendahului sukun seperti **له الملك** dibaca pendek/1 harokat.

Juga yang didahului sukun, seperti **فيه, عنه** dibaca pendek/1 harokat kecuali pada ayat: **( الفرقان:29) ويخلد فيه**

**مهما** maka dibaca 1 alif.<sup>51</sup>

#### D. Al-Qur'an

##### a. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalamullah yang mengandung mukjizat, yang diturunkan kepada (Muhammad SAW) penutup nabi dan rosul, dengan perantara malaikat jibril yang dapat dipercaya alaihi salam ditulis di dalam mushaf, diajarkan kepada kita secara mutawatir, membacanya di nilai ibadah, yang diawali surat Al-Fatikha dan di akhiri dengan surat An-Nas.<sup>52</sup>

Ada beberapa pendapat ulama tentang pengertian Al-Qur'an diantaranya yaitu:

K.H. Munawar Khalil, dia menyatakan:

<sup>51</sup> Ibit, hlm, 54

<sup>52</sup> Muhammad Ali Al Shobuni, **التبيان في علوم القرآن** (Makkah, Bairut.), hlm 8

*Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada nabi muhammad SAW, yang bersifat mukjizat dengan sebuah surat daripadanya yang beribadat bagi yang membacanya.*<sup>53</sup>

Sedangkan Imam Fakhrrur Razie dan Syekh Mahmud Syaltut yang menyatakan:

*Al-Qur'an adalah lafadz arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dinukilkan kepada kita secara mutawatir.*<sup>54</sup> Dengan memperhatikan apa yang sudah disampaikan dan dijelaskan oleh para pakar dan ulama mengenai pengertian Al-Qur'an di atas, maka pengertian tersebut dapat dirangkum sebagai berikut:

Al-Qur'an adalah:

- 1) Wahyu atau firman Allah SWT.
- 2) Diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.
- 3) Dengan perantara Malaikat Jibril, atau dengan cara lain.
- 4) Menggunakan Bahasa Arab.
- 5) Untuk pedoman dan petunjuk bagi manusia
- 6) Merupakan mukjizat Nabi Muhammad SAW yang terbesar.
- 7) Diterima oleh umat islam secara mutawatir.

#### b. Nama-nama Al-Qur'an

Al-Qur'an mempunyai beberapa nama diantaranya:

- 1) Al-qur'an

<sup>53</sup> Chabib Thoha, MA, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama* (semarang: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 24

<sup>54</sup>Ibit,

Dinamakan Al-Qur'an karena banyak ayat yang menunjukan tentang nama Al-Qur'an contoh: surat Qof: 1.

## 2) Al-Furqon

Yang berarti pembeda.yang berarti Al-quran menjelaskan antara yang hak dan yang bathil,antara yang benar dan yang salah,antara yang baik dan yang buruk.berdalil kepada firman Allah yang berbunyi:

*Artinya:Mahasuci Allah yang telah menurunkan Al-Furqan kepada hambaNya(Muhammad),agar dia menjadi pemberi peingatan kepada seluruh alam(Al-Furqan:1)*

## 3) At-Tanzil

Dinamakan At-Tanzil karna mempunyai makna benar-benar turun, serta banyaknya Firman Allah yang menyebutkan At-Tanzilseperti dalam surat: Asy-Syu'ara' ayat 192-193

## 4) Adz-Dzikr

Disebut Al-Dzikr yang berarti peringatan,menurut Al-Zarkasyi,karena Al-Quran mengandung peringatan-peringatan,nasihat-nasihatserta informasi mengenai umat yang telah lalu yang tentu saja sebagai peringatan dan nasihat juga bagi orang yang bertaqwa.Ayat Al-Quran yang menunjukkan didalam surat Al-Hijr ayat: 5.

## 5) Al-Kitab



Dinamakan Kitab, karena ayat-ayat Al-Quran tertulis dalam bentuk kitab. Dalilnya:

*Demi kitab (Al-Qur'an) yang jelas (1). Sesungguhnya kami menurunkannya pada malam yang diberkahi. Sungguh, kamilah yang memberi peringatan (2). (Ad-Dhukhon: 2-3)<sup>55</sup>*



---

<sup>55</sup>Muhammad Ali Al-Ashobuni, op,cit. hlm 11

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor “Pendekatan Metodologi Kualitatif” adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang yang perilakunya dapat diamati.<sup>56</sup> Sedangkan penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.<sup>57</sup>

Adapun yang peneliti lakukan adalah meneliti tentang kepala madrasah dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam. Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong bahwa penelitian deskriptif adalah “laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan”. Adapun alasan menggunakan metodologi deskriptif secara luas adalah bahwa data yang dikumpulkan dianggap sangat bermanfaat dalam memecahkan suatu masalah atau menentukan suatu tindakan.<sup>58</sup> Metode deskriptif juga membantu kita mengetahui bagaimana

<sup>56</sup>Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.4.

<sup>57</sup>Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 72

<sup>58</sup>*Ibid.*, hlm. 75

caranya mencapai tujuan yang diinginkan. Lagipula, penelitian deskriptif telah banyak digunakan dalam berbagai macam masalah.



## **B. Kehadiran Peneliti**

Penelitian dalam pendekatan kualitatif menonjolkan kapasitas jiwa ragadalam mengamati, bertanya, melacak dan mengabstraksi. Peneliti mengadakan pengamatan dan wawancara terstruktur, dan tidak terstruktur terhadap obyek/subyek penelitian. Oleh karena itu, peneliti tetap memegang peranan utamasebagai alat penelitian. Untuk itu, peneliti sendiri terjun ke lapangan danterlibat langsung untuk mengadakan observasi dan wawancara terhadap Pengurus metode Bil-Qolam pusat dan TPQ Bil-Qolampusat (PIQ) yaitu: Ustad Khoirul Anwar

Jadi kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat penuh, dalam uraian peneliti tidak termasuk sebagai pengurus pusat metode Bil-Qolam, atau Pengurus TPQ. Kehadiran peneliti di lapangan merupakan hal yang paling penting, sebab penelitian ini meggunakan pendekatan kualitatif yang pada prinsipnyapenelitian kualitatif sangat menekankan latar yang alamiah, sehingga sangatperlu kehadiran peneliti untuk melihat dan mengamati latar alamiah TPQ Bi-Qolam (PIQ).

Jadi, kehadiran peneliti di TPQ Bil-Qolam (PIQ) Singosari Malang sebagai pengamat, sedangkan pengurus pusat metode Bil-Qolam dan TPQ Bil-Qolam (PIQ) merupakan subyek yang diteliti.

## **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini berada di TPQ

Bil-Qolam (PIQ) Singosari-Malang. TPQ Bil-Qolam merupakan TPQ yang mengutamakan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode praktis Bil-Qolam. Subyek penelitiannya adalah Khorul Anwar sebagai Pengurus metode Bil-Qolam dan TPQ Bil-Qolam pusat, serta para ustadz yang lainnya. Sedangkan obyek penelitiannya adalah Metode Bil-Qolam, yaitu metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan di TPQ Bil-Qolam (PIQ) Singosari-Malang. Maka dari itulah yang menarik perhatian peneliti sebagai mahasiswa perguruan tinggi yaitu Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

#### **D. Data dan Sumber Penelitian**

Menurut Sukandarrumidi, sumber data dimaksudkan semua informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa atau gejala.<sup>59</sup> Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>60</sup> Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa yang dimaksud sumber data adalah dari mana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi yang berupa data-data yang diperlukan, sehingga mendukung penelitian ini. Ada dua sumber penelitian dalam penelitian ini, yaitu:

##### **1. Data Primer**

Data Primer adalah data dapat diperoleh langsung dari lapangan termasuk laboratorium.<sup>61</sup> Jadi data primer ini diperoleh secara langsung

<sup>59</sup>Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004) hlm.44

<sup>60</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 102

<sup>61</sup>Nasution, S, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.143.



Melalui pengamatan dan pencatatan di lapangan. Data primer ini diperoleh dari pengurus TPQ Bil-Qolam (PIQ) pusat.

## 2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber data dari bahan bacaan.<sup>62</sup> Maksudnya data yang digunakan untuk melengkapi data primer yang tidak diperoleh secara langsung dari kegiatan lapangan. Data ini biasanya dalam bentuk surat-surat sekolah, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Data sekunder dari penelitian ini berupa dokumen tentang sejarah TPQ Bil-Qolam (PIQ) pusat Singosari-Malang, visi dan misi, kurikulum, jadwal kegiatan strategi organisasi, serta yang berkaitan dengan kepentingan penelitian ini.

## E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mempermudah penelitian dalam pengumpulan data maka langkah pertama yang peneliti lakukan sebelum mengadakan penelitian secara resmi adalah mengadakan pendekatan langsung secara tidak resmi ke lokasi penelitian setelah itu penulis menentukan instrument dan metode pengumpulan datanya. Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### 1. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup>*Ibid.*, hlm.8

<sup>63</sup>Moleong, *op. cit.* hlm.105

Observasi sangatlah tepat digunakan untuk mengetahui obyek secara langsung mengenai suatu kejadian atau peristiwa yang sedang berlangsung.

Adapun data yang ingin diperoleh dengan metode ini adalah untuk memperoleh informasi atau data tentang aktivitas-aktivitas pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Bil-Qolam, antara lain: Bagaimana Penerapan, proses Metode Bil-Qolam di TPQ Bil-Qolam (PIQ), media apa saja yang digunakan dalam menunjang pembelajaran Al-Qur'an, keadaan TPQ Bil-Qolam, keadaan ustadz-ustadz di TPQ Bil-Qolam (PIQ), keadaan para santri di TPQ Bil-Qolam (PIQ).

## 2. Metode Interview (wawancara)

Interview adalah dengan maksud tertentu, dilakukan oleh dua belah pihak, pewawancara dan yang diwawancarai yang memberikan atas pertanyaan itu.<sup>64</sup> Metode ini biasanya dikenal dengan wawancara atau tanya jawab, Interview ini dilakukan secara langsung, sedangkan menurut pendapat Prof. Dr. Sutrisno Hadi, MA. Yaitu “ Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dan dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandasan pada tujuan penyelidikan.”<sup>65</sup>

Dalam pelaksanaannya, interview dapat dibedakan atas:

- a. Interview bebas, pewawancara bebas menanyakan apa saja tanpa pedoman, tetapi mengingat data yang akan dikumpulkan.
- b. Interview terpimpin, pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.

---

<sup>64</sup>*Ibid.*, hlm.107

<sup>65</sup>*Ibid.*, hlm.193

- c. Interview bebas terpimpin, kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin.<sup>66</sup>

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang:

- 1) Sejarah berdirinya TPQ Bil-Qolam,
- 2) Metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an,
- 3) Pelaksanaan, dukungan serta hambatan dalam pembelajaran Al-Qur'an,
- 4) Kelebihan dan kekurangan dalam penerapan Metode Bil-Qolam,
- 5) Media yang digunakan dalam menunjang pembelajaran Al-Qur'an.

Adapun responden dari interview ini adalah Pengurus Bil-Qolam pusat (PIQ), dan TPQ Bil-Qolam pusat (PIQ).

Secara umum ada dua teknik interview Yaitu: interview terstruktur dan tak terstruktur. Interview terstruktur adalah merupakan jenis yang sering disebut interview terfokus. Dalam interview terstruktur, masalah terlebih dahulu ditentukan oleh peneliti sebelum kegiatan interview dilakukan. Sedangkan interview tak terstruktur adalah bila dikatakan pertanyaannya, maka jawabannya disediakan atau berada pada yang di interview.

### 3. Metode Dokumentasi

Yaitu suatu teknik pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, ligger, agenda dan sebagainya.<sup>67</sup> Jadi metode dokumentasi adalah

<sup>66</sup>Arikunto, Suharsimi, *op.cit.* hlm.127

<sup>67</sup>Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek, Cet Ke*

metode atau cara memperoleh data dengan jalan mengadakan pencatatan terhadap dokumen-dokumen yang ada pada lembaga.

Adapun alasan penulis menggunakan metode ini adalah:

- a. Untuk melengkapi data yang tidak diperoleh dengan metode lain.
- b. Penulis dapat mengambil data meskipun peristiwanya telah berlalu.
- c. Untuk dijadikan bahan perbandingan dari data yang telah diperoleh dengan metode lain.

Adapun data yang ingin diperoleh dengan menggunakan metode ini meliputi:

- 1) Struktur organisasi TPQ Bil-Qolam.
- 2) Fasilitas atau sarana dan prasarana.
- 3) Daftar nama guru-guru TPQ Bil-Qolam

#### **F. Analisis Data**

Analisis data menurut Moleong adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>68</sup> Karena dalam penelitian ini tidak menggunakan angka, maka metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dimana dengan analisis deskriptif berusaha menggambarkan, mempresentasikan serta menafsirkan tentang hasil penelitian secara detail (menyeluruh sesuai data yang sudah diperoleh dan dikumpulkan dari hasil observasi, interview dan dokumentasi).

VI, (Jakarta : Bina Aksara, 1989). hlm 188

<sup>68</sup>Moleong, Lexy, *op.cit.*, hlm.103

Teknik analisa deskriptif kualitatif penulis peroleh dari observasi, dan interview. Dengan demikian data yang sudah terkumpul kemudianditafsirkan, didefinisikan dan dituturkan sehingga berbagai masalah yang timbul dapat diuraikan dengan tepat dan jelas.

Adapun tahapan-tahapan analisa data adalah:

1. Analisa selama pengumpulan data.

Dalam analisa ini penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Pengambilan keputusan membatasi masalah.
- b. Pembatasan mengenai jenis kegiatan.
- c. Mengembangkan pertanyaan.
- d. Merencanakan tahapan-tahapan pengumpulan data dengan memperhatikan hasil pengamatan sebelumnya.
- e. Menulis catatan bagi diri sendiri mengenai hal yang dikaji.

2. Analisa sesudah pengumpulan data.

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan urgen terhadap data yang telah terkumpul maka penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi, merupakan cara yang paling umum digunakan untuk meningkatkan validitas data dalam penelitian kualitatif. Triangulasi merupakan teknik yang didasari pola pikir fenomenologis yang bersifat multi persepektif, artinya untuk menarik kesimpulan yang mantap dengan memakai berbagai cara pandang. Dari cara pandang tersebut akan mempertimbangkan beragam fenomena yang muncul dan selanjutnya dapat ditarik kesimpulan yang lebih baik dan lebih diterima.



kebenarannya. Triangulasi terbagi menjadi lima model yaitu: metode, peneliti, sumber data, situasi dan teori.<sup>69</sup> Dalam penelitian ini tipe triangulasi yang dipilih adalah triangulasi metode dan sumber data.

Triangulasi metode dilakukan dengan cara mengecek data/informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan informan, kemudian data/informasi yang diperoleh tersebut ditanyakan/dicek pada informan yang sama pada waktu yang sama atau berbeda. Cara ini disebut *with in method*. Sedangkan triangulasi metode juga dilakukan dengan cara mengecek data/informasi yang diperoleh melalui metode wawancara, kemudian data/informasi tersebut dicek melalui informasi sebaliknya. Cara ini disebut *between method*.

Sedangkan triangulasi sumber data dilakukan dengan cara mengecek data/informasi yang diperoleh dari seorang informan, kemudian data tersebut dicek dengan bertanya pada informan yang lain. Disamping itu juga membandingkan data hasil pengamatan dengan data yang lain dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang terkait dengan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Bil-Qolam, dan keadaan TPQ Bil-Qolam (PIQ) Singosari-Malang.

---

<sup>69</sup>Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2004), hlm.83

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Sejarah Berdirinya TPQ Bil-Qolam

Metode Bil Qolam ini adalah metode pembelajaran praktis membaca Al-Quran bagi pemula, yang pada awalnya disusun oleh KH.M. Basori Alwi atas usulan KH. Mudatstsir dari Madura, yang pada saat itu di pondok KH. Mudatstsir menggunakan salah satu buku pembelajaran Al-Quran, akan tetapi isinya (*madah*) nya belum menggunakan kata-kata yang berbahasa Arab seperti : *م ت م* akhirnya KH. Mudatstsir meminta kepada KH.M. Basori Alwi untuk membuat dan menyusun buku panduan belajar praktis membaca Al-Quran yang kata-katanya menggunakan kata-kata yang berbahasa Arab. Akhirnya terbitlah Buku Bil Qolam (lama) dengan tim penyusun terdiri dari santri-santri senior di masa itu.

Selanjutnya, atas permintaan dan dorongan dari berbagai pihak, terutama dari para alumni senior yang konsis menggunakan buku Bil Qolam ini agar supaya buku Bil Qolam ini juga bisa berkembang dan dapat tersebar lebih luas lagi di semua lapisan masyarakat serta dapat digunakan di lembaga-lembaga pendidikan formal di semua jenjangnya yaitu : mulai dari tingkat dasar (TK-SD/MI), tingkat menengah(SLTP/MTs), tingkat atas (SLTA/MA) dan bahkan tingkat mahasiswa/perguruan tinggi. Dan

pendidikan nonformal/informal, yaitu : Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ/TPA) atau pun orang-orang tua/ usia lanjut.<sup>70</sup>

Akhirnya buku Bil Qolam ini diadakan penyempurnaan dengan harapan buku ini bisa dengan mudah didapat dan digunakan oleh masyarakat luas terutama para pecinta al-Quran, para pengajar/guru-guru al-Quran.

Berawal dari penyempurnaan metode Bil-Qolam melalui dorongan para alumni dan adanya pembentukan kepengurusan metode Bil-Qolam secara terseruktur. Serta atas kuatnya dorongan jihad dalam menyebarkan ilmu Allah dari segi ulumul qur'an maka pada tanggal 1 Mei 2014 tim pusat Bil-Qolam mendirikan taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang di promotori oleh anak KH. M Basori Alwi yaitu H.M Anas Basori, untuk mengembangkan dan menyiarkan agama islam lewat pendidikan Al-Qur'an sebagai sumber utama pegangan serta kitab suci umat islam.

Sesuai dengan namanya, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Bil-Qolam mempunyai spesialisasi dan prioritas pengajaran pada Al-Qur'an. Hal ini erat kaitannya dengan figur K.H.M. Basori Alwi sebagai seorang intelektual Al-Qur'an dan notabene pendiri Jamiyatul Qurro wal Huffadz status lembaga yang banyak melahirkan intelektual Al-Qur'an di Indonesia.

Dengan kurun usia yang tergolong sangat muda, telah banyak yang dicapai oleh (TPQ) Bil-Qolam, diantaranya sistem pendidikan yang terseruktur dengan baik dan terencana, sehingga menarik minat dari lembaga

<sup>70</sup> Tim Pusat Metode Bil-Qola PIQ, *Buku Panduan Bil-Qolam*. (Singosari, PIQ, 2015) hlm 1

TPQ lain untuk menjadi salah satu anggota dan menjadi anak cabang dari TPQ Bil-Qolam. Serta menjadikan metode Bil-Qolam sebagai metode yang digunakan dalam pengajaran Al-Qur'an.

Hal ini sesuai dengan yang dicita-citakan metode Bil-Qolam dalam Visi dan Misi-nya, yaitu:

Visi: membudayakan bacaan Al-Qur'an baik dan benar di lingkungan masyarakat.

Misi: mencetak generasi Qur'ani, yang berakhlak mulia berbudi pekerti luhur, mendakwahkan ilmu agama, dan melestarikan nilai-nilai tradisi Islami yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>71</sup>

Selain itu, metode Bil-Qolam adalah metode pengembangan dari metode Jibril yang menjadi metode pembelajaran al-Qur'an yang diterapkan di pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an, dengan bimbingan K.H. Basori Alwi. Dengan demikian maka tidaklah heran jika ada persamaan konsep, karna metode Bil-Qolam adalah metode Pengembangan dengan tujuan agar lebih mudah, praktis dan efisien dalam pembelajaran Al-Qur'an.

### **1. letak Geografis TPQ Bil-Qolam**

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Bil-Qolam terletak di kecamatan Singosari (+10 km utara Kota Malang) tepatnya berada di jalan Kertanegara pertigaan jalan rayano. 107 Singosari kelurahan pagentan. Letak TPQ Bil-Qolam berada tepat di depan kantor polisi singosari dan tidak jauh dengan

---

<sup>71</sup> Data Brosur, Bil-Qolam. Pusat.

lokasi pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) sebagai pusat kantor Bil-Qolam, kira-kira bejarak (+ 80 m).

Letak TPQ ini yang sangat strategis yaitu dikelilingi oleh kalangan lembaga relegius berupa Pondok Pesanteren, seperti Pondok Pesantren Al-Fatha, Ponpes Nurul Huda, Ponpes Islahiyah, Ponpes Al-Falah. Hal ini sangat mendukung tegaknya pendidikan islam dalam basis TPQ.

Selain latak TPQ berada lingkungan religius, TPQ ini juga berletak di jantung Singosari. Hal ini memudahkan para calon santri atau lembaga lain yang ingin bergambung dengan TPQ model Metode Bil-Qolam.

## 2. Kegiatan Pembelajaran di TPQ Bil-Qolam

Kegiatan pembelajaran di TPQ Bil-Qolam disesuaikan dengan program TPQ secara umum, yaitu pemebelajaran Al-Qur'an secara menyeluruh dengan jadwal sebagai brikut:

**TABEL I**

**Jadwal Kegiatan Pembelajaran di TPQ Bil-Qolam**

| Waktu Mulai  | WAKTU   | MATERI             | TEKNIK   | KET  |
|--------------|---------|--------------------|----------|------|
| Pembelajaran | 5 Menit | Doa pembuka        | Klasikal | Lagu |
| Senin-Jum'at |         |                    |          | tttt |
| (5x TM) Jam  | 5 Menit | Talqin dan Ittiba' | Klasikal | Lagu |
|              |         |                    |          | tttt |



|                     |          |                                                                                           |                                   |              |
|---------------------|----------|-------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------|--------------|
| 16:00-17:00<br>WIB. | 20 Menit | Urdhoh<br>Klasikal/drill<br>terpimpin dengan<br>buku pegangan<br>santri BMQ Bil-<br>Qolam | Dril<br>terpimpin<br>dan Klasikal | Lagu<br>tttt |
|                     | 30 Menit | Urdhoh/Drill<br>Individu                                                                  | Evaluasi                          | Lagu<br>tttt |

**Keterangan:**

Khusus lagu tttt khas PIQ di gunakan setelah santri menguasai lagu tarqiq, hadr, tadwir atau bacaan dasar tartil. Khusus untuk pembelajaran jilid IV di tambah dengan pembelajaran Juz Amma. Sehingga waktu dari 60 menit di kurangi 20 menit untuk di alukasikan pada pembelajaran Juz Amma. Dengan jadwal sebagai brikut:

**TABEL II**

**Jadwal Alokasi Waktu Pembelajaran Materi Pokok Juz Amma**

| WAKTU    | MATERI             | TEKNIK   | KET.      |
|----------|--------------------|----------|-----------|
| 20 Menit | Talqin             | Klasikal | Lagu tttt |
| 4 Menit  | Talqin dan Ittiba' | Klasikal | Lagu tttt |
| 2 Menit  | Urdhoh Klasikal    | Klasikal | Lagu tttt |
| 12 Menit | Urdhoh             | Klasikal | Lagu tttt |

## 1. Program Al-Qur'an

Sesuai dengan nama dari TPQ ini maka pembelajaran Al-Qur'an menjadi materi pokok yang memperoleh perhatian secara khusus dan mendalam.

### a. Sistem Pengajaran

Pengajaran Al-Qur'an sejak tahap pembekalan dilaksanakan dengan sistem klasikal, di mana santri ditempatkan pada tiap-tiap kelas sesuai dengan tingkat jilid, dengan batas maksimal dalam satu kelas 15-20 santri. selanjutnya pengajaran dilakukan sesuai dengan tingkat kelas yaitu:

- 1) Kelas Pemula, kelas ini dalam pembelajarannya di tempuh pada jilid 1-4 dengan mempraktekan bacaan tahqiq pada jilid 1-4.
- 2) Kelas Menengah, pada tahap ini memiliki tiga bagian:
  - a) **Juz 1 s/d 3.** Pada bagian ini guru tetap menggunakan bacaan tahqiq, namun sekedar untuk melatih pengucapan beberapahuruf atau kalimat yang di rasa sulit. Selain itu bacaan tahqiq wajib digunakan dalam metode Bil-Qolam agar bacaan santri bisa terarah menurut kaidah tajwid dan menghindarkan dari bacaan tawalud. Selanjutnya guru mempraktekan bacaan tartil khas PIQ sebanyak empat kali pada setiap ayat atau tanda waqof.
  - b) **Juz 4-15.** Pada bagaian ini guru memimpin santri dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil khas PIQ, kemudian santri menirukan bacaan dan mengulangi satu kali, jika guru merasa ada yang

kurang tepat maka guru menyuru mengulanginya lagi sampe tiga kali. Sebelum pelajaran selesai, maqro'/pelajaran yang telah disampaikan pada pertemuan itu dibaca bersama-sama kembali/urdhoh klasikal, sebagai penguatan bacaan santri.

- c) **Juz 16-30.** Di bagaian ini guru sebagai mushohih yang tugasnya hanya mengeroksi bacaan santri sambil sesekali memberikan tambahan-tambahan materi bacaan yang belum diketahui oleh santri. Akan tetapi pada awal pembukaan guru tetap memimpin bacaan dengan tartil khas PIQ dan di ikuti oleh santri. Kemudian santri memimpin secara bergantian. Setelah selesai pelajaran, maqro yang telah diajarkan diulang bersama.

Dalam tahapan kelas menengah ini, pada umumnya di lakukan evaluasi pada pertemuan akhir atau sebelum selesai pembelajaran, biasa dinamakan urdhoh individu. Evaluasi ini sebagai analisis guru dalam pencapaian anak didik, layak atau tidaknya penambahan materi dipertemuan yang akan datang.

- 3) **Kelas Lanjutan Akhir.** Pada kelas ini, dinamakan kelas pasca sarjana yaitu kelas yang di tempati oleh santri yang telah lulus tahap satu dan dua metode Bil-Qolam. Di tahap pasca sarjana materri yang di ajarkan meliputi: Terjemah Lafdziah, Qiroah bi Attaghoni, Tahfidz Al-Qur'an, Penguasaan Bahasa Arab dan Nahwu, Penguasaan Kitab Kuning.

## **B. Penerapan Metode Bil-Qolam Di TPQ Bil-Qolam Singosari.**

Secara umum pembelajaran metode Bil-Qolam mempunyai tiga tahap yaitu:

1. Tahap pembuka
2. tahap isi/materi
3. tahap penutup

Brikut penjelasan secara terperinci tentang tahap penerapan metode Bil-Qolam:

Tahap pembuka diawali dengan doa pembuka yaitu bacaan sahadattiga kali dan doa Roditu Billah serta doa tahiyat dengan alokasi waktu lima menit.

Kemudiandi lanjutkan pada tahap isi/ materi dengan membuka buku panduan, dengan penerapan guru memimpin bacaan dan diikuti santri dengan alokasi waktu lima menit setiap dari bacaan diulangi sebanyak tiga kali. Setelah selesai guru mentalqin dan ittiba', di lanjutkan ketahap urdhoh klasikal/dreill terpimpin dengan buku panduan santri Bil-Qolam dengan alokasi waktu dua puluh menit.

Yaitu dengan cara penerapan santri membaca satu persatu secara bergiliran dan teman-temanya mengikutinya jika ada yang salah dari bacaan santri yang menjadi pemimpin bacaan, guru menegur dan menyuruhmengulanginya hingga benar, kemudian baru diikuti oleh teman-

temanya. Jika terjadi ketidak kompakkan dari saleh satu teman yang menjadi ittiba' maka guru menghentikan bacaan dan menyuruh mengulangnya sampe benar-benar kompak bacaanya. Jika bacaanya sudah benar guru diam dan santri tetap melanjutkan bacaan ayat ke ayat selanjutnya. Pada akhir tahap pembelajaran dengan alokasi tiga puluh menit, guru melakukan evaluasi dengan teknik urdhoh individu dengan menggunakan lagu dasar tartil yaitu tarqiq setelah menguasai bacaan dengan lagu dasar tarqiq kemudian menggunakan lagu khas PIQ dengan ritme tinggi ke rendah/tttt.

Dengan cara penerapan guru menyuruh santri membaca satu persatu tanpa ada ittiba' dari temanya serta duduknya tidak berubah dan masih dalam keadaan kelas klasikal, adapula guru yang menggunakan cara menyuruh santri untuk maju kedepan satu persatu menghadap guru atau tatap muka kemudian santri membaca sampe selesai, bacaan yang telah di pelajari pada waktu pertemuan tadi. Akan tetapi semua guru lebih memilih cara yang pertama dengan alasan tidak memakan waktu dan santri tetap terkendali. Apabila menggunakan cara yang kedua maka banyak waktu yang hilang serta membuat santri menjadi tidak terkendali dan akhirnya guru mengendalikan kelas lagi dengan resiko mengurangi waktu lagi. Cara yang kedua dilakukan ketika pengevaluasian kubra atau ketika ujian akhir pelajaran atau kenaikan jilid.

Jika pada evaluasi formatif/harian masih ada kesalahan bacaan dari santri, maka guru menegur dan menyuruh mengulangi lagi, ketika dalam pengulangan masih kurang tepat bacaanya, kemudian guru menuntun



pembenahan bacaan. Kesalahan-kesalahn dari setiap evaluasi yang di lakukan di akhir pertemuan dengan alokasi tiga puluh menit, menjadikan guru bisa menilai kekurangan yang harus di benahi oleh santri dan menjadi PR dirumah bagi santri untuk di murojaah, bahkan guru di perbolehkan memberikan tugas khusus santri yang menjadi kekurangan atau ketidak sempurnaan pelafalan atau bacaan santri. Contoh jika santri kurang tepat atau masih kurang pas dalam pelafalan bacaan kho' maka guru memberi tugas agar mengulang<sup>2</sup> bacaan kho' sampe benar di rumah. Dan dalam pertemuan yang akan datang siswa yang bersangkutan akan dites langsung oleh guru tentang tugasnya. Jika masih kurang tepat bacaanya guru tetap membina santri tersebut sampai benar-benar tepat bacaanya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ust, Khoirul Anwar bahwasanya Evaluasi yang di lakukan setiap kali tatap muka di gunakan guru untuk mengukur pemahaman dan perkembangan selama pembelajaran berlangsung dan sebagai bukti bahwa santri telah melaksanakan tugas rumah yaitu berupa murojaah yang di dampingi oleh orang tua masing-masing.<sup>72</sup>

Berdasarkan penjelasan Ust, Khoirul Anwar bahwasanya evaluasi digunakan untuk mengecek hasil pembelajaran yang dilaksanakan pada waktu tersebut atau yang biasa dinamakan dengan evaluasi harian (formatif). Melalui evaluasi, guru akan mengetahui hasil yang dicapai oleh santri, serta menjadi evaluasi terhadap diri guru dalam menyampaikan tekhnik pengajaran materi.

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ust. Khoirul Anwar. pada hari Jum'at tanggal 20 Mei 2016 Jam 16: 00-17-30 Wib, Singosari: TPQ Bil-Qolam dan hasil pengamatan.

setelah pengevaluasian guru memberikan nilai kepada santri dan memberi catatan yang harus dibenahi santri di buku prestasi santri, buku ini wajib dibawah serta guru wajib menilai dan mengisi catatan yang menjadi kekurangan santri. jika waktu tidak mencukupi untuk melakukan pengevaluasian santri secara menyeluruh maka guru bisa mengambil keputusan untuk melanjutkan di waktu pertemuan yang akan datang dan mengambil alokasi waktu evaluasi di pertemuan mendatang. Tetapi hal ini jarang sekali terjadi dikarenakan guru mengukur kemampuan santri ketika pembelajaran dalam menentukan banyak sedikitnya materi dalam halaman yang dipelajari.

Yang terakhir adalah tahap penutup: Setelah semua pembelajaran selesai maka pembelajaran di tutup dengan bacaan kafaratul majlis dan bacaan sholawat Alfu Alfi Sholatin diulang sebanyak tiga kali pengulangan.

Adapun teknik pembelajaran metode Bil-Qolam dibagi menjadi dua yaitu teknik secara umum dan secara khusus/rinci. secara umum teknik pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Bil-Qolam adalah talqin, taqlid, urdho (mengulangi), yaitu santri mendengarkan bacaan guru kemudian menirukan bacaannya. Sedangkan secara khusus/rinci teknik metode Bil-Qolam yaitu berdasarkan petunjuk perjilidnya, yang masing-masing petunjuk pengajarannya berbeda setiap subbab dalam satu jilid.

Berikut penjelasan secara terperinci tentang teknik pengajaran metode Bil-Qolam baik yang secara umum maupun yang khusus/rinci:

## 1. Petunjuk Pengajaran Metode Bil-Qolam Berdasarkan Buku Pedoman Jilid.

### a. Bil Qolam Jilid I.

#### 1) Secara Umum :

Guru menerapkan teknik umum yang menjadi acuan dasar setiap ijilid Bil-Qolam. Diantaranya:

- a) Pengenalan bunyi huruf yang berharakat.
- b) Pengenalan nama huruf yang berharakat.
- c) Lagu : tahqiq, (tartil Lagu 4 PIQ).
- d) Qiroah Wal Kitabah dengan cara **Takrir** (pengulangan) **wat Ta'wid** (dan menjadi terbiasa).

#### 2) Secara Rinci :

Guru menerapkan teknik sesuai dengan aturan buku panduan santri yang menjadi acuan pembelajaran setiap subbab materi. Diantaranya:

#### a) Untuk huruf yang di atas garis :

- Guru mengenalkan bunyi huruf/bacaan huruf dengan benar secara urut sesuai kitab.
- Guru menuntun bunyi huruf secara berulang minimal 3x kemudian ditirukan oleh semua murid 3x.

- Jika masih ditemukan murid mengucapkan bunyi huruf kurang tepat, seperti terlalu panjang atau mulut yang kurang membuka maka guru harus mengulanginya lagi sampai murid tersebut mengucapkan bunyi huruf dengan tepat dan benar.

**b) Untuk yang dua huruf :**

- Guru menuntun bacaan huruf dengan tahqiq dan mengulanginya 3x.
- Murid menirukan bacaan guru 3x.

**c) Untuk yang tiga huruf :**

- Guru menuntun bacaan per-tiga hurufnya dengan tahqiq dan mengulanginya 3x kemudian ditirukan oleh semua murid 3x.
- Guru menuntun bacaan per-tiga hurufnya dengan tartil memakai lagu 4 dan mengulanginya 3x kemudian ditirukan oleh semua murid 3x.
- Guru menuntun bacaan huruf perbaris dengan tartil memakai lagu 4 dan mengulanginya 3x kemudian ditirukan oleh semua murid.

**d) Untuk huruf yang di bawah garis :**

- Guru mengenalkan nama huruf dengan benar.
- Guru menuntun pengucapan nama huruf secara berulang minimal 3x kemudian ditirukan oleh semua murid 3x.

**3) ALOKASI WAKTU**

Alokasi waktu: 60 menit dengan distribusi pengajaran mencakup :

- Membaca : 30 menit.
- Menulis : 15 menit.

c) Evaluasi / tamrin : 15 menit.

Distribusi pada jilid I berbeda dengan jilid II-IV, karena dalam jilid I ini masih banyak dari santri yang tidak mengerti huruf-huruf hijaiyah yang rata-rata masih anak TK dan pemula. Adapaun bagi santri yang sudah mengetahui huruf-huruf hijaiyah pada tingkat jilid I, maka dipisah dari santri yang kualitasnya dibawah rata-rata. Hal ini dilakukan oleh tim pusat Bil-Qolam dengan bertujuan tidak memperlambat perkembangan teman-temanya yang diatas rata-rata dan tidak mengurang perhatian guru terhadap para santri pemula. Pemisahan ini dilakukan dengan cara tes terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan para calon santri ketika pendaftaran santri baru.

Pemisahan kelas tetapi tetap sama jilid ini dilakuakan dengan tidak memandang bulu yaitu tidak memandang besar kecilnya santri tetapi memandang dari kemampuan santri tersebut agar tidak terjadi diskrimnasi di kelas nantinya. Serta dengan adanya pemisahan kelas bisa tercapainya tujuan yang diinginkan Metode Bil-Qolam secara merata di dalam dsatu kelas. Dan bisa naik kelas secara sama-sama.

Distribusi alokasi waktu yang berbeda dengan jenjang lainnya di sebabkan juga pemula yang tidak bisa menulis. Dengan di bantu menulis santri akan lebih mengingat nama dan bacaan huruf hijaiyah tersebut. Setelah dilakukan semua inti dari pembelajaran perjilid maka tahap selanjutnya di lakukan tamri atau evaluasi yang dilakukan oleh guru demi melihat perkembangan para santri dan menjadi standar naik halaman atau



tidak pemebelajaran yang akan datang. Serta menjadi evaluasi diri guru tersendiri apa yang kurang dalam cara mengajarnya.

## **b. Bil-Qolam Jilid II**

### **1) Secara umum:**

- a) Santri dapat membaca huruf hijaiyah gandeng
- b) Santri dapat membaca huruf yang berharokat sukun dan tanwin.
- c) Lagu : tahqiq, (tartil Lagu 4 PIQ).
- d) Qiroah dengan cara **Takrir** (pengulangan) **wat Ta'wid** (dan menjadi terbiasa).

### **2) Secara Khusus**

#### **a) Untuk huruf yang di atas garis :**

- Guru mengenalkan bunyi huruf/bacaan huruf dengan benar secara urut sesuai kitab.
- Guru menuntun bunyi huruf secara berulang minimal 3x kemudian ditirukan oleh semua murid 3x.
- Jika masih ditemukan murid mengucapkan bunyi huruf kurang tepat, seperti terlalu panjang atau mulut yang kurang membuka maka guru harus mengulanginya lagi sampai murid tersebut mengucapkan bunyi huruf dengan tepat dan benar.

#### **b) Masuk pada Materi**

- Pada halaman 1 s/d 15 adalah penyampain guru pada bentuk tulisan gandeng, guru cukup menunjukan bentuk tulisan asli (belum

tergandeng) dengan bentuk yang terangkai dengan memperhatikan jumlah dan letak titiknya tanpa memberi komentar istilah yang macam-macam.

- Pada halamn 16 dan 17 adalah penyampaian guru pada bacaan yang berharokat fatkhatain, kasrotain dan dhomatain.
- Pada halaman 18 s/d 28 adalah penyampaian guru pada bacaan yang berharokat sukun.
- Pada halaman 29 s/d 36 adalah penyampaian guru pada bacaan yang berharokat sukun.
- Pada halaman 37 s/d 40 adalah penyampaian pada bacaan idhar qomariy.
- Pada jilid ini diharapkan tiap kelas diajar oleh 1 guru dengan maksimal 15 santri dengan sistem klasikal penuh.
- Guru cukup memberikan contoh bacaan yang baik pada pokok bahasan tanpa memberikan istilah dan teori-teori yang ada.<sup>73</sup>

Pada jilid II ini, rincian penerapannya pertama-tama guru memimpin bacaan menggunakan lagu tahqiq yaitu guru membaca dengan jelas tanpa menggunakan lagu terlebih dahulu. Guru mengulang-ulang bacaan minimal tiga kali, jika terdapat santri yang bacaanya kurang tepat maka guru mengulanginya sampe santri tersebut bisa melafalkan dengan baik dan benar menurut kaidah tajwid.

<sup>73</sup>Buku Pegangan Santri Metode Bil-Qolam (singosari: PIQ Production, 2016). Jilid II

Setelah santri bisa dan benar melafalkan bacaannya maka guru melanjutkan dengan bacaan taril lagu empat khas PIQ dan santri mengikutinya. Kemudian guru melanjutkan dengan teknik urdhoh satu santri membaca dan yang lain menyimak dan mengikutinya serta diulang tiga kali jika kurang serempak guru menyuruh mengulangi sampe serempak.

### 3) Alokasi Waktu.

Alokasi waktu tiap pertemuan : 60 menit dengan distribusi pengajaran mencakup :

- a) Doa: 5 menit
- b) Penjelasan: 5 Menit
- c) Membaca: 20 menit
- d) Evaluasi: 30 Menit

Tekhnik yang di gunakan dalam penerapan metode Bil-Qolam adalah tekhnik talqin, ittiba' dan urdhoh dengan kelas klasikal penuh. Dengan metode talqin, ittiba' dan urdhoh, yaitu pembelajaran yang diawali dengan contoh bacaannya oleh guru, santri mengikutinya kemudian diadakan pengulangan-pengulangan yang waktu dan cara disesuaikan dengan kondisi santri dalam ruangan, dengan jumlah tertentu, dan berbasis pada kemampuan santri dalam satu kelas. Guru membaca satu-dua kali lagi, yang masing-masing ditirukan oleh santri yang mengaji. Kemudian, guru membaca ayat atau lanjutan ayat berikutnya, dan ditirukan kembali oleh semua yang hadir.<sup>74</sup>

<sup>74</sup> Tim Pusat Metode Bil-Qola PIQ, *Buku Panduan Bil-Qolam*. (Singosari, PIQ, 2015) hlm 28

### c. Bil-Qolam Jilid III

#### 1) Secara umum:

- a) Santri dapat membaca huruf hijaiyah gandeng
- b) Santri dapat membaca huruf yang berharokat sukun dan tanwin.
- c) Lagu : tahqiq, (tartil Lagu 4 PIQ).
- d) Qiroah dengan cara **Takrir** (pengulangan) **wat Ta'wid** (dan menjadi terbiasa).

#### 2) Secara Khusus

##### a) Untuk huruf yang di atas garis :

- Guru mengenalkan bunyi huruf/bacaan huruf dengan benar secara urut sesuai kitab.
- Guru menuntun bunyi huruf secara berulang minimal 3x kemudian ditirukan oleh semua murid 3x.
- Jika masih ditemukan murid mengucapkan bunyi huruf kurang tepat, seperti terlalu panjang atau mulut yang kurang membuka maka guru harus mengulanginya lagi sampai murid tersebut mengucapkan bunyi huruf dengan tepat dan benar.

##### b) Masuk pada Materi

- Pada halaman 1 s/d 3 adalah penyampain guru pada bacaan idhar syafawiy.
- Pada halamn 4 s/d 6 adalah penyampaian guru pada bacaan idh-har halqiy.

- Pada halaman 7 s/d 8 adalah penyampaian guru pada bacaan harokat, dimana huruf alif (huruf panjang) yang terbaca dan tidak terbaca sebab hamzah wasol.
- Pada halaman 9 s/d 11 adalah penyampaian guru pada bacaan huruf yang bertasyidid, membaca dengan cara menekan bacaan.
- Pada halaman 12 s/d 13 adalah penyampaian pada bacaan idghom bilagunnah (tanpa dengung).
- Pada halaman 14 s/d 16 adalah penyampaian guru pada bacaan idghom syamsiy.
- Pada halaman 17 dan 18 adalah penyampaian guru pada bacaan lien (lunak).
- Pada halaman 19 dan 20 adalah penyampaian guru pada bacaan qolqolah (memantul)
- Pada halaman 21 dan 22 adalah penyampaian guru pada bacaan tarqiq dan tafkhim pada lam jalalah (lam-nya lafad Allah)
- Pada halaman 23 s/d 26 adalah penyampaian guru pada latihan baca seluruh hukum bacaan nun mati dan tanwin pada seluruh huruf hijaiyah.
- Pada halaman 27 s/d 35 adalah penyampaian guru pada bacaan-bacaan dengung (ghunnah, ikhfa' syafawiy, iqlab, idghom bigunnah dan ikhfa').



- Pada jilid ini diharapkan tiap kelas diajar oleh 1 guru dengan maksimal 20 santri dengan sistem klasikal penuh.
- Guru cukup memberikan contoh bacaan yang baik pada pokok bahasan tanpa memberikan istilah dan teori-teori yang ada.
- Lanjutkan ke halaman berikutnya jika santri sudah mampu baca baik dan benar.<sup>75</sup>

### 3) Alokasi Waktu.

Alokasi waktu tiap pertemuan : 60 menit dengan distribusi pengajaran mencakup :

- a) Doa: 5 menit
- b) Penjelasan: 5 Menit
- c) Membaca: 20 menit
- d) Evaluasi: 30 Menit

Pada umumnya alokasi waktu yang diberikan oleh sistem manajemen kurikulum TPQ Bil-Qolam dalam proses penerapannya diserahkan sepenuhnya kepada para guru dalam pengajarannya seperti contoh ketika waktu guru menjelaskan santri bisa disuruh untuk mencatat penjelasan guru atau yang di tulis guru dipapan tulis terutama yang penting. Jika guru tidak menyuruh untuk mencatat penjelasan tidak mengapa karna, didalam buku pegangan sudah tercantum yang menjadi pokok materi

<sup>75</sup>Buku Pegangan Santri Metode Bil-Qolam (singosari: PIQ Production, 2016). Jilid III

pembelajaran. Berikut penjelasan alokasi waktu yang terperinci disertai teknik pembelajaran ilid 1-3:

Alokasi Waktu Pembelajaran Materi Pokok Bahasan

| WAKTU    | MATERI                                                                    | TEKNIK                      | KET       |
|----------|---------------------------------------------------------------------------|-----------------------------|-----------|
| 5 Menit  | Doa pembuka                                                               | Klasikal                    | Lagu tttt |
| 5 Menit  | Talqin dan Ittiba'                                                        | Klasikal                    | Lagu tttt |
| 20 Menit | Urdhoh Klasikal/drill terpimpin dengan buku pegangan santri BMQ Bil-Qolam | Dril terpimpin dan Klasikal | Lagu tttt |
| 30 Menit | Urdhoh/Drill Individu                                                     | Evaluasi                    | Lagu tttt |

Pembagian proses penerapan talqin, ittiba' dan urdho klasikal dalam meningkatkan pemebeljaran tajwid selama tiga bulan.

| KET              | TEKNIK                          | PERAGA                               | JML                             |
|------------------|---------------------------------|--------------------------------------|---------------------------------|
|                  | GURU,<br>SANTRI                 |                                      | PENGULANGAN<br>MATERI<br>BACAAN |
| Makhorijul Huruf | MMCB, MD,<br>MB, MN, MS,<br>MY. | Papan tulis,<br>Pegangan<br>Pegangan | 1X3=3<br>1X3X3= 18<br>1X3X6= 18 |

|                   |             |             |                                              |
|-------------------|-------------|-------------|----------------------------------------------|
| Sifatul Huruf     | MMCB, MD,   | Papan tulis | $1 \times 3 = 3$                             |
| dan ahkamul Huruf | MN, MS, MY. | Pegangan    | $(1 \times 1) + ((1 \times 3) \times 2) = 6$ |
|                   |             | Pegangan    | $1 \times 3 \times 6 = 18$                   |
| Jumlah            |             |             | $39 + 30 = 69$                               |

**Catatan:**

- Jika materi pokok bahasan itu sebanyak dua halaman = 69 X pengulangan bacaan.
- Jika lebih dari dua halaman sebanyak = 69 + jumlah halaman-2

**Teknik Penerapan:**

| Teknik | Guru                                                                     | Santri            |
|--------|--------------------------------------------------------------------------|-------------------|
| 1.     | Menjelaskan dan Memberikan Contoh Bacaan (MMCB)                          | Mendengarkan (MD) |
| 2.     | Membaca 1X (MB)                                                          | Menirukan 3X (MN) |
| 3.     | Membaca satu-satu (MS) dan yang lain menyimak dan menirukan bersama-sam. |                   |

**Waktu Praktek Urdhoh Klasikal dan Individu Dengan Buku****Pegangan**

| Waktu    | Materi        | Teknik          | Ket       |
|----------|---------------|-----------------|-----------|
| 20 Menit | Buku Pegangan | Drill Terpimpin | Lagu tttt |
| 30 Menit | Buku Pegangan | Baca Satu-satu  | Lagu tttt |

Fungsi :

- Pembiasaan membaca dengan terampil.
- Membantu santri melancarkan bacaan
- Membiasakan santri fokus terhadap bahan materi yang dihadapinya.
- Memudahkan penguasaan lagu tertentu.

#### Praktek Urdhoh Individu

| Waktu       | Materi                    | Teknik   | Ket       |
|-------------|---------------------------|----------|-----------|
| 30<br>Menit | BMQ Bil-Qolam hari<br>itu | Evaluasi | Lagu tttt |

Fungsi dan Manfaat

- Santri tertib.
- Pembagian waktu setiap santri adil.
- Mendengarkan sama dengan membaca dalam hati.
- Mendapat Rahmat (tartil membaca Al-Qur'an)

Teknis Pelaksanaan

- Diawali dari santri terpandai dengan dengan membaca pada halaman yang menjadi target pembelajaran hari itu secara urut dibatasi waktu.
- Selanjutnya santri yang lainnya dengan bergiliran sampe semua santri mendapatkan kesempatan.<sup>76</sup>

#### d. Jilid IV

##### 1) Secara umum:

- a) Santri dapat membaca huruf hijaiyah gandeng.
- b) Lagu : tahqiq, (artil Lagu 4 PIQ).
- c) Qiroah dengan cara **Takrir** (pengulangan) **wat Ta'wid** (dan menjadi terbiasa).

##### 2) Secara Khusus

##### a) Untuk huruf yang di atas garis :

- Guru mengenalkan bunyi huruf/bacaan huruf dengan benar secara urut sesuai kitab.
- Guru menuntun bunyi huruf secara berulang minimal 3x kemudian ditirukan oleh semua murid 3x.
- Jika masih ditemukan murid mengucapkan bunyi huruf kurang tepat, seperti terlalu panjang atau mulut yang kurang membuka maka guru harus mengulanginya lagi sampai murid tersebut mengucapkan bunyi huruf dengan tepat dan benar.

##### b) Masuk pada Materi

<sup>76</sup> Op. Cit., Tim Pusat, *Buku Panduan Praktis Belajar Al-Qur'an Metode Bil-Qolam*



- Pada buku Bil-Qolam jilid IV ini penyampaian guru yang lebih didominasi adalah tentang cara mewaqa'fkan ayat-ayat Al-Qur'an baik ditengah-tengah ayat, terlebih pada akhir ayat sesuai hukum waqaf yang ada. (halaman 1 s/d 25).
- Pada halaman 26 s/d 37 penyampaian guru terfokus pada bacaan yang berbeda dengan tulisannya yang lazimnya diistilahkan bacaan ghoroiibu alfadhil qur'an.
- Pada halaman 38 s/d 39 adalah penyampaian guru pada bacaan yang ada diawal-awal surat yang lazimnya disebut awalul suwar.
- Pada jilid IV ini juga guru diharapkan menambah materi juz 30 untuk mempraktekkan materi jilid IV ini cara mewaqa'fkan ayat Al-Qur'an dengan aturan alokasi waktu yang sudah ditetapkan dan cara yang sudah ditentukan.
- Pada jilid ini diharapkan tiap kelas diajar oleh 1 guru dengan maksimal 20 santri dengan sistem klasikal penuh.
- Guru cukup memberikan contoh baca yang baik pada pokok bahasan tanpa memberikan istilah dan teori-teori yang ada.

### 3) Alokasi Waktu.

Alokasi waktu tiap pertemuan : 60 menit dengan distribusi pengajaran mencakup :

- a) Doa: 5 menit.
- b) Penjelasan: 5 Menit
- c) Membaca: 20 menit

d) Evaluasi: 30 Menit

Pada umumnya jilid IV ini, alokasih waktunya sama dengan jilid 1-3 akan tetapi ada perbedaan pada materi, yaitu penambahan materi berupa materi juz amma. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman santri lewat praktek surah Al-Qur'an secara langsung.

Dalam alokasi waktunya tidak ditambah melainkan tetap 60 menit dan kondisional akan tetapi pembelajaran materi juz amma mengambil alokasi waktu 20 menit dari jumlah alokasi waktu secara keseluruhan yaitu 60 menit pertatap muka.

Sedangkan yang 40 menit adalah untuk pembelajaran di materi buku pedoman (jilid IV) dan bersifat kondisional yaitu pembelajaran yang diserahkan kepada guru karna yang lebih mengetahui kondisi kelas. Berikut penjelasan secara terperinci tentang alokasi waktu, teknik pembelajaran dan pembagian alokasi waktu:

Alokasi Waktu Pembelajaran

Materi Bil-Qolam jilid 4 hal 1 s/d 25

| WAKTU    | MATERI                                                                         | TEKNIK                         | KET       |
|----------|--------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------|-----------|
| 5 Menit  | Doa pembuka                                                                    | Klasikal                       | Lagu tttt |
| 5 Menit  | Talqin dan Ittiba'                                                             | Klasikal                       | Lagu tttt |
| 20 Menit | Urdhoh Klasikal/dril terpimpin<br>dengan buku pegangan santri<br>BMQ Bil-Qolam | Dril terpimpin<br>dan Klasikal | Lagu tttt |

|          |                       |          |           |
|----------|-----------------------|----------|-----------|
| 30 Menit | Urdhoh/Drill Individu | Evaluasi | Lagu tttt |
|----------|-----------------------|----------|-----------|

### Alokasi Waktu Pembelajaran

Materi pokok bahasan Bil-Qolam jilid 2 hal 26 s/d 43

### Metode Tadarrus -1

| Waktu                        | Materi          | Teknik   | KET       |
|------------------------------|-----------------|----------|-----------|
| 40 Menit atau<br>Kondisional | Talqin          | Klasikal | Lagu tttt |
|                              | Urdhoh Klasikal | Klasikal | Lagu tttt |
|                              | Urdhoh Individu | Evaluasi | Lagu tttt |
| 20 Menit                     | Juz Amma        | MT-1     | Lagu tttt |

Pembagian penerapan talqin, ittiba' dan urdhoh

Bil-Qolam jilid 4 dan Juz Amma

| Ket                      | Teknik Guru, Santri | Peraga      | R                                    |
|--------------------------|---------------------|-------------|--------------------------------------|
| Materi Bil-Qolam jilid 4 | MMCB, MD, MB, MN,   | Papan tulis | $1 \times 1 = 1$                     |
|                          | MS, MY              | Papan tulis | $1 \times 1 \times 3 = 3$            |
|                          |                     | Papan tulis | $1 \times 1 \times 1 \times 13 = 13$ |

|            |                   |          |          |
|------------|-------------------|----------|----------|
| Materi Juz | MB, MD,           | Pegangan | 1x1= 1   |
| Amma       | MB,MN,MB,MN,MS,MY | Pegangan | 1x2x1= 2 |
|            |                   | Pegangan | 1x1= 1   |
|            |                   | Pegangan | 1x1x6= 6 |

Catatan:

- Jika materi pokok bahasan itu sebanyak 1 halaman = 17 x pengulangan bacaan.
- Apabila materi Juz Amma pada hari itu bisa terbaca setengah = 10 x pengulangan bacaan.

Alokasi Waktu Pembelajaran Materi Pokok Bahasan Juz Amma

Metode Tadarrus – 1

| Waktu    | Materi             | Teknik   | Ket.      |
|----------|--------------------|----------|-----------|
| 2 menit  | Talqin             | Klasikal | Lagu tttt |
| 4 menit  | Talqin dan Ittiba' | Klasikal | Lagu tttt |
| 2 menit  | Urdhoh Klasikal    | Klasikal | Lagu tttt |
| 12 menit | Urdhoh Individu    | Evaluasi | Lagu tttt |

Setelah selesai pada tahap jilid ini dan Juz Amma, kemudian santri melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap kelas menengah. Dalam kelas menengah ini santri fokus terhadap materi pembelajaran al-Qur'an baik dari

segi bacaan maupun dari segi tajwid, yaitu berupa pelanyahan atau pelancaran bacaan dan menerapkan kaidah tajwid yang telah di pelajari di tahap pertama.

Pada tahap menengah ini pembagian alokasi waktunya sama dengan tahap pertama yaitu satu kali tatap muka mempunyai waktu 60 menit. Berbedaanya hanya dalam materi dan penempatan teknik mengajar. Berikut penjelasan secara terperinci dalam bentuk tabel tentang alokasi waktu, teknik pembelajaran dan pembagian alokasi waktu:

#### Alokasi Waktu Pembelajaran Materi Pokok

Bahasan Paket Marhalah (Jua Amma 1-3)Metode Tadarrus – 1

| Waktu    | Materi             | Tekhnik  | KET       |
|----------|--------------------|----------|-----------|
| 10 Menit | Talqin             | Klasikal | Lagu tttt |
| 20 Menit | Talqin dan Ittiba' | Klasikal | Lagu tttt |
| 10 Menit | Urdhoh Klasikal    | Klasikal | Lagu tttt |
| 20 Menit | Urdhoh Individu    | Evaluasi | Lagu tttt |

#### Alokasi Waktu Pembelajaran

Materi Pokok Bahasan Paket Marhalah (Jua Amma 4-15)



## Metode Tadarrus – 2

| Waktu    | Materi          | Tekhnik  | KET.      |
|----------|-----------------|----------|-----------|
| 25 Menit | Talqin          | Klasikal | Lagu tttt |
| 15 Menit | Urdhoh Klasikal | Klasikal | Lagu tttt |
| 20 Menit | Urdhoh Individu | Evaluasi | Lagu tttt |

## Alokasi Waktu Pembelajaran

Materi Pokok Bahasan Paket Marhalah (Jua Amma 16-30)

## Metode Tadarrus – 3

| Waktu    | Materi             | Tekhnik  | KET.      |
|----------|--------------------|----------|-----------|
| 40 Menit | Talqin dan Ittiba' | Klasikal | Lagu tttt |
| 20 Menit | Urdhoh Individu    | Evaluasi | Lagu tttt |

## 2. Standar kenaikan materi/halaman.

Metode Bil-Qolam memiliki standar kenaikan materi guna mencapai tujuan lulusan yang benar-benar berkualitas. Penilaian deitentukan dengan:

- b. Jika mampu baca, benar dan lancar selama waktu urdhoh individu.
- c. Jika mampu baca, benar dan lancar, tapi perna melakukan kesalahan max 3x kesalahan selama waktu urdho individu.

- k. Jika mampu membaca, benar dan lancar tetapi pernah melakukan kesalahan 4x bahkan lebih kesalahan selama waktu urdhoh individu.<sup>77</sup>

Santri bisa naik halaman pada pertemuan berikutnya secara bersamaan-sama. Jika dalam satu kelas jumlah nilai B nya pada urdhoh memenuhi minimal 70% dari jumlah santri yang hadir hari itu.

Begitu juga sebaliknya jika belum memenuhi 70% maka semua santri harus mengulang (jika rancangan hari itu lebih dari 1x pertemuan). Jika rancangan pada hari itu hanya 1x pertemuan, maka langsung naik pada hari berikutnya. Contoh:

Jika pada hari Kamis pertemuan menjadi 2x dengan mempersingkat jam pembelajaran atau membagi jam pelajaran menjadi dua pertemuan untuk di gunakan evaluasi. Yaitu dengan carajam pertama guru mengajarkan pelajaran yang telah di murojaah di rumah dan guru telah memberitahu halaman yang harus di murojaah, pada pertemuan pertama guru mempunyai alokasi setengah jam 30 menit.

Sedangkan pada pertemuan kedua guru melanjutkan bacaan atau pelajaran yang belum di murojaah di rumah, dengan tujuan mengevaluasi para santri mampu atau tidak dalam menguasai materi yang belum dimurojaah. Jika santri mampu dan benar 70% dari jumlah keseluruhan santri satu kelas maka pada pertemuan selanjutnya bisa naik halaman.

<sup>77</sup> Op. cit. *Buku Pedoman Metode Bil-Qolam*.

Akan tetapi jika para santri tidak lulus maka santri tetap mengulangi pembelajaran pertemuan kedua di pertemuan berikutnya.

Bagi santri yang memang sangat lemah tiap pertemuan, penentuannya menunggu akhir halaman pada munaqosah khatam jilid, dan dia wajib mengulang mulai halaman pertama.

### **3. Problem yang dihadapi guru dalam penerapan Metode Bil-Qolam dari segi Jilid/Al-Qur'an dan solusinya.**

Setiap metode dalam penerapannya mempunyai masalah tersendiri yang dihadapi karena tidak ada metode yang sempurna dalam penerapannya, Bigutu juga dengan metode Bil-Qolam yang memiliki problem dalam hal penerapan baik dari segi guru dan keadaan santri.

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Ust, Khoirul Anwarbahwasanya problem penerapan metode Bil-Qolam yang selama ini dihadapi guru adalah tidak bisa mengondisikan kelas sehingga pembelajaran tidak kondusif dan tidak sesuai yang telah direncanakan. Untuk mengatasi hal ini, para guru setiap seminggu sekali tepatnya pada malam jum'at, dilaksanakan pembekalan baik dalam penguasaan kelas serta pentashihan bacaan kepada tim pusat Bil-Qolam agar tidak ada bacaan yang salah dan berbeda dari setiap guru Metode Bil-Qolam.

Problem dari segi santri yang selama ini dihadapi oleh para guru yaitu, banyaknya santri yang mengantuk ketika berlangsungnya pembelajaran di dalam kelas. Selain mengantuk banyak santri yang datang kurang tepat waktu sehingga banyak tertinggal pelajaran yang sedang berlangsung dan mengakibatkan santri tidak paham dengan pelajaran yang dia pelajari. Untuk mengatasi problem santri yang mengantuk, para guru mengatasi dengan cara menyuruh santri berdiri dan membawa buku pedoman atau Al-Qur'an yang menjadi acuan pembelajaran. Jika tiba waktu gilirannya membaca santri yang berdiri tetap mendapat bagian membaca serta jika bacaanya benar maka dipersilakan untuk duduk kembali. Selain dengan cara menyuruh santri untuk berdiri bagi yang mengantuk, para guru juga menyuruh untuk berwudhu, setelah berwudhu kembali ke dalam ruangan tidak langsung duduk melainkan beridiri menunggu bagian membaca jika bacaanya benar dipersilahkan untuk duduk.

Bagisantri yang datangnya telat maka guru memberi teguran agar tidak telat kembali jika hal tersebut tidak memberi efek bagi santri yang telat dan masih terulang sampe tiga kali, maka guru mengambil tindakan bagi yang telat tidak boleh duduk untuk waktu cukup lama jika dirasa cukup guru baru memperbolehkan santri yang telat tersebut untuk duduk.<sup>78</sup>

Dari penjelasan Ust, Khoirul Anwar di atas dan pengamatan peneliti bahwasanya Metode Bil-Qolam sangat memperhatikan anak didiknya dalam mencapai tujuan yang diinginkan metode Bil-Qolam. Terbukti dari setiap problem masalah yang dihadapi oleh Metode Bil-Qolam baik dari segi guru maupun santri, hingga alokasi waktu, selalu diberi jalan keluar atau solusi untuk mengatasi problem yang menghadang kelancaran pembelajaran Metode Bil-Qolam.

Dari setiap problem inilah menjadikan metode Bil-Qolam tahan banting terhadap masalah-masalah baru yang timbul. Serta menjadikan metode Bil-Qolam lebih dewasa dan mengetahui yang harus dilakukan dalam setiap minggunya untuk mengatasi problem serta mengetahui kekurangannya yaitu dengan cara evaluasi pengajaran atau rapat. Dari hasil evaluasi ini mendapatkan solusi yaitu berupa pembekalan dan pentashihan atau monitoring guru metode Bil-Qolam. Yang dilaksanakan sekali dalam satu minggu tepatnya pada malam jum'at setelah ba'da isyak.

#### **4. Kesesuaian antara teori dengan penerapan.**

Jika di lihat dari teorinya metode Bil-Qolam sudah sangat tersusun dengan rapi dan sempurna, tetapi akankah dalam penerapannya sehari-hari dalam pengajarannya di kelas tetap seperti dalam konsep metode Bil-Qolam?.

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ust Khoirul Anwar.

Hal ini menjadi sebuah kendala/problem bagi metode Bil-Qolam dalam penerapannya jika tidak sesuai dengan konsep yang ada. maka tidak ada gunanya pengajaran dan konsepnya. Karena akan berhimbis dalam pencapaian tujuan dari yang diinginkan metode Bil-Qolam.

Sebagaimana yang telah di katakan oleh Ust, Khirul Anwar, penerapan pembelajaran metode Bil-Qolam harus sesuai dengan teori atau konsep dari metode Bil-Qolam. Jika hal ini tidak di kuasai serta di jalankan oleh guru maka mustahil metode Bil-Qolam bisa mencapai target dan tujuan yang diinginkan metode Bil-Qolam.

Maka dari itu kami dari pihak Tim Bil-Qolam Pusat memberikan pelatihan-pelatihan tentang konsep metode Bil-Qolam dan cara menerapkannya. Kami menyadari bahwasanya konsep atau teori memang tidak sama seperti yang diinginkan ketika di terapkan, karna berbeda-beda kondisi kelas serta berbeda problem yang di hadapi. Walaupun ada beberapa konsep atau teori yang diterapkan tidak sesuai dengan konsep yaitu ketika urdho atau drill, dalam konsep ini dari pihak pusat memberikan kewenangan kepada guru, karna hanya guru yang mengetahui sudah cukup atau tidak pengulangan tersebut serta gurulah yang mengetahui kondisi kelas dan santri. Akan tetapi para guru metode Bil-Qolam dituntut mengajar sesuai dengan teori atau konsep metode Bil-Qolam, hal ini bertujuan untuk mempermudah penerapan metode Bil-Qolam serta untuk mempermudah mencapai tujuan yang diinginkan metode Bil-Qolam.<sup>79</sup>

Berdasarkan penjelasan Ust, Koirul Anwar bahwasanya ada beberapa konsep atau teori yang tidak sama dan harus diterapkan sesuai dengan konsep metode Bil-Qolam yaitu berupa pengulangan bacaan yang biasa di kenal dengan nama teknik urdho atau drill. Dalam metode Bil-Qolam pengulangan adalah suatu kewajiban yang ada dari salah satu teknik pengajaran metode Bil-Qolam. Teknik urdhoh dalam konsep metode Bil-Qolam bisa diulang 69x untuk jilid 1-3 perdua halaman jika hanya satu halaman mencapai 33x pengulangan. Sedangkan untuk jilid 4 dan masuk

<sup>79</sup> Wawancara dengan Ust Khoirul Anwar.



materi Al-Qur'an satu halaman di ulang 17x jika setengah halaman diulang sebanyak 10x. Akan tetapi dalam penerapannya metode Bil-Qolam memberikan kewenangan terhadap guru yang lebih mengetahui kondisi kelas dengan kata lain pengulangan bersikap kondisional. Yaitu jika santri dalam pengulangannya masih ke tiga kali (3x) baik dalam teknik urdhoh klasikal maupun individu sudah mampu mengucapkan sifat dan makhorijul huruf dengan baik dan benar menurut kaidah Tajwid maka santri tersebut dinyatakan bisa/lulus dan tidak diteruskan pengulangan mencapai 10x atau 17x melainkan cukup hanya 3x. Selanjutnya berpindah pada giliran ke santri lain. Hal ini bisa memperhemat waktu urdhoh/drill dan bisa digunakan untuk waktu evaluasi. Dalam kenyataannya konsep urdhoh ini hanya bisa terulang sampe 33x untuk setengah dan satu halaman, ini untuk santri pemula atau jilid 1, sedangkan jilid 2-4 dan Al-Qur'an bisa sampe terulang 10x dalam satu halamannya. Untuk mempercepat santri dalam penguasaan tajwid terutama dalam hal makhorijul huruf dan sifatul huruf guru memberi tugas pelatuhan dirumah atau murojaah dengan pengawasan orang tua. Hal ini sangat membantu perkembangan santri sehingga berhimpas pada pengulangan yang bisa diperkecil karna santri sudah bisa lulus hanya dengan pengulangan 3x.

### **C. Standar Tajwid Yang Berkualiatas Menurut Metode Bil-Qolam**

Setiap metode telah mempunyai rancangan tentang standar isi yang berkualitas demi menghasilkan lulusan yang berkualitas dari segi isi. Begitu halnya, dengan metode Bil-Qolam mempunyai acuan standar isi yang

berkualitas menurut metode Bil-Qolam demi tercapainya lulusan yang berkualitas sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid dan Ulumul Qur'an.

Menurut Ust. Khoirul Anwar, pengurus pusat metode Bil-Qolam. Bahwa metode Bil-Qolam mempunyai standar isi yang berkualitas sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid. kami Tim Pusat Bil-Qolam menyusun sesuai dengan kaidah dasar Ilmu Tajwid untuk menciptakan standar isi bagi metode Bil-Qolam. Dengan hasil kesimpulan yang kami susun dan rapatkan serta atas persetujuan dan bimbingan K.H. Basori, maka setandar tajwid di bagi menjadi dua yaitu Tartil/Tajwid dan Fashohan. Dari kedua isi tersebut mempunyai pokok pembahasan tersendiri: Tartil/Tajwid meliputi Makhoriul Huruf, Ahkamul Huruf, sifatul Huruf dan Ahkamul Mad wal Waqof. Sedangkan dari segi Fashohah meliputi Alwaqfu wal Ibtida', Muro'atul Huruf wal Harokat, Muro'atul Ayat wal Kalimat dan Adabut Tilawah.<sup>80</sup>

Berdasarkan apa yang dijelaskan oleh Ust, Khoirul Anwar relevan dengan teori dasar metode Bil-Qolam. Yaitu metode Bil-Qolam Selain mempunyai standar isi, juga mempunyai penunjangnya yaitu Khatam Al-Qur'an 30 Juz, Khatam Al-Qur'an dengan Tadarrus, Mempunyai Pengetahuan Agama meliputi hafalan surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan, doa harian, sikap berakhlakul karimah/Al-Qur'an setiap Tindakan.<sup>81</sup>

Dengan penjelasan Ust, Khoirul Anwar diatas bahwasanya metode Bil-Qolam memiliki susunan standar isi berkualitas yang telah disusun oleh pihak metode Bil-Qolam pusat. Standar isi yang menjadi acuan metode Bil-Qolam diambil dari pokok ilmu tajwid yang menjadi pelajaran dasar para santri yang belajar tajwid.

<sup>80</sup> Wawancara dengan Ust. Khoirul Anwar

<sup>81</sup> Tim Pusat, *Buku Panduan Praktis Belajar Al-Qur'an Metode Bil-Qolam*. (singosari, PIQ cordinator Pusat, 2015) hal 26

Susunan standar isi yang dikatakan berkualitas oleh metode Bil-Qolam, yaitu mencakup dasar pokok ilmu tajwid yang telah disepakati dan disusun oleh para ulama quro' yang mashur. jika metode tidak memiliki standar ilmu tajwid yang sesuai dengan dasar pokok-pokok ilmu tajwid, maka metode tersebut tidak dikatakan berkualitas standar isinya, dan pasti tidak menghasilkan lulusan yang berkualitas pula. Maka dikatakan berkualitas standar isi metode Bil-Qolam yaitu penyusunannya mencakup pokok-pokok inti pelajaran ilmu Tajwid.

Dasar pokok inti pelajaran ilmu Tajwid metode Bil-Qolam yaitu mencakup tentang makhorijul huruf, sifatul huruf, dan ahkamul huruf. Jika tidak mencakup inti pembelajaran ini maka tidak dikatakan berkualitas standar isi metode tersebut. Serta jauh dari tujuan mempelajari ilmu tajwid. Berikut penjelasan tentang standar isi metode Bil-Qolam yang berkualitas:

### **1. Standar Tajwid**

- a. Makhorijul Huruf
- b. Sifatul Huruf
- c. Ahakmul Huruf
- d. Ahkamul Mad wal Qosr

Setelah menguasai standar isi dari segi tajwid santri juga harus menguasai dari segi Fashohah, kefashohaannya ini sebagai penunjang dari segi makharijul huruf, sifatul huruf, ahkamul huruf, ahkamul mad dan semua itu termaktub menjadi satu komponen dan dikenal dengan nama Tajwid. Jika

hanya menguasai salah satunya tidaklah sempurna dalam membaca Al-Qur'an serta belum dikatakan menguasai ilmu tajwid. Berikut penjelasan tentang standar tajwid dari segi Fashohah:

## 2. Standar Fashohah

Dalam segi Fashohah proses penerapannya tidak membutuhkan penjelasan teori secara terpisah melainkan bersamaan dengan praktek. Karena segi Fashohah sudah masuk dalam penjelasan dasar-dasar Tajwid. Serta sudah ada penjelasan secara singkat di dalam buku panduan/pedoman Bil-Qolam. Komponen-komponen Fashohah meliputi:

- a. Alwaqfu Wal Ibtida'
- b. Muro'atul Huruf Wal Harokat.

Pada bagian ini, penjelasannya hanya pada nama-nama huruf dan nama-nama harokat huruf.

- c. Muro'atul Ayat Wal Kalimat

Pada bagian ini, hampir sama dengan bagian muroatul huruf wal harokat akan tetapi hanya berbeda objek kajian yaitu jika muroatul huruf wal harokat ruang lingkupnya pada huruf dan harokat sedangkan muroatul ayat wal kalimat lebih pada susunan hurufnya yaitu objeknya pada ayat dan kalimat.

- d. Adabut Tilawah.

Segala perbuatan yang dilakukan manusia memerlukan etika dan adab untuk melakukannya, apalagi membaca Al-Qur'an yang memiliki nilai yang sangat sakral dan beribadah agar mendapat ridho dari Allah Subhana Wata'al yang dituju dalam ibadah tersebut. Membaca Al-Qur'an tidak sama seperti

membaca koran atau buku-buku lain yang merupakan kalam atau perkataan manusia belaka. Membaca Al-Qur'an adalah membaca firman-firman Tuhan dan berkomunikasi dengan Tuhan, maka seseorang yang membaca Al-Qur'an seolah-olah berdialog dengan Tuhan. Oleh karena itu, diperlukan adab yang baik dan sopan di hadapan-Nya. Banyak adab membaca Al-Qur'an yang disebutkan oleh para ulama diantaranya adalah:<sup>82</sup>

- 1) Berguru secara *musyafahah*
- 2) Niat membaca dengan ikhlas.
- 3) Dalam keadaan bersuci
- 4) Memilih tempat yang pantas dan suci
- 5) Menghadap kiblat dan berpaakaian sopan
- 6) Bersiwak
- 7) Membaca *ta'awwudz*
- 8) Membaca Al-Qur'an dengan *tartil*
- 9) Merenungkan makna Al-Qur'an
- 10) *Khusyu'* dan *khudhu'*
- 11) Memperindah suara
- 12) Menyaringkan suara
- 13) Tidak melupakan ayat-ayat yang sudah dihapal

Hal ini, yang membedakan metode Bil-Qolam dengan metode lain. Selain dari standar isi untuk kualitas isi yang harus dikuasai peserta didik/santri, metode Bil-Qolam juga menuntut standar isi/kompetensi yang

<sup>82</sup> Abdul Majid Khon. *Praktikum Qiro'at* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm 38



harus di miliki oleh pengajar atau para Ustad. Standar isi yang harus dimiliki para pengajar/ustada yaitu meliputi:

- a) Tartil Membaca Al-Qur'an
- b) Lulus PGPQ Bil-Qolam.
- c) Menguasai empat Lagu PIQ (tttt)
- d) Menguasai Meyodologi dan Sistem Pengajaran Kelas Dengan Model Bil-Qolam Dengan Baik dan Benar

Standar isi dapat diartikan sebagai patokan atau bisa juga dikatakan sebagai kriteria minimal. Sebuah standar seringkali mengacu pada pencapaian minimal. Begitujuga dengan standar isi, standar isi menurut UUSP no.20 tahun 2003 merupakan kriteria minimal, batas, patokan, syarat yang harus dicapai dalam peningkatan mutu. Standar isi harus ditetapkan sebagai kriteria minimal saat menyusun perencanaan.

Standar isi pada standar nasional pendidikan mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi tersebut memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan/akademik.<sup>83</sup>

Sedangkan dalam setandar isi metode Bil-Qolam adalah berupa Ilmu Tajwid yaitu ilmu cara membaca al-Qur'an secara tepat, dengan

<sup>83</sup> <https://anomsblg.wordpress.com/profesi-kependidikan/standar-isi-si-dan-standar-kompetensi-lulusan-skl>

mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempat keluarnya (*makhraj*), sesuai dengan karakter bunyi (*sifat*), dan konsekuensi dari *sifat* yang dimiliki huruf tersebut, mengetahui dimana harus berhenti (*waqf*) dan dimana harus memulai bacaanya kembali (*ibtida'*).

#### **D. Proses Metode Bil-Qolam Dalam Meningkatkan pemahaman Mufradat/Makna Al-Qur'an.**

Didalam metode Bil-Qolam terdapat beberapa jenjang pengajaran diantaranya jenjang tahap pertama tentang pembelajaran jilid 1-4, jenjang tahap kedua masuk materi juz tiga puluh, sedangkan jenjang tahap ketiga yaitu pasca sarjana diantara materi pengajarannya yaitu: Tahfidz Al-Qur'an, Qiroah bi Attaghoni, Terjemah lafdziah Al-Qur'an, Penguasaan Bahasa Arab dan Nahwu, Penguasaan Kitab Kuning.

Santri-santri yang sudah lulus tahap pertama dan kedua akan diarahkan ketahap pasca sarjana yaitu untuk memperkuat pemahaman dari tahap pertama dan kedua. Diantara materinyatentang terjemah lafdziah yang menjadi pokok penguatan setelah pemahaman materi dasar tajwid.

Hal ini sesuai yang di katan oleh Ust. Lutfilah sebagai salah satu penyusun Metode Bil-Qolam, bahwa Santri yang telah lulus dari jenjang tahap jilid dan bacaan tiga puluh juz, maka akan diarahkan ke jenjang pasca sarjana seperti tahfidz Al-Qur'an, Qiroah bi Attaghonni, Terjemah Lafdziah, Penguasaan Bahasa Arab, dan Nahwu, Penguasaan Kitab Kuning. Khususnya tentang Terjemah Lafdziah sebagai salah satu penguat pemahaman santri setelah menguasai kaidah tajwid, dalam hal ini Terjemah Lafdziah sebagai penguat dari segi isi atau dari segi internal Al-Qur'an, sehingga santri mengerti kandungan dan arti dari ayat Al-Qur'an. Dan guna untuk memberdayakan santri dalam memaknai Al-Qur'an serta santri tidak hanya pandai membaca sesuai dengan kaidah tajwid, melainkan mampu memahami makna lafdziah ayat Al-Qur'an.<sup>84</sup>

<sup>84</sup> Wawancara dengan Ust Lutfilah, salah satu tim penyusun Metode Bil-Qolam, pada hari

Sebagaimana penjelasan Ust. Lutfillah bahwa adanya materi terjemah lafdziah bertujuan untuk penguat dari segi internal, yang melengkapi dari segi eksternal (tajwid). Terjemah lafdziah dalam proses pembelajarannya menggunakan terjemah Qur'an lafdziah perkata bukan menggunakan tafsir. Sebagai mana yang di jelaskan oleh Ust Lutfilah sebagai brikut:

Menurut Ust. Lutfilah, bahwa terjemah Lafdziah tidak menyinggung sama sekali tentang terjemah Maknawi (tafsir) dan hanya mendalami tentang terjemah Lafdziah (harfiah).<sup>85</sup>

Berdasarkan penjelasan Ust Lutfillah bahwasanya terjemah lafdziah tidak menyinggung sama sekali tentang tafsir (maknawi). Melainkan pembelajaran terjemah lafdziah hanya tentang terjemah harfiah (mufradat). Dengan alasan kebanyakan santri masih kurang menguasai disiplin ilmu seperti nahwu sorof, balaghoh dll, jika mencakup terjemah maknawi (tafsir). Serta masih minimnya umur para santri yang notabenenya anak SD dan SMP, diman tingkat penangkapan serta pemahaman kurang maksimal. Sebagaiman penjelasan Ust. Marbait sebagai brikut:

Dengan alasan jika menggunakan terjemah Maknawi secara bersamaan dengan terjemah Lafdziah diyakini tidak mempunya peserta didik dalam menangkap pelajaran, yang rata-rata masih anak SD.<sup>86</sup>

Sesuai pemaparan diatas bahwa metode Bil-Qolam dalam pelaksanaannya menggunakan buku panduan terjemah lafdziah dari juz tiga puluh yang diajarkan secara langsung dengan di pimpin oleh seorang ustad terlebih dahulu

---

Rabu tanggal 8 juni 2016 Jam 20.30-21-00 Wib, Singosari: Pesantren Ilmu Al-Qur'an.

<sup>85</sup> Wawancara dengan Ust Lutfilah,.

<sup>86</sup> Wawancara dengan Ust Marbait, salah satu tim penyusun Metode Bil-Qolam, pada hari Kamis tanggal 9 juni 2016 Jam 21.00-21-30 Wib, Singosari: Pesantren Ilmu Al-Qur'an.

kemudian diikuti santri, setelah itu santri yang lebih aktif dan guru hanya menyimak untuk membenarkan serta menjelaskan.

Dalam fase ini Bil-Qolam kedepannya akan bekerja sama dengan metode Al-Hisan dan pencetusnya adalah Ust. dari PIQ sendiri, kerjasamanya terfokus dalam bidang terjemah lafdziah demi untuk meningkatkan kualitas pemahaman santri.

### **1. Proses Penerapan Metode Bil-Qolam Dalam Meningkatkan Pemahaman Mufrodat/Terjemah lafdziah**

Pada prosesnya pertama-tama guru membuka kelas dengan salam dan dilanjutkan dengan bacaan syahadat, selanjutnya guru memulai pelajaran dengan cara membaca ayat yang menjadi pembahasan materi pada waktu tersebut. Kemudian guru mengartikan secara perkata, kemudian guru menyuru santri satu kelas untuk mengulangi semua yang telah diajarkan oleh guuru pada waktu tersebut. Setelah santri selesai mengulang tiga kali guru menerangkan maksud dari ayat tersebut beserta hikmahnya.

Agar pelajaran tidak pasif guru mengganti peran dengan maksud agar santri aktif, yaitu dengan cara guru mendengarkan sedangkan santri bergantian untuk mengartikan perkata, jika salah mengartikan maka santri dibimbing oleh guru dalam mengartikanya. Jika keseluruhan santri tidak bisa di perkenankan untuk mengambil al-Qura'an terjemah baik terjemah perkata maupun terjemah keseluruhan.

Tidak hanya itu para santri juga mendapat tugas untuk mencari makna perkata dirumah dan pada pertemuan selanjutnya santri yang akan

memaknai satu persatu secara bergantian dan guru hanya menjelaskan. Santri juga disuruh untuk mencari kata dasar dari setiap kalimat yang diartikan secara perkata.

Disamping itu, guru juga mengevaluasi tentang peningkatan terjemah serta menyuruh santri dalam menjelaskan dengan melalui muhadhoroh yang dilakukan dia waktu sepertiga sebelum berakhir.

Hal ini sesuai yang di pertegas oleh Ust Khorul Anwar. Bahwasanya dalam pembelajaran terjemah lafdziah ini guru hanya membimbing dan santri diminta lebih aktif, akan tetapi guru tetap mengawasi santri dalam menterjemahkan perkata agar tidak terjadi penyelewengan makna baik lafdziah maupun makna. Kami juga selalu mengevaluasi perkembangan para santri dalam pembelajaran terjemah lafdziah. Dan biasanya kami memberi tugas para santri untuk muhadhoroh memakai bahasa arab di samping tugas mencari terjemahan dan menghafal ayat sekaligus terjemah.

Sebagaimana yang telah di pertegas oleh Ust, Khoirul Anwar bahwasanya untuk mengetahui meningkat atau tidaknya proses pembelajaran dengan metode Bil-Qolam dalam meningkatkan pemahaman mufradat yaitu dengan cara evaluasi dalam setiap pembelajaran atau biasa disebut dengan evaluasi formatif. Dengan cara evaluasi seperti ini akan meningkatkan kualitas pemahaman santri, serta memudahkan santri dalam evaluasi kenaikan jenjang, dikarenakan dengan adanya evaluasi formatif santri benar-benar mengingat pelajaran yang telah lewat jauh. Hal ini terbukti dengan nilai-nilai evaluasi yang sangat memuaskan baik evaluasi formatif atau evaluasi kenaikan jenjang.

## **2. Problem Pembelajaran Pemahaman Mufrodat/Terjemah Lafdziah.**

Setiap pembelajran pasti menemui berbagai masalah yang di hadapi ketika berlangsungnya pembelajaran, begitu halnya dengan pembelajran metode



Bil-Qolam dari segi tejemah lafdziah. Diantara problem yang dihadapi oleh para guru dari para santri yaitu:

- a. Santri mengantuk di dalam kelas, sehingga santri tidak semangat dalam mengikuti pembelajarannya. Solusi yang di ambil guru yaitu dengan cara santri di suruh untuk cuci muka dan berwudhu kemudian disuruh berdiri selama waktu yang ditentukan oleh guru, biasanya jika santri ketika mendapat giliran mengartikan dan dia bisa maka boleh duduk.
- b. Santri tidak murojaah dirumah, serta santri tidak mencari makna perkata sehingga ketika mendapat giliran mengartikan santri tidak bisa mengartikan.
- c. Santri membolos tidak masuk kelas, hal ini dapat mempengaruhi keterlambatan pemahaman dan peningkatan terjemahnya dan pastinya tertinggal oleh para temanya.  
  
Solusi yang di berikan guru dengan memberikan tugas tambahan yaitu berupa menterjemahkan ayat al-qur'an satu ain/wajah dan ditulis tiga kali. Dengan ini santri dapat mengasah kemampuan mereka dan tidak tertinggal dengan teman-temanya.
- d. Santri tidak terlalu menguasai tentang ilmu nahwu shorof. Sehingga santri banya tidak mengetahui dhomer, macam-macam pengamalan arti dari I'rob dll. Problem ini yang menjadi sangat sulit ketika santri belum perna belajar tentang nahwu shorof. Dalam problem ini pihak pusat metode Bil-Qolam meberikan kewenangan kepada guru untuk

menyinggung tentang nahwu shorof dalam pembelajaran terjemah lafdziah agar santri tidak salah dalam mengartikan serta santri dapat mengerti sedikit demi sedikit tentang nahwu soroh dalam pengamalannya.

Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti, yang terjadi dilapangan. Serta dilengkapi dengan data catatan guru dalam mengajar. Sekali lagi setiap metode pasti mempunyai berbagai problem dalam pengajaran. Akan tetapi dari setiap problem tersebut, akan lebih mendewasakan metode tersebut dalam menghadapi berbagai tantangan permasalahan pembelajaran serta menjadikan metode tersebut, lebih sempurna.

### **3. Kesulitan Santri Dalam Pemahaman Mufradat.**

Setiap pembelajaran memiliki kesulitan masing-masing dalam materi ajarnya. Begitu halnya dengan pembelajaran pemahaman mufradat. Kesulitan-kesulitan yang di hadapi santri yairu tentang huruf sambung seperti *min, an, bakdho.ila, dll*. Huruf –huruf ini yang masih membingungkan bagi santri, karena para santri belum menguasai ilmu nahwu shorof, serta ilmu maksud yang biasa diajarkan bersamaan dengan pelajaran kitab alfiya ibn malik. Oleh karena itu pembelajaran pemahaman mufradat hanya fokus dalam mufradat lafdziah saja.

## BAB V

### PEMBAHASAN

Sesuai dengan masalah dan tujuan yang penulis rumuskan terdahulu, maka pada bab ini disajikan analisis penulis yang ditata dan dibingkai dengan mengkaitkan hasil temuan penelitian dan kajian teori yang ada di bab dua.

#### **A. Implementasi Pembelajaran Metode Bil-Qolam Dalam Meningkatkan Kualitas Tajwid Dan Pemahaman Mufrodat Al-Qur'an Di TPQ Bil-Qolam Singosari - Malang.**

##### **1. Penerapan Metode BilQolam Di TPQ Bil-Qolam Singosari – Malang.**

Secara temonologi atau istilah metode Bil-Qolam adalah nama metode yang digunakan untuk pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Bil-Qolam Singosari Malang, yaitu metode yang penerapannya menggunakan sistem pengelolaan kelas klasikal penuh dan semi klasikal. Dengan metode talqin, ittiba' dan urdhoh ini pencapaian target kurikulum baik kualitas maupun kuantitas dapat terukur.

Penjelasanya yaitu pembelajaran yang diawali dengan contoh bacaannya oleh guru, santri mengikutinya kemudian diadakan pengulangan-pengulangan yang waktu dan cara penerapannya disesuaikan dengan kondisi santri dalam ruangan, dengan jumlah tertentu, berbasis pada kemampuan santri dalam satu kelas. Guru membaca satu-dua kali lagi, yang masing-masing ditirukan oleh santri yang mengaji. Kemudian, guru membaca ayat atau lanjutan ayat berikutnya, dan ditirukan kembali

oleh semua yang hadir. Dengan demikian, metode Bil-Qolam bersifat talqin, ittiba' dan urdho, yaitu santri menirukan bacaan gurunya.

Secara umum pembelajaran metode Bil-Qolam mempunyai tiga tahap yaitu:

- a. Tahap pembuka
- b. tahap isi/materi
- c. tahap penutup

Berikut penjelasan secara terperinci tentang tahap penerapan metode Bil-Qolam:

*Tahap pembuka* diawali dengan doa pembuka yaitu bacaan sahadat tiga kali dan doa Roudhotu Billah serta doa tahiyat dengan alokasi waktu lima menit.

Kemudian dilanjutkan *pada tahap isi/ materi* dengan membuka buku panduan, dengan penerapan guru memimpin bacaan dan diikuti santri dengan alokasi waktu lima menit setiap dari bacaan diulangi sebanyak tiga kali. Setelah selesai guru mentalqin dan ittiba', dilanjutkan ketahap urdhoh klasikal/dreill dipimpin dengan buku panduan santri Bil-Qolam dengan alokasi waktu dua puluh menit.

Yaitu dengan cara penerapan santri membaca satu persatu secara bergiliran dan teman-temannya mengikutinya jika ada yang salah dari bacaan santri yang menjadi pemimpin bacaan, guru menegur dan menyuruh mengulanginya hingga benar, kemudian baru diikuti oleh teman-temannya. Jika terjadi ketidak kompakkan dari salah satu teman yang menjadi ittiba' maka guru menghentikan bacaan dan menyuruh mengulanginya sampai

benar-benar kompak bacaanya. Jika bacaanya sudah benar guru diam dan santri tetap melanjutkan bacaan ayat ke ayat selanjutnya. Pada akhir tahap pembelajaran dengan alokasi tiga puluh menit, guru melakukan evaluasi dengan teknik urdhoh individu dengan menggunakan lagu khas PIQ dengan ritme tinggi ke rendah/tttt.

Dengan cara penerapan guru menyuruh santri membaca satu persatu tanpa ada ittiba' dari temanya serta duduknya tidak berubah dan masih dalam keadaan kelas klasikal, adapula guru yang menggunakan cara menyuruh santri untuk maju kedepan satu persatu menghadap guru atau tatap muka kemudian santri membaca sampe selesai bacaan yang telah di pelajari pada waktu pertemuan tadi. Tetapi semua guru lebih memilih cara yang pertama dengan alasan tidak memakan waktu dan santri tetap terkendali. Apabila menggunakan cara yang kedua maka banyak waktu yang hilang serta membuat santri menjadi tidak terkendali dan akhirnya guru mengendalikan kelas lagi dengan resiko mengurangi waktu lagi. Cara yang kedua dilakukan ketika pengevaluasian kubra atau ketika ujian akhir pelajaran atau kenaikan jilid.

Jika pada evaluasi formatif/harian masih ada kesalahan bacaan dari santri, maka guru menegur dan menyuruh mengulangi lagi, ketika dalam pengulangan masih kurang tepat bacaanya, kemudian guru menuntun pembenahan bacaan. Kesalahan-kesalahan dari setiap evaluasi yang dilakukan di akhir pertemuan dengan alokasi tiga puluh menit, menjadikan guru bisa menilai kekurangan yang harus di benahi oleh santri dan menjadi



PR dirumah bagi santri untuk di murojaah, bahkan guru di perbolehkan memberikan tugas khusus santri yang menjadi kekurangan atau ketidak sempurnaan pelafalan atau bacaan santri.

Yang terakhir adalah *tahap penutup*: Setelah semua pembelajaran selesai maka pembelajaran di tutup dengan bacaan kafaratul majlis dan bacaan sholawat Alfu Alfi Sholatin diulang sebanyak tiga kali pengulangan.

Dengan demikian pembelajaran metode Bil-Qolam bersifat teacher centris, dimana guru sebagai pusat pembelajaran serta tempat penashian santri dalam pembelajaran tajwid. Hal ini menjadikan guru metode Bil-Qolam dituntut untuk profesional dan memiliki kredibilitas yang mumpuni di bidang pembelajaran Al-Qur'an (murattil) dan bertajwid baik dan benar menurut kaidah Tajwid. Sebagaimana yang telah diterangkan oleh (tim Bil-Qolam Pusat) bahwa untuk menjadi seorang guru metode Bil-Qolam, guru harus memiliki syarat atau kompetensi guru metode Bil-Qolam diantaranya adalah:

- 1) Tartil membaca Al-Qur'an
- 2) Lulus PGPQ Bil-Qolam
- 3) Menguasai empat nada lagu PIQ (tttt)
- 4) Menguasai metodologi dan sistem pengelolaan kelas dengan metode Bil-Qolam dengan baik dan benar.

Dengan sifat teacher centris ini atau guru sebagai pusat ilmu, menjadikan metode Bil-Qolam mempunyai standar guru yang profesional

dalam hal pengetahuan ilmu Al-Qur'an khususnya ilmu Tajwid. Serta memiliki lulusan yang berkualitas, karna tidak akan ada lulusan yang berkualitas tanpa adanya guru yang berkualitas.

Dapat disimpulkan bahwa, guru metode Bil-Qolam harus profesional dalam mengajar, karena metode ini, guru yang menjadi sumber pembelajaran dan pengendali kelas sepenuhnya.

Profesionalisme guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Artinya, guru yang piawai dalam melaksanakan profesinya dapat disebut sebagai guru yang kompeten dan professional. Selanjutnya, kata "*profesionalisme*" yang mengiringi kata kompetensi dapat dipahami sebagai kualitas dan tanduk khusus yang merupakan ciri orang professional.

Sedangkan istilah "*profesional*" (professional) aslinya adalah kata sifat dari kata profession (pekerjaan) yang berarti sangat mampu melakukan pekerjaan. Sebagai kata benda, professional kurang lebih berarti orang yang melaksanakan sebuah profesi dengan menggunakan profesiensi sebagai mata pencaharian.<sup>87</sup>

Jadi guru profesional adalah guru yang melaksanakan tugas keguruan dengan kemampuan tinggi (profisiensi) sebagai sumber kehidupan.

Untuk meningkatkan profesional guru Bil-Qolam, setiap para guru metode Bil-Qolam di monitoring satu minggu satu kali dan dilakukan pembekalan oleh tim pusat Bil-Qolam atau guru senior. Selain pelatihan

---

<sup>87</sup> Abdul Majid, Loc, cit.

peningkatan profesional guru secara langsung, tim pusat juga memberikan media pelatihan bagi guru untuk berlatih sendiri di rumah dan menjadi pengevaluasi guru tersebut. Media yang diberikan kepada para guru Metode Bil-Qolam berupa VCD rekaman bacaan K.H. Basori Alwi.

Media juga menjadi salah satu yang di gunakan metode Bil-Qolam untuk mendukung peningkatan kualitas pengajaran guru, serta untuk memudahkan murid belajar di rumah. Diantara media yang di gunakan adalah audio dan audio fisual, contoh audio berupa kaset tip dan rekaman suara sedangkan contoh audio fisual adalah VCD.

Untuk mencapai tujuan yang baik selain dari profesional guru metode Bil-Qolam juga memiliki kurikulum pembelajaran yang tersetruktur dengan baik.

Kurikulum menurut Beauchamp adalah suatu rencana pendidikan atau pengajaran.<sup>88</sup> Kurikulum yang baik mencakup:

- a) Adanya tujuan pembelajaran yang jelas,
- b) Adanya metode dan tehnik-tehnik pengajaran yang baik dan diterapkan secara berkesinambungan dengan berbagai inovasi dan evaluasi,
- c) Adanya materi atau bahan ajar yang representatif dan sesuai tujuan pembelajaran.

Pada hakekatnya, materi utama dalam proses pembelajaran

Al-Qur'an adalah ayat-ayat suci Al-Qur'an itu sendiri yang

<sup>88</sup> Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 5

termaktub dalam mushaf. Demikian pula dengan materi utama metode Bil-Qolam adalah ayat-ayat Al-Qur'an.

- d) Tersedianya alat bantu atau media pembelajaran yang memadai.
- e) Adanya guru yang professional di bidang pembelajaran Al-Qur'an.

**a. Tujuan Pembelajaran Metode Bil-Qolam di TPQ Bil-Qolam.**

Didalam Metode Bil-Qolam terdapat dua tujuan yaitu Tujuan Instruksional Khusus dan Tujuan Instruksional Umum. Tujuan Instruksional Umum pembelajaran Al-Qur'an adalah: santri membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan perintah Allah SWT. Indikasinya, santri mampu menguasai dan menerapkan ilmu-ilmu tajwid, baik secara teoritis maupun praktis, pada saat ia membaca Al-Qur'an.

Dengan demikian, metode Bil-Qolam berupaya mencetak generasi qur'ani yang selalu mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. Sedangkan Tujuan Instruksional Khusus pembelajaran Al-Qur'an dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Santri mampu mengenal huruf, melafalkan suara huruf, membaca kata dan kalimat berbahasa Arab, membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- 2) Santri mampu mempraktekan membaca ayat-ayat Al-Qur'an (pendek maupun panjang) dengan bacaan bertajwid artikulasi yang shahih (benar) dan jahr (jelas dan bersuara keras).
- 3) Santri mengetahui dan memahami teori-teori dalam ilmu tajwid walaupun secara global, singkat dan sederhana, terutama hukum-hukum

dasar ilmu tajwid seperti: Hukum Lam Sukun, Hukum Nun Sukun dan Tanwin, Mad dan Qasr, dan sebagainya.

- d. Santri mampu menguasai sifat-sifat huruf hijaiyah, baik yang lazim maupun a'ridh.
- e. Santri mampu menghindarkan diri dari lahn (kesalahan membaca), baik lahn jaly (salah yang jelas) maupun lahn khafy (salah yang samar).
- f. Santri memiliki kebiasaan untuk muraja'ah (menelaah sendiri) pelajarannya secara kontinyu, baik didalam maupun diluar kelas. Santrimampu mengetahui perbedaan antara bacaan yang benar dan yang salah, juga mampu mendengarkan serta mentashih(mengkoreksi) kesalahan bacaan yang ia temui saat mendengarorang lain membaca salah.
- g. Santri mampu mempraktekkan 3 (tiga) tingkat tempo bacaan secara keseluruhan, yaitu : *hadr* (cepat), *tartil* (sedang), dan *tadwir* (lambat).
- h. Santri mampu melagukan bacaan Al-Qur'an dengan baik, benar, dan indah.
- i. Santri mampu beradap dengan tatakrama Al-Qur'an, seperti: ta'awudz sebelum membaca, tidak tertawa, memuliakan mushaf,dan sebagainya.
- j. Santri mampu membedakan antara huruf-huruf yang memiliki *mutasyabihah* (kesamaan), seperti : jim, ha', kha', maupun suara yang *mutaqaribah* (kemiripan) seperti : tha'-ta', sin-shad, dzaldha'.



- k. Santri mampu mengetahui dan membedakan antara harakat panjang dan pendek.
- l. Siswa mampu mengetahui perubahan makna ayat-ayat Al-Qur'an yang diakibatkan oleh kesalahan dalam membacanya, sehingga dia bisa memahami pentingnya artikulasi yang benar dalam membaca Al-Qur'an berdasarkan ilmu tajwid.
- m. Santri mampu memahami semua materi ajar dengan baik dan benar.

Santri mampu menggunakan media atau alat bantu secara baik dan benar. Selain penjabaran di atas, Tujuan Instruksional Khusus dapat dikembangkan sendiri oleh para guru yang menerapkan Metode Bil-Qolam sesuai dengan kebutuhan, situasi, kondisi dan tujuan pembelajaran informal di lembaga pendidikan.

## **2. Stanadar Tajwid Yang Berkualitas Menurut Metode Bil-Qolam.**

Pembelajaran dalam metode Bil-Qolam telah terstruktur sedemikian rupa baik dalam bentuk internal/isi maupun eksternal. Dalam segi internal metode Bil-Qolam memiliki standar isi tersendiri, yang telah disusun demi mencapai tujuan yang diinginkan metode Bil-Qolam.

Metode Bil-Qolam mempunyai acuan standar isi yang berkualitas menurut Bil-Qolam sendiri, tentang dasar-dasar pokok Ilmu Tajwid demi tercapainya lulusan yang berkualitas sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid.

Standar isi dapat diartikan sebagai patokan atau bisa juga dikatakan sebagai kriteria minimal. Sebuah standar seringkali mengacu pada

pencapaian minimal. Begitu juga dengan standar isi, standar isi menurut UUSP no.20 tahun 2003 merupakan criteria minimal, batas, patokan, syarat yang harus dicapai dalam peningkatan mutu. Standar isi harus ditetapkan sebagai kriteria minimal saat menyusun perencanaan.<sup>89</sup>

Standar isi pada standar nasional pendidikan mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi tersebut memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan/akademik. Pengertian lain Standar isi adalah cakupan materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>90</sup>

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Ust. Khoirul Anwar, bahwasanya metode Bil-Qolam mempunyai standar isi yang berkualitas sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid. Dalam standar isi metode Bil-Qolam, yaitu meliputi kaidah pokok Ilmu Tajwid serta dari segi ke Fashohan, jadi metode Bil-Qolam mempunyai dua inti standar isi berupa Tartil/Tajwid dan Fashohan. Dari kedua isi tersebut mempunyai pokok pembahasan tersendiri yaitu:

a. Tartil/Tajwid meliputi:

- 1) Makhorijul Huruf
- 2) Ahkamul Huruf

<sup>89</sup><https://anomsblg.wordpress.com>. Loc.cit.

<sup>90</sup> <http://www.matapelajaran.org/2014/07/pengertian-dan-penjelasan-delapan-standar-pendidikan>.

- 3) sifatul Huruf
- 4) Ahkamul Mad wal Waqof.

Sedangkan dari segi Fashohah meliputi:

- b. Fashohah
  - 1) Muro'atul Huruf wal Harokat
  - 2) Muro'atul Ayat wal Kalimat
  - 3) Adabut Tilawah

Kedua standar isi diatas dinamakan standar isi yang ber kualitas menurut metode Bil-Qolam karna sudah sesuai dengan ketentuan yang disepakati para ulama quro'. Dari kedua standar isi diatas saling melengkapi apalagi tentang standar isi tajwid yang menjadi cangkupan dasarnya adalah makhorijul huru dan sifatul huruf. Kedua subtransi ini sangat berkaitan rat.

Seperti contoh: pelafalan huruf *Kho* yang letak pelafalanya di tenggorokan atas dan sifatnya *Kho* serak seperti keluar serak-serak. Jika tidak keluar seraknya maka tidaklah berkualitas pelafalan huruf *Kho* dan pastinya masih kurang tepat.

Selain mempunyai standar isi metode Bil-Qolam mempunyai penunjangnya yaitu Khatam Al-Qur'an 30 Juz, Khatam Al-Qur'an dengan Tadarrus, Mempunyai Pengetahuan Agama meliputi hafalan surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan, doa harian, sikap berakhlakul karimah/Al-Qu'an setiap Tindakan.

Dengan demikian Ilmu Tajwid adalah ilmu cara membaca al-Qur'an secara tepat, yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempat keluarnya (*makhraj*), sesuai dengan karakter bunyi (*sifat*), dan konsekuensi dari *sifat* yang dimiliki huruf tersebut, mengetahui dimana harus berhenti (*waqf*) dan dimana harus memulai bacaanya kembali (*ibtida'*).<sup>91</sup>

Berikut Penjelasan standar tajwid yang berkualitas menurut metode Bil-Qolam dari segi tajwid dan Fashoha yaitu:

## A. Tajwid

### 1. Makhorijul Huruf

#### a. Pengertian Makhorijul Huruf

Makhroj di tinjau dari morfologi berasal dari fiil madly “خرج” berarti *keluar*. Kemudian diikutkan wazan “مفعّل” yang bersihgot isim makan, maka menjadi “مخرج” yang berarti tempat keluar. Bentuknya jama'nya adalah “مجاارج الحروف” yang berarti tempat-tempat keluar. Jadi “Makhorijul huruf” berarti tempat-tempat keluarnya huruf.

Secara bahasa Makhroj artinya: موضع الخروج, yang berarti tempat keluar.

Sedangkan menurut istilah, Makhroj adalah:

اسم للمحلّ الذي ينشأ منه الحرف

*Suatu nama tempat, yang padanya huruf dibentuk (diucapkan).*

<sup>91</sup> Ahmad Shams Madyan, Lc., loc. Cit.

Jadi Makhorijul Huruf adalah tempat-tempat keluarnya huruf pada waktu huruf-huruf itu di bunyikan. Ketika membaca Al-Qur'an, setiap huruf harus dibunyikan sesuai dengan Makhrojnya. Kesalahan dalam pengucapan huruf dapat menimbulkan perbedaan makna atau kesalahan arti pada bacaan yang sedang dibaca. Dalam kondisi tertentu, kesalahan ini bahkan dapat menyebabkan kekafiran apabila dilakukan dengan sengaja dan benar.

Contoh kesalahan Makhroj yang menyebabkan berubahnya arti misalnya kha'nya lafazh “الرَّحِيم” pada kalimat basmalah yang terbaca kho “الرَّخِيم”. arti “الرَّحِيم” dengan kha' adalah maha penyayang sedang “الرَّخِيم” dengan kho adalah suara merdu. Maka jauhlah artinya dari apa yang dikehendaki oleh Allah swt.

Contoh lain, Ainnya lafazh “العالمين” pada kalimat

“الحمد لله ربَّ العالمين”

Yang terbaca hamzah. Arti “العالمين” dengan Ain adalah semesta alam, sedang “الألمين” dengan Hamzah adalah segala penyakit.

#### b. Cara Mengetahui Tempat Keluarnya Huruf

Cara mengetahui tempat keluarnya huruf adalah dengan cara mensukun atau mentasydid huruf dimaksud, kemudian menambahkan satu huruf hidup di belakangnya, kemudian di baca. Jika suara tertahan, maka tampaklah Makhroj huruf dari huruf bersangkutan.



Contoh: أَبَّ menjadi أَبْ atau أَبَّ

أَسَّ menjadi أَسْ atau أَسَّ

أَقَّ menjadi أَقْ atau أَقَّ

#### c. Pembagian Makhorijul Huruf

Para ulama membedakan pendapat tentang pembagian Makhorijul Huruf. Imam Syibawaih dan asy-Syathiby berpendapat bahwa Makhroj Huruf terbagi atas 16 Makhroj, sementara menurut Imam al-Fara' terbagi atas 14 Makhroj. Namun pendapat yang paling mashur dalam masalah ini adalah yang menyatakan bahwa Makhorijul Huruf terbagi atas 17 Makhroj. Imam Kholil bin Ahmad menjelaskan bahwa pendapat inilah yang banyak dipegang oleh qori' termasuk Imam Ibnu Jazariy-serta para ahli Nahwu.

Selanjutnya ketujuh belas Makroj ini di klasifikasikan ke dalam lima tempat. Lima tempat inilah yang merupakan letak Makhroj dari setiap huruf sebagaimana yang dijelaskan dalam nazham berikut:

مخارج الحروف سبعة عشر # على الذي يختاره من اختبر

“Makhroj huruf berjumlah tujuh belas, menurut pendapat yang mashur”

وسبعة من بعد عشر تجمع # عند مواضع خمسة تجمع

“Makhroj huruf yang tuju belas itu terkumpul menjadi lima bagian”<sup>92</sup>

Lima tempat yang dimaksud dalam Makhrijul Huruf ialah:

- 1) Al-Jauf (الجوف), lobang (rongga) tenggorokan dan mulut.

Yaitu mengeluarkan bunyi huruf *alif*, *ya*’ dan *wawu maddiah* contoh (قال, قيل, قول). Huruf-huruf ini dinamakan juga huruf-huruf *Jawfiyah*.

- 2) Al-Halaq (الحلق), tenggorokan

Yaitu memiliki tiga cabang *makhraj*:

- a) Tenggorokan bagian bawah, mengeluarkan bunyi huruf *hamzah* dan *ha*’
- b) Tenggorokan bagian tengah, mengeluarkan bunyi huruf *‘ain* dan *kha*’
- c) Tenggorokan bagian atas, mengeluarkan bunyi *ghain* dan *kho*’.<sup>93</sup>

- 3) Al-Lisan (اللسان), lidah.

<sup>92</sup> Moh Wahyudi. Loc. Cit.

<sup>93</sup> K.H. Muhammad Basori Alwi. Loc. Cit

Makhraj ini adalah makraj pusat yang memiliki sepuluh cabang bagian-bagian lidah. Makhraj ini mengeluarkan bunyi huruf.<sup>94</sup>

ق, ك, ج, س, ي, ض, ل, ن, ر, ط, د, ت, ص,  
ش, ز, ظ, ذ, ث.

#### 4) Asy-Syafataan (الشَّفَتَان), dua bibir

Makhraj ini juga makhraj pusat yang memiliki dua cabang bagian:

- a) Bibir tengah bagian bawah dan gigi bagian depan. Makhraj ini mengeluarkan huruf ف;.
- b) Dua bibir secara bersama-sama, makhraj ini mengeluarkan huruf ب, م (ketika dua bibir tertutup rapat) dan huruf و (dengan dua bibir agak terbuka).

#### 5) Al-Khoisyum (الْخَيْشُوم), pangkal hidung.

Makhraj ini mengeluarkan bunyi dengung (*ghunnah*) pada huruf ن dan م.

<sup>94</sup>Ahmad Shams Madyan. Loc. Cit

<sup>96</sup> K.H. Muhammad Basori Alwi, loc. Cit

د د د بد، ج ج ج بج، ا ا ا با

أَجْزُ قَطِّ بَكْتٍ

Misalnya: غ غ غ، ب ب ب، خ خ خ

5) At-Tawasuth: Menurut bahasa berarti tengah-tengah. Yaitu huruf apabila diucapkan/dimatikan suaranya antara tertahan dan terlepas. Yakni antara syiddah dan rikhwah. Misalnya:

ن ن ن بن, ل ل ل ل بل.

Huruf-hurufnya dirumuskan dalam: لَنْ عُمْرَ

6) Al-Isti'la': Menurut bahasa berarti naik atau terangkat. Maksudnya ialah ketika mengucapkan huruf, lidah



terangkat/naik ke langit-langit mulut. Huruf-hurufnya ada tujuh, dirumuskan dalam: **خَصَّ ضَغْطٌ قَطْ**

- 7) Al-Istifal: Menurut bahasa berarti turun atau ke bawah. Maksudnya ialah ketika mengucapkan huruf, lidah turun ke dasar mulut. Huruf-hurufnya adalah semua huruf selain huruf-huruf isti'la'.

- **Keterangan:**

Tiap-tiap huruf isti'la' selalu disertai dengan suara tebal (**تَفْخِيمٌ**). Dan sebaliknya setiap huruf istifal selalu disertai dengan suara tipis (**تَرْقِيقٌ**).

- 8) Al-Ithbaq: Menurut bahasa berarti melekat. Maksudnya ialah lidah melekat pada: langit-langit huruf ketika mengucapkan huruf.

Huruf-hurufnya ada empat yaitu : **ص, ض, ط, ظ**.

- 9) Al-Infitakh: Menurut bahasa berarti terbuka. Maksudnya ialah lidah merenggang dari langit-langit mulut ketika mengucapkan huruf. Adapun huruf-hurufnya ialah semua huruf selain huruf-huruf itibaq.

- 10) Al-Idzlaq: Menurut bahasa berarti ujung. Maksudnya ialah huruf-huruf yang keluar dari ujung lidah atau ujung bibir, karena itu cepat terucapkan. Huruf-hurufnya ialah :

فَرَّ مِنْ لُبِّ

- 11) Al-Ishmat: Menurut bahasa berarti menahan atau diam. Maksudnya ialah lawan dari pada sifat idzlaq. Yaitu huruf-huruf yang tidak bertempat di ujung lidah atau ujung bibir. Huruf-huruf ini agak lamban atau kurang cepat ketika terucapkan dibanding dengan huruf-huruf idzlaq. Adapun huruf-hurufnya adalah semua huruf selain huruf idzlaq.<sup>97</sup>

#### **Sifat-sifat yang tidak berlawanan**

- 12) Ash-Shafir: Menurut bahasa berarti siul atau seruit.

Yaitu: huruf-huruf yang mempunyai suara seruit bagaikan siul burung /belalang. Huruf-hurufnya adalah: ص- ز- س

- 13) Al-Qalqalah: Menurut bahasa berarti guncang.

Yaitu: huruf apabila diucapkan terjadi guncangan pada makhrojnya sehingga terdengar pantulan suara yang kuat.

Huruf-hurufnya adalah: قَطَب جَد

<sup>97</sup>Ibit hlm 22

14) Al-Liin: Menurut bahasa berarti lunak.

Artinya: mengeluarkan huruf secara lunak tanpa paksaan.

Yaitu sifat dari pada huruf و dan ي yang mati dan jatuh setelah

fathah. Misalnya: أو-أى:

15) Al-Inkhiraf: Menurut bahasa berarti condong.

Artinya ialah condongnya huruf dan makhrojnya sendiri kepada makhroj lain.

Yaitu sifatnya huruf: ل – ر

❖ ل condong ke luar atau ke ujung lidah.

❖ ر condong ke dalam serta sedikit ke arah lam.

16) At-Takrir: Menurut bahasa berarti mengulang-ulang.

Maksudnya ialah ujung lidah tergetar ketika mengucapkan huruf ر' Akan tetapi yang dimaksud ialah jika mengucapkan

ر' supaya ujung lidahnya tidak terlalu banyak bergetar.

17) At-Tafasysyi: Berarti meluas/tersebar.

Maksudnya ialah meratanya angin dalam mulut ketika mengeluarkan huruf ش hingga bersambung dengan *makhroj*

*Dho'*

18) Al-Istithalah : Berarti memanjang.

Yaitu: memanjangnya suara ض dari permulaan tepi lidah hingga penghabisan lidah (bersambung dengan *makhroj Lam*).

19) Al-Ghunnah: Berarti dengung yang enak dalam hidung yang tersusun dalam huruf ن - م baik hidup maupun mati yang idzhar, ikhfa' atau idgham. Ghunnah adalah sifat yang tetap bagi kedua huruf ini. Hanya saja waktu tasydid lebih kuat dari waktu idghom, waktu idghom lebih kuat dari waktu sukun, sedangkan waktu sukun lebih kuat dari waktu hidup.<sup>98</sup>

### 3. Ahkamul Huruf.

Yaitu menjelaskan hukum-hukum bacaan pada setiap huruf yang mengandung dua hukum bacaan yaitu tarqiq dan tafkhim. Dalam hukum ahkamul huruf terdapat dua huruf yang mempunyai hukum bacaan tarqi dan tafkhim diantaranya:<sup>99</sup>

a. Lam Jalalah

Pada hukum huruf Lam Jalalah ketika didahului fatkha atau dhomah maka hukum bacaanya menjadi tafkhim.

<sup>98</sup>Ibit, hlm 24

<sup>99</sup> Ibit hlm 25

Contoh: تَا اللهُ – وَيَعْلَمُ اللهُ

Sedangkan ketika didahului kasroh maka hukum bacaanya menjadi tarqiq.

Contoh: يَا اللهُ – بِسْمِ اللهِ

b. Ro'

a) Hukum Ro' dibaca tafkhim ketika:

- Huruf Ro' ketika dibaca tafkhim ketika sebelum Ro' dibaca dhomah, fatkha contoh: رُزِقْنَا
- kecuali ketika dibaca *imalah/dibaca miring*, maka hukum bacaanya adalah tarqiq (tipis) contoh: مَجْرَهَا
- Huruf Ro' yang mati dan diawal kata, yakni jatuh sesudah hamzah wasol, ia mutlak dibaca tafkhim. Contoh: ارْتَضَى
- Huruf Ro' mati jatuh sesudah kasroh dan bertemu dengan huruf isti'la di dalam satu kalimah contoh: مِرْصَادًا

b) Hukum Ra' yang dibaca tarqiq ketika:

- Ra' yang mati di akhir kata yang jatuh sesudah harokat kasroh walaupun bertemu dengan huruf isti'la tetapi di lain kata.

Contoh: فَاصْبِرْ صَبْرًا

- Ra' di baca tarqiq jatuh diantara harokat kasroh dan ada huruf mati sebelum Ra' tetapi huruf yang mati antara harokat kasroh dengan Ra' bukan huruf isti'la.

Contoh: قَدِيرٌ, الْمَصِيرُ



c) Ra' dibaca memiliki hukum bacaan dua wajah ketika:

- Ra' mati jatuh diantara harokat kasroh dan huruf isti'la' maka boleh dibaca tafkhim dan tarqiq.

Contoh: مَصْرُ

- Ra' mati jatuh setelah harokat kasroh dan berhadapan dengan huruf isti'la' serta huruf isti'la' tersebut berharokat kasroh maka hukum bacaanya adalah dua wajah boleh tafkhim atau tarqiq.

Contoh: فِرْقٍ

Selain hukum bacaan Ra' ahkamul huruf juga mencakup hukum bacaan Nun Mati dan tan win serta hukum Mim Mati.

#### 4. Ahkamul Mad Wal Qosr.

##### a. Pengertian Mad

Mad menurut bahasa adalah “memanjangkan dan menambah”.

Sedangkan menurut istilah, Mad adalah:

*Memanjangkan suara pada salah satu dari huruf Mad (asli).*

##### b. Pembagian Mad

Dalam ilmu Tajwid, mad dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

Mad Ashli dan mad far'i.<sup>100</sup>

##### 1) Mad Ashliy

<sup>100</sup>Ibit, hlm, 160

Mad Ashliy dikenal juga dengan istilah Mad Thobi'i. Mad Thobi'I secara bahasa artinya adalah “tabiat”. Dinamakan demikian karena, seseorang yang mempunyai tabiat baik tidak mungkin akan mengurangi atau menambah panjang bacaan dari yang telah ditetapkan.<sup>101</sup>

Syekh Makki Nashr merumuskan Mad Ashliy dengan rumusan sebagai berikut:

*Mad Ashli adalah Mad Thobi'I yaitu Mad yang berdiri sendiri karena zat huruf Mad tersebut. Tidak perlu adanya penyebab lain tetapi cukup dengan adanya salah satu dari huruf Mad yang tiga.*

Huruf-huruf Mad Ashliy ada tiga, yaitu:

- Alif (ا) mati jatuh setelah Fatha, contoh: قال
- Wawu (و) mati jatuh setelah Dommah, contoh: يقول
- Ya' (ي) mati jatuh setelah kasroh, contoh: فيه

## 2) Mad Far'i

Far'i menurut bahasa berasal dari kata Far'un (فرع) yang artinya cabang sedangkan menurut istilah, Mad Far'I adalah:

*Mad yang merupakan hukum tambahan dari mad Ashliy, yang disebabkan oleh hamzah atau sukun.*

<sup>101</sup>Ibit, hlm, 161

Kalau Mad Thobi'I dibaca dua harokat atau satu alif, maka Mad Far'i ini dibaca lebih dari dua harokat atau satu Alif karena menghadapi sebab, baik berupa hamzah maupun berupa sukun.<sup>102</sup>

#### c. Macam-Macam Mad

##### 1) Mad Wajib Muttashil

Mad yang bertemu hamzah. Menurut Hafs wajib dibaca 2/2 S alif.<sup>103</sup>

##### 2) Mad Jaiz Munfashil

Mad yang bertemu hamzah pada perkataan lain. Menurut Hafs harus dibaca 2/2 S alif.

##### 3) Mad 'Arid Lissukun

Mad yang bertemu sukun karena berhenti, boleh dibaca 1, 2 atau 3 alif.

##### 4) Mad Badal

Mad yang menggantikan hamzah. Menurut Rowi Hafs hanya boleh dibaca 1 alif.

##### 5) Mad Lin

Jika ada huruf difathah bertemu wawu mati atau Ya' mati sesudah itu berakhir pula dengan huruf mati lainnya karena diwaqofkan (diberhentikan) seperti: خوف, بيت, نوم, ليل

<sup>102</sup>Ibit, hlm 167

<sup>103</sup>KH.M Basori Alwi, op, cit, hlm 50

Ini namanya mad lin. Hukumnya jawaz, artinya boleh dibaca 1 alif, 2 alif atau 3 alif.

#### 6) Mad Shilah

Ha' dlmir (kata ganti) yang diapit harokat, disebut mad shilah.

Ada yang qoshiroh (pendek) dan ada yang thowilah (panjang).

a) Qoshiroh yang tidak bertemu hamzah, seperti :

(لَاتَأْخُذْهُ سَنَةٌ)

Ini seperti mad thobi'iy, dibaca qoshr (1 alif).

Kecuali pada **يَرْضَهُ لَكُمْ**: Ini dibaca pendek/1 harokat.

b) Thowilah yang panjang.

Yang bertemu hamzah, seperti: **عِنْدَهُ إِلَّا - مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا**

menurut hafs dibaca 2/2 S alif. Ha' dlmir yang mendahului

sukun seperti **لَهُ الْمَلِكُ** dibaca pendek/1 harokat. Juga yang

didahului sukun, seperti **عَنْهُ فِيهِ**, dibaca pendek/1 harokat

kecuali pada ayat: **(الفرقان: 29) وَيَخْلُدُ فِيهِ مُهَابًا** maka dibaca 1

alif.<sup>104</sup>

#### B.Fashohah

Sedangkan dari segi Fashohah yaitu ada empat diantaranya:

<sup>104</sup> Ibit, hlm, 54

### 1. Alwaqfu Wal Ibtida'

Waqof menurut bahasa adalah berhenti dari ucapan atau perbuatan. menurut istilah memotong /memutus ucapan pada kalimat sewaktu bernafas menurut adat dengan niat melanjutkan bacaan. Dan waqof itu adalah akhiran-akhiran ayat serta pertengahannya, tidak pada pertengahan kata serta tidak dalam kata yang di tulisannya bersambung.<sup>105</sup>

Asal dalam waqof adalah mensukunkan huruf yang hidup di akhir kata, karena Bahasa Arab tidak diwaqafkan pada huruf hidup, dan karena sukun lebih ringan dari pada harokat. Sedangkan waqof adalah tempat mencari ringan dan istirahat.

Berkatalah pengarang dalam kitab An-Nasyr: adapun sukun maka ia adalah asal didalam waqof pada kalimat yang berharokat dalam keadaan washol karena arti waqof adalah meninggalkan. Dan memotong adalah diambil dari ucapan mereka: engkau telah berhenti dari berbicara dengan fulan, jika telah meninggalkan dan memutuskanya. Karena waqof itu juga lawan ibtida', maka sebagaimana ibtida' dikhususkan dengan harokat maka waqof dikhususkan dengan sukun, jadi sukun itu dipandang sebagai pengosongan huruf dari harokat-harokat yang tiga (fatha, kasrah dan dhommah).

<sup>105</sup> K.H. Basori Alwi. *Waqof Pada Semua Akhiran Kata Sukun Mahdu, Raum dan Isyam* (Singosari, PIQ, 2010), hlm 1



Dan berkatalah pengarang didalam kitab Al-Idha'ah: mensukunkan itu adalah mengosongkan huruf dari harokat-harokat yang tiga, dan mensukunkan itu adalah asal dalam waqof karena waqof menurut bahasa artinya meninggalkan dan berhenti.

Dan orang yang membaca waqof adalah meninggalkan harokat kata yang diwaqofkan, lantas ia mensukunkanya. Dan karena pembaca waqof itu pada umumnya mencari istirahat, maka menghilangkan harokat lebih mengena dalam menghasilkan istirahat. Dan waqof adalah lawan dari ibtida' sedangkan harokat lawan dari sukun, maka sebagaimana ibtida'telah dikhususkan dengan harokat, maka waqof dikhususkan dengan sukun agar dengan demikian menjadi jelas perbedaan dual hal yang berlawanan tersebut.

#### a. Pembagian Waqof

Secara umum waqof dibagi menjadi 4 (empat):

- 1) اضطراری
- 2) إنتظاری
- 3) إختباری
- 4) إختیاری

Penjelasanya akan dikupas sebagai brikut:

#### a) اضطراری

Artinya terpaksa, yaitu dilakukan oleh qori' karena kehabisan nafas, batuk, lupa dan sebagainya. Dalam hal ini qori'

boleh berhenti pada perkataan manapun yang ia sukai dan ia wajib membaca lagi dari perkataan di mana ia berhenti, jika *ibtida'* di situ dibenarkan (tidak merusak makna kalimat).

b) إنتظاری

artinya berhenti menunggu, yaitu qori' berhenti pada sebuah kata yang perlu untuk menghubungkan dengan kalimat wajah lain pada bacaanya ketika ia menghimpun beberapa qiroat karena adanya perbedaan riwayat.

c) إختباری

Artinya berhenti diuji, yaitu ketika qori' diuji untuk menerangkan *al-Moqthu'* (kata terpotong),

Seperti: أين – ما

Dan *al-mausul* (kata bersambung)

Seperti: أينما

Qori' boleh berhenti hanya karena hajat/keperluan, seperti ditanya oleh penguji atau karena sedang mengajar.

d) إختیاری

Artinya berhenti yang dipilih. *Waqof ikhtiary* ialah *waqof* yang disengaja/dituju dipilih, bukan karena sebab-sebab yang telah lawat pada nomor 1,2 dan 3.

*Waqof Ikhtiary* ini dibagi menjadi 4 (empat) macam

(1) *Waqof Tam* ialah: berhenti pada perkataan yang sempurna susunan kalimatnya, tiada kaitan dengan kalimat sesudahnya, baik lafadh maupun maknanya. Pada umumnya terdapat diakhir ayat tetapi ada pula yang berhenti ketika di tengah ayat. Hukumnya: baiklah qori' berhenti pada *waqof tam* tersebut dan *ibtida'*/memulai pada perkataan sesudahnya.

(2) *Waqof Kafi* ialah: berhenti pada perkataan yang sempurna susunan kalimatnya, tetapi masih berkaitan makna dengan kalimat sesudahnya, tidak berkaitan lafadhnya. Baiklah qori' berhenti pada perkataan tersebut, dan mulai pada perkataan sesudahnya, seperti berhenti pada: لا يؤمنون

Dan memulai/ibtida' pada:

ختم الله على قلوبهم

Terkadang waqof-waqof kafi ini yang satu ini lebih utama dari yang lain seperti waqof pada: في قلوبهم مرض (kafi)

Dan berhenti pada: فزادهم الله مرضا (lebih kafi)

Sedang berhenti pada: بما كانوا يكذبون (lebih kafi dari keduanya).

(3) *waqof Hasan*: yaitu berhenti pada perkataan yang sempurna susunan kalimatnya, tetapi masih berkaitan makna dan lafadhnya dengan kalimat sesudahnya.

Seperti berhenti pada: الحمد لله kemudian memulai/ibtida' pada:

ربّ العلمين

Kalimat “*Alhamdulillah*” ini, sekalipun merupakan kalimat yang sempurna tetapi “*Lafadh Allah*” disini berkaitan dengan “*robbil aalamiina*” yang menjadi sifatnya.

Maka hukumnya:

- baiklah qori’ berhenti pada *waqof* hasan ini, dan ibtida’/memulai pada perkataan yang sesudahnya, jika ia adalah *ro’su* ayah/akhir ayat, seperti berhenti pada: رَبِّ الْعَالَمِينَ dan memulai pada:

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

- bolehlah qori’ berhenti pada *waqof* hasan ini dan *ibtida’* dengan mengulang pada perkataan yang tepat pada sebelum *waqof* tersebut, jika bukan *ro’su* ayah, seperti berhenti pada: الْحَمْدُ لِلَّهِ harus mengulang pada “*Allhamdulillah*” untuk disambung dengan: رَبِّ الْعَالَمِينَ karena mengulang pada lafadh “*Robbil aalamiina*” adalah termasuk *waqof Qobich/waqof buruk*.

(4) *Waqof Qobich*: ialah berhenti pada kalimat yang tidak sempurna susunan kalimatnya, karena berkaitan dengan lafadh dan makna perkataan/kalimat sesudahnya, seperti berhenti pada: بِسْمِ اللَّهِ dari بِسْمِ اللَّهِ

Karena keduanya adalah *mudlof* dan *mudlof ilaih* (kalimat majmuk) yang tidak boleh dipisahkan.

Atau seperti berhenti pada lafadh: الحمد dari الحمد لله

Karena *alhamdu* adalah *mubtada'* (pokok kalimat) dan *lilahi* adalah *khobarnya* (sebutanya). Qori' tidak boleh berhenti dengan sengaja berhenti pada *waqof qobich* ini, kecuali karena darurat, seperti kehabisan nafas, bersin dan sebagainya. Waqof disini dinamakan *waqof dlorurat*. Begitu pula dengan pasti tidak boleh *ibtida'* pada perkataan yang sesudah *waqof qobich* tersebut.

b. *Ibtida'*

Sedangkan *ibtida'* menurut bahasa artinya memulai. Menurut istilah adalah memulai bacaan sesudah waqof. *Ibtida'*; ini hanya boleh dilakukan hanya pada perkataan yang tidak merusak arti susunan kalimat.<sup>106</sup>

seperti:

صراط الذين انعمت عليهم

Tidak boleh mengulang dengan *ibtida'*/memulai dari:

صراط : tatapi harus dimulai الذين

2. Muroa'atul Huruf Wal Harokat.

Mengetahui tentang macam-macam harokat dan nama huruf.

3. Muro'atul Ayat Wal Kalimat

<sup>106</sup> K.H. Basori Op. cit. hlm 75



Pada bagian ini, hampir sama dengan bagian muroatul huruf wal harokat akan tetapi hanya berbeda objek kajian yaitu jika muroatul huruf wal harokat ruang lingkupnya pada huruf dan harokat sedangkan muroatul ayat wal kalimat lebih pada susunan hurufnya yaitu objeknya pada ayat dan kalimat.

#### 4. Adabut Tilawah.

Mempelajari dan mengamalkan tentang tata cara/adab membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan akhlak. Segala perbuatan yang dilakukan manusia memerlukan etika dan adab untuk melakukannya,

apalagi membaca Al-Qur'an yang memiliki nilai yang sangat sakral dan beribadah agar mendapat ridho dari Allah Subhana Wata'al yang dituju dalam ibadah tersebut. Membaca Al-Qur'an tidak sama seperti membaca koran atau buku-buku lain yang merupakan kalam atau perkataan manusia belaka.

Membaca Al-Qur'an adalah membaca firman-firman Tuhan dan berkomunikasi dengan Tuhan, maka seseorang yang membaca Al-Qur'an seolah-olah berdialog dengan Tuhan. Oleh karena itu, diperlukan adab yang baik dan sopan di hadapan-Nya. Banyak adab membaca Al-Qur'an yang disebutkan oleh para ulama diantaranya adalah:<sup>107</sup>

##### a. Berguru secara *musyafahah*

<sup>107</sup> Abdul Majid Khon. *Praktikum Qiro'at* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm 38

- b. Niat membaca dengan ikhlas.
- c. Dalam keadaan bersuci
- d. Memilih tempat yang pantas dan suci
- e. Menghadap kiblat dan berpaakaian sopan
- f. Bersiwak
- g. Membaca *ta'awwudz*
- h. Membaca Al-Qur'an dengan *tartil*
- i. Merenungkan makna Al-Qur'an
- j. *Khusyu'* dan *khudhu'*
- k. Memperindah suara
- l. Menyaringkan suara
- m. Tidak melupakan ayat-ayat yang sudah dihapal

Dari penjelasan diatas maka nampaklah jelas bahwa metode Bil-Qolam mempunyai dua pokok standar kualitas yaitu standar Tajwid dan standar Fashoha. Kedua standar ini saling melengkapi dalam pemahaman ilmu tajwid demi tercapainya lulusan yang maksimal.

Dikatakan standar isi yang berkualitas, dikarenakan susunan standar isi metode Bil-Qolam mencakup dasar-dasar ulumul tajwid yang harus dikuasai terlebih dahulu oleh para santri. Serta dikatakan standar tajwid yang benar dalam pengucapannya, jika pengucapannya memenuhi aturan-aturan atau ketentuan pengucapan dalam ilmu tajwid. Seperti contoh pelafalan huruf *fa'* yang aturannya pelafalanya yaitu dua gigi depan menempel pada tengah-tengah bibir. Jika tidak sesuai dengan aturan

pelafalan huruf *fa'* maka suara yang keluar tidak sesuai dan dihukumi bunyi huruf *fa'* dikarnakan tidak memenuhi standar makhorijul huruf dan sifatul huruf. Karna bunyi yang keluar tidak sesuai bunyi huruf *fa'*.

Dalam meningkatkan penguasaan kualitas tajwid santri, metode Bil-Qolam memfokuskan pada teknik urdhoh (pengulangan), yaitu teknik pengulangan secara mendalam. Dengan kata lain, penekanan teknik urdho menjadi satu titik fokus metode Bil-Qolam dalam berhasilnya meningkatkan kualitas tajwid santri. terbukti penggunaan teknik urdhoh dalam pembelajaran metode Bil-Qolam mencapai 69 kali pengulangan (urdho) dalam dua lembar materi pembelajaran jika dalam satu pertemuan mampu mencapai lebih dari dua lembar halaman maka ditambah 69 pengulangan.

### **3. Proses Metode Bil-Qolam Dalam Meningkatkan Pemahaman Mufradat/Makna Al-Qur'an.**

Di dalam metode Bil-Qolam terdapat beberapa jenjang pengajaran diantaranya jenjang tahap pertama tentang pembelajaran jilid 1-4, jenjang tahap kedua masuk materi juz tiga puluh, sedangkan jenjang tahap ketiga yaitu pasca sarjana diantara materi pengajarannya yaitu: Tahfidz Al-Qur'an, Qiroah bi Attaghoni, Terjemah lafdziah Al-Qur'an, Penguasaan Bahasa Arab dan Nahwu, Penguasaan Kitab Kuning.

Santri-santri yang sudah lulus tahap pertama dan kedua akan diarahkan ketahap pasca sarjana yaitu untuk memperkuat pemahaman dari tahap pertama dan kedua. Diantara materinya tentang terjemah lafdziah

yang menjadi pokok penguatan setelah pemahaman materi dasar tajwid. Hal ini menjadi suatu proses dalam jenjang peningkatan pemahaman dan pembelajaran metode Bil-Qolam khususnya dalam mempelajari terjemah Lafdziah. Terjemah Lafdziah dalam metode Bil-Qolam sebagai penguat pemahaman santri setelah bisa membaca Al-Qur'an secara baik dan benar menurut kaidah Tajwid.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ust. Lutfillah sebagai salah satu penyusun Metode Bil-Qolam, bahwa Santri yang telah lulus dari jenjang tahap jilid dan bacaan tiga puluh juz, maka akan diarahkan ke jenjang pasca sarjana seperti tahfidz Al-Qur'an, Qiroah bi Attaghonni, Terjemah Lafdziah, Penguasaan Bahasa Arab, dan Nahwu, Penguasaan Kitab Kuning. Tetapi dalam pembahasan ini, akan membahas terutama tentang pembelajaran terjemah lafdziah.

Terjemah Lafdziah sebagai salah satu penguat pemahaman santri setelah menguasai kaidah tajwid, dalam hal ini Terjemah Lafdziah sebagai penguat dari segi isi atau dari segi internal Al-Qur'an, sehingga santri mengerti kandungan dan arti dari ayat Al-Qur'an. Dan guna untuk memberdayakan santri dalam memaknai Al-Qur'an serta santri tidak hanya pandai membaca sesuai dengan kaidah tajwid, melainkan mampu memahami makna lafdziah ayat Al-Qur'an.

Menurut Ust. Lutfilah, bahwa terjemah Lafdziah tidak menyinggung sama sekali tentang terjemah Maknawi (tafsir) dan hanya mendalami tentang terjemah Lafdziah (harfiah).<sup>108</sup>

---

<sup>108</sup> Ibid. Wawancara dengan Ust Lutfilah,

Berdasarkan penjelasan Ust Lutfillah bahwasanya terjemah lafdziah tidak menyinggung sama sekali tentang tafsir (maknawi). Melainkan pembelajaran terjemah lafdziah hanya tentang terjemah harfiah (mufradat). Dengan alasan kebanyakan santri masih kurang menguasai disiplin ilmu seperti nahwu sorof, balaghoh dll, jika mencakup terjemah maknawi (tafsir). Serta masih minimnya umur para santri yang notabenenya anak SD dan SMP, diman tingkat penangkapan serta pemahaman kurang maksimal. Sebagaiman penjelasan Ust. Marbait sebagai brikut:

Dengan alasan jika menggunakan terjemah Maknawi secara bersamaan dengan terjemah Lafdziah diyakini tidak mempunya peserta didik dalam menangkap pelajaran, yang rata-rata masih anak SD.<sup>109</sup>

Sesuai dengan penjelasan diatas bahwa metode Bil-Qolam dalam pelaksanaannya menggunakan buku panduan terjemah lafdziah dari juz tiga puluh yang diajarkan secara langsung dengan di pimpin oleh seorang ustad terlebih dahulu kemudian diikuti santri, setelah itu santri yang lebih aktif dan guru hanya menyimak untuk membenarkan serta menjelaskan.

Penjelasanya yaitu pembelajaran yang diawali dengan contoh oleh guru berupa pemaknaan dan penjelasan, santri mendengarkan kemudian diadakan pengulangan-pengulangan waktu dan cara penerapanya disesuaikan dengan kondisi santri dalam kelas. Setelah pengulangan oleh santri, dilanjutkan pada tahap selanjutnya yang memaknai dan menyusun adalah santri kemudian guru menyimak dan menjelaskan.

---

<sup>109</sup> Ibid. Wawancara dengan Ust Marbait,



#### **4. Proses Penerapan Metode Bil-Qolam Dalam Meningkatkan Pemahaman Mufrodat/Terjemah lafdziah**

Pada prosesnya pertama-tama guru membuka kelas dengan salam dan dilanjutkan dengan bacaan syahadat, selanjutnya guru memulai pelajaran dengan cara membaca ayat yang menjadi pembahasan materi pada waktu tersebut. Kemudian guru mengartikan secara perkata, kemudian guru menyuruh santri satu kelas untuk mengulangi semua yang telah diajarkan oleh guru pada waktu tersebut. Setelah santri selesai mengulang tiga kali guru menerangkan maksud dari ayat tersebut beserta hikmahnya.

Agar pelajaran tidak pasif guru mengganti peran dengan maksud agar santri aktif, yaitu dengan cara guru mendengarkan sedangkan santri bergantian untuk mengartikan perkata, jika salah mengartikan maka santri dibimbing oleh guru dalam mengartikannya. Jika keseluruhan santri tidak bisa di perkenankan untuk mengambil al-Qura'an terjemah baik terjemah perkata maupun terjemah keseluruhan.

Tidak hanya itu para santri juga mendapat tugas untuk mencari makna perkata di rumah dan pada pertemuan selanjutnya santri yang akan memaknai satu persatu secara bergantian dan guru hanya menjelaskan. Santri juga disuruh untuk mencari kata dasar dari setiap kalimat yang diartikan secara perkata.

Disamping itu, guru juga mengevaluasi tentang peningkatan terjemah dan menyusun kata santri dalam menjelaskan dengan melalui muhadhoroh yang dilakukan di waktu sepertiga sebelum berakhir.

Sebagaimana yang di pertegas oleh Ust Khorul Anwar. Bahwasanya dalam pembelajaran terjemah lafdziah ini guru hanya membimbing dan santri diminta lebih aktif, akan tetapi guru tetap mengawasi santri dalam menterjemahkan perkata agar tidak terjadi penyelewengan makna baik lafdziah maupun makna. Kami juga selalu mengevaluasi perkembangan para santri dalam pembelajaran terjemah lafdziah. Dan biasanya kami memberi tugas para santri untuk muhadhoroh memakai bahasa arab di samping tugas mencari terjemahan dan menghafal ayat sekaligus terjemah.

Berdasarkan penjelasan Ust. Khoirul Anwar serta pengamatam peneliti: maka metode Bil-Qolam juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam pemebelajaran. Dengan harapan santri tidak hanya bisa pasif dan hanya menerima dari guru. Melaikan bisa mandiri dan terbiasa untuk mutola'ah sebelum pembelajaran di mulai.

##### **5. Problem Pembelajaran Pemahaman Mufrodah/Terjemah Lafdziah.**

Setiap pembelajran pasti menemui berbagai masalah yang di hadapi ketika berlangsungnya pembelajaran, begitu halnya dengan pembelajaran metode Bil-Qolam yang memiliki problem dalam pembelajaran dari segi tejemah lafdziah. Diantara problem yang dihadapi oleh para guru metode Bil-Qolam yaitu:

- 1) Santri mengantuk di dalam kelas, sehingga santri tidak semangat dalam mengikuti pembelajaranya. Solusi yang di ambil guru yaitu dengan cara santri di suruh untuk cuci muka dan berwudhu kemudian disuruh berdiri selama waktu yang ditentukan oleh guru, biasanya jika santri ketika mendapat giliran mengartikan dan dia bisa maka boleh duduk.

- 2) Santri tidak murojaah dirumah, serta santri tidak mencari makna perkata sehingga ketika mendapat giliran mengartikan santri tidak bisa mengartikan.
- 3) Santri membolos tidak masuk kelas, hal ini dapat mempengaruhi keterlambatan pemahaman dan peningkatan terjemahnya dan pastinya tertinggal oleh para temanya.  
Solusi yang di berikan guru dengan memberikan tugas tambahan yaitu berupa menterjemahkan ayat al-qur'an satu ain/wajah dan ditulis tiga kali. Dengan ini santri dapat mengasah kemampuan mereka dan tidak tertinggal dengan teman-temanya.
- 4) Santri tidak terlalu menguasai tentang ilmu nahwu shorof. Sehingga santri banya tidak mengetahui dhomer, macam-macam pengamalan arti dari I'rob dll. Problem ini yang menjadi sangat sulit ketika santri belum perna belajar tentang nahwu shorof. Dalam problem ini pihak pusat metode Bil-Qolam meberikan kewenangan kepada guru untuk menyinggung tentang nahwu shorof dalam pembelajran terjemah lafdziah agar sntri tidak salah dalam mengartikan serta santri dapat mengerti sedikit demi sedikit tentang nahwu soroh dalam pengamalanya.

Problem yang dihadapi metode Bil-Qolam tidak dibiarkan begitu saja, akan tetapi problem ini selalu dihadapi dan diberikan solusi dalam penanggulanya. Untuk mencapai metode yang berkualitas metode Bil-

Qolam belajar dari problem yang selama ini menghadang pembelajaran dalam mencapai tujuan kualitas lulusan metode Bil-Qolam.

Dengan adanya problem ini metode Bil-Qolam semakin dewasa dalam menghadapi berbagai masalah, serta menjadikan metode Bil-Qolam lebih sempurna dalam menyusun struktur kurikulum hingga standar isinya dalam mencapai tujuan yang diinginkan metode Bil-Qolam.

#### **6. Kesulitan Santri Dalam Pemahaman Mufradat.**

Setiap pembelajaran memiliki kesulitan masing-masing dalam materi ajarnya. Begitu halnya dengan pembelajaran pemahaman mufradat. Kesulitan-kesulitan yang di hadapi santri yairu tentang huruf sambung seperti *min, an, bakdu.ila, dll*. Huruf –huruf ini yang masih membingungkan bagi santri, karena para santri belum menguasai ilmu nahwu shorof, sertaserta ilmu maksud yang biasa diajarkan bersamaan dengan pelajaran kitab alfiya ibn malik. Oleh karena itu pembelajaran pemahaman mufradat hanya fokus dalam mufradat lafdziah saja. Dan hanya menyesuaikan makna tarkibnya atau susunannya agar lebih mudah dipahami sehingga tidak melebar ke arah ilmu nahwu shorof dan maksud yang lebih mendalam.





## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan laporan hasil penelitian dan pembahasan hasil temuan penelitian yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Penerapan Metode Bil-Qolam di TPQ Bil-Qolam Singosari-Malang.

Penerapan metode Bil-Qolam di TPQ Bil-Qolam memiliki perencanaan pendidikan yang matang dan strategis dan menggunakan pola pembelajaran yang jelas yaitu:

- a. Adanya tujuan pembelajaran yang jelas yaitu santri mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai perintah Allah Subhana Wata'ala.
- b. Adanya metode (Metode Bil-Qolam) dan tehnik-tehnik pengajaran yang baik (taqlid, ittiba', dan urdhoh) dan diterapkan secara berkesinambungan dengan berbagai inovasi dan evaluasi.
- c. Adanya materi atau bahan ajar yang representatif dan sesuai tujuan pembelajaran.
- d. Tersedianya alat bantu atau media pembelajaran yang memadai.

Seperti VCD, kaset-kaset tape recorder, dan lain-lain.

- e. Adanya guru yang professional di bidang pembelajaran Al-Qur'an.

Rincian antara lain: dalam satu minggu ada 5 kali pertemuan, setiap pertemuan memiliki alokasi waktu 1 jam (60 menit). Dalam sehari

dikhususkan untuk pedoman bahan ajar berisi teori-teori akan tetapi materi didalami bersamaan dengan praktek secara langsung dan alokasi praktek yang lebih banyak. Dengan kata lain bahwa materi ajar sejiwa dengan praktek.

## 2. Standar Tajwid yang Berkualitas Menurut Metode Bil-Qolam.

Metode Bil-Qolam memiliki standar tajwid yang berkualitas tersendiri dalam pembelajaran tajwid secara dasar. Standar tajwid Bil-Qolam di bagi menjadi dua bagian yaitu Tajwid dan Fashohah.

### a. Tajwid.

Standar tajwid Metode Bil-Qolam dari segi memiliki 4 substandi pembahasan secara pokok dan dasar menurut Metode BilQolam yaitu:

- 1) Makharijul Huruf, 2) Ahkamul Huruf, 3) Sifatul Huruf, 4) Ahkamul Mad Wal Qoshor.

### b. Fashohah

Dari segi fashohah memiliki 4 substandi pembahasan yang harus dikuasai dan dipahami secara mendalam oleh santri, baik dari segi Tajwid maupun Fashohah. Empat substandi tersebut adalah:

- 1) Alwaqfu Wal Ibtida', 2) Muro'atul Huruf Wal Harokat, 3) Muro'atul Ayat Wal Kalimat, 4) Adabul Tilawah.

Dalam meningkatkan kualitas tajwid santri, metode Bil-Qolam memfokuskan pada teknik urdhoh (pengulangan), yaitu teknik pengulangan secara mendalam. Dengan kata lain, penekanan teknik urdho menjadi satu titik fokus metode Bil-Qolam dalam berhasilnya meningkatkan kualitas tajwid santri. terbukti penggunaan teknik urdhoh

dalam pembelajaran metode Bil-Qolam mencapai 69 kali pengulangan (urdho) dalam dua lembar materi pembelajaran jika dalam satu pertemuan mampu mencapai lebih dari dua lembar halaman maka ditambah 69 pengulangan.

Untuk mengetahui apakah santri sudah menguasai atau belum tentang tajwid berkualitas metode Bil-Qolam yang telah diajarkan. Yaitu dengan cara melakukan evaluasi. Evaluasi sangatlah penting karna dapat mengukur seberapa pemahaman santri dalam pembelajaran. Maka setiap pertemuan metode Bil-Qolam melakukan evaluasi diakhir pembelajaran dengan alokasi 30 menit, evaluasi ini biasa disebut dengan evaluasi normatif atau evaluasi harian. Selain evaluasi normatif metode Bil-Qolam mempunyai evaluasi kenaikan jilid.

### **3. Proses Metode Bil-Qolam dalam Meningkatkan Pemahaman Mufradat/Makna Al-Qur'an.**

Untuk mencapai pada tahap ini santri harus lulus terlebih dahulu dari tahap pertama dan kedua. Tahap pasca sarjana menjadi tahap tambahan bagi santri Metode Bil-Qolam dalam pembelajran Al-Qur'an.

Setelah memasuki tahap pasca sarjana santri akan diarahkan pada pembelajaran pasca sarjana, diantaranya terjemah lafdziah yang menjadi salah satu substansinya. Dalam tujuannya agar santri mampu memahami isi dari ayat Al-Qur'an serta mampu melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pelaksanaannya metode Bil-Qolam menggunakan buku panduan terjemah lafdziah dari juz tiga puluh untuk pemula kemudian disesuaikan dengan tahap masing-masing. Pengajarannya dilakukan secara langsung dengan di pimpin oleh seorang ustad terlebih dahulu kemudian diikuti santri, setelah itu santri yang lebih aktif dan guru hanya menyimak untuk membenarkan serta menjelaskan.

Penjelasannya yaitu pembelajaran yang diawali dengan contoh oleh guru berupa pemaknaan dan penjelasan, santri mendengarkan kemudian diadakan pengulangan-pengulangan waktu dan cara penerapannya disesuaikan dengan kondisi santri dalam kelas. Setelah pengulangan oleh santri, dilanjutkan pada tahap selanjutnya yang memaknai dan menyusun adalah santri kemudian guru menyimak dan menjelaskan.

Jadi, dalam proses pengoptimalan materi baik pemahaman dasar materi tajwid maupun terjemah/makna metode Bil-Qolam mengedepankan teknik urdho setelah teknik talqin dan ittiba'. Tidak hanya penekanan dalam kelas, melainkan penekanan metode Bil-Qolam dilakukan di rumah masing-masing dengan teknik murojaah dengan bantuan pengawasan orang tua serta santri diberi bukti muroja'ah yang di tanda tangani orang tua.

## **B. Saran**

Beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai input bagi upaya pengembangan Metode Bil-Qolam dimasa mendatang, antara lain

1. Perlunya sosialisasi Metode Bil-Qolam secara meluas dan pola menejemen lembaga yang baik.
2. Perlunya pencetakan buku Metode Bil-Qolam dan pola menejemenya secara resmi. Supaya diketahui masyarakat luas.
3. Perlunya tambahan media-media pengajaran, terutama untuk tingkat pemula baik dewasa maupun anak-anak. Media yang lebih menarik dan praktis.
4. Perlunya di bangun situs resmi “Metode Bil-Qolam” di jaringan internet agar mudah di akses oleh semua orang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah . Abdurrahman Saleh. 1994. Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Warson. Munawwir. 1991. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. (Krapyak-Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-Buku Ilmiah Ponpes Al-Munawwir).
- Alwi. K,H. M.Basori. 2005. Metode Jibril. Malang: Ikatan Alumni PIQ (IKAPIQ).
- Al-Mujahid. Ahmad Toha Husein. Ilmu Tajwid, pegangan para pengajar Al-Qur'an dan Aktifis Dakwah. Jakarta Timur: Darus Sunah Press.
- Alwi. K.H. Muhammad Basori. 1999. *Waqifu walibtida, pokok-pokok Tajwid'. singosari-Malang: CV rahmatika*.
- Al Shobuni. Muhammad Ali. التبيان في علوم القرآن. Makkah: Bairut.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2006. Strategi Belajar Mengajar (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1999: *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hamidi. 2004. Metode Penelitian Kualitaif. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- H. Ramayulis. 2012. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia,
- Izzuddin. Muhammad. S.Ag. 2009. memperbaiki bacaan Al-Qur'an Metode tartil 12 jam. Solo: As Salam.
- Ihsan. Drs. H. Hamdani. Ihsan . Drs. H. A. Fuad. 2007. Filsafat Pendidikan Islam. Bandung : Pustaka Setia.
- Kantor Pusat Metode Bil-Qolam, Data Brosur, Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari-Malang.
- Lexy J. Moleong. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muliawan . Jasa Ungguh. 2005. Pendidikan Islam Integratif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Majid. Abdul. S.Ag., M.Pd. 2012. belajar dan Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosda karya.

- Madyan. Ahmad Shams. Lc., MA. 2008. Peta Pembelajaran al-Qur'an. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nana Syaodih. Sukmadinata. 2006. Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasr, Muhammad Makki, T.Th, Nihayah Al-Qaul Al-Mifiid Fii I'Imi At-Tajwid, (Lirboyo-Kediri-Indonesia: Al-Ma'had Al-Islamy As-Salafy.
- Nawawi, Imam, 2001. Adab Mengajarkan Al-Qur'an. Jakarta : Hikmah.
- Nana Syaodih. Sukmadinata. 2007. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi. Arikunto. 1989. Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek, Cet Ke VI. Jakarta : Bina Aksara.
- Sanaky. Hujair AH. 2009 Media Pembelajaran. Yogyakarta: Saftria Insania Press.
- Thoha. Drs. Chabib. MA, dkk. 2004. Metodologi Pengajaran Agama. Semarang: Pustaka Pelajar.
- Tim Bil-Qolam Pusat, 2015. Buku Panduan. Singosari-Malang:
- Uno. Dr. Hamzah B. M.pd. 2006. Perencanaan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudi, Moh. Ilmu Tajwid Plus. 2007, Surabaya: Halim Jaya .
- Yusuf. Al-Qardhawi. 1999 *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*. Jakarta : Gema Insani.
- Zayadi. Dr. Ahmad. M.pd. Majid. Abdul. S.Ag, Mpd. 2005. Tadzkirah (Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontekstual). Jakarta: Rajawali Press.



**DEPARTEMEN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**  
**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 551354 Fax. (0341) 572533

**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Nur Yasin  
NIM/Jurusan : 12110166/ Pendidikan Agama Islam  
Dosen Pembimbing : Muhammad Amin Nur, M.A  
Judul Skripsi : Implementasi Metode Bil-Qolam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an  
Dalam Meningkatkan Kualitas Tajwid Dan Pemahaman Mufradat Al-Qur'an  
di TPQ Bil-Qolam Singosari-Malang

| No | Tanggal        | Hal Yang Dikonsultasikan         | Tanda Tangan |
|----|----------------|----------------------------------|--------------|
| 1  | 12 April 2016  | Proposal                         |              |
| 2  | 3 Mei 2016     | ACC Proposal                     |              |
| 3  | 10 Mei 2016    | Konsultasi Bab I, II dan Bab III |              |
| 4  | 17 Mei 2016    | Revisi Bab I, II dan Bab III     |              |
| 5  | 19 Juni 2016   | Konsultasi Bab IV dan Bab V      |              |
| 6  | 24 Juni 2016   | Revisi Bab IV dan Bab V          |              |
| 7  | 27 Juli 2016   | Konsultasi Bab VI                |              |
| 8  | 1 Agustus 2016 | Revisi Keseluruhan               |              |
| 9  | 9 Agustus 2016 | ACC Keseluruhan                  |              |

Malang, 9 Agustus 2016

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan PAI**

**Dr. Marno, M. Ag**  
**NIP.197208222002121001**

## Lampiran II

### Instrumen Wawancara

1. Bagaimana Proses Penerapan Metode Bil-Qolam di TPQ Bil-Qolam?
2. Apakah Evaluasi Dilakukan Setiap hari? Seta Bertujuan Untuk Apa Evaluasi di lakukan Setiap Tatap Muka?
3. Dalam Proses Penerapan Metode Bil-Qolam Apakah Ada Masalah yang di Hadapi? Dan Bagaimana Solusi Untuk Mengatasinya?
4. Apakah Dalam Penerapanya Metode Bil-Qolam Harus Sesuai Dengan Teori atau Sistem Bil-Qolam?
5. Apakah Guru di Berikan Kewenangan Jika dalam Penerapanya Tidak sesuai dengan Teori Bil-Qolam Karna ada Sebab yang lain?
6. Bagaimana Standar Tajwid yang Berkualitas Menurut Metode Bil-Qolam? Serta Mengapa Standar Tajwid Metode Bil-Qolam di katakan Berkualitas?
7. Bagaimana Proses Metode Bil-Qolam Dalam Meningkatkan Kualitas pemahaman Mufradat/Makna Al-Qur'an?
8. Apakah Pembelajaran Pemahaman Mufrodat/Terjemah Lafdziah Mencakup Tafsir dan Takwil atau Hanya dalam Lingkup Terjemah Lafdziah saja?
9. Apa Saja Problem Pembelajaran Pemahaman Mufrodat/Terjemah Lafdziah yang di Hadapi? Dan Bagaimana Solusinya?



### LAMPIRAN : III

#### DAFTAR GURU JILID BIL-QOLAM

1. Ustadzah Nikmatul M
2. Ustadz I-az Yanuar Ahmad
3. Ustadz I-az Yanuar Ahmad
4. Ustadz Faishol Abdau
5. Ustadz Misbahuddin
6. Ustadz M Nur Syahri R

#### DAFTAR GURU PASKA JILID BIL-QOLAM

1. Ust Iaz Y
2. Ustz Hikmah
3. Ustz Putri
4. Ust Syahri
5. Ust Misbah
6. Ust Faiz
7. Ust Mufidah
8. Ustz Nia

## LAMPIRAN: IV

DAFTAR NAMA-NAMA SANTRI TPQ BIL-QOLAM  
SINGOSARI MALANG

1. M. FAJAR ROMADONI
2. RAIHAN DHABITAH ALI PUTRA
3. WIDDAN FAWAZ HUGO
4. M. ANAS AL-FATHIRY
5. ATIKA ZARA FITRIA
6. M. KENZI MAKARIM TIRTA K.
7. M. RIF'AT NAJWAN
8. NARENDIA JAYASRI B.K
9. RACHEL AZMIEJRA ARVIANDO
10. RASYID FERDIANSYAH
11. SALWA SYAKIRA BUKHORI
12. M. SHOLAHUDDIN
13. M. FAIQ RAMADHANI
14. ALFARES CHICO
15. NATASYA ANGGUN RISQIA
16. RIKO KHOIRULLAH LATIF
17. M. ZAKYALFIAN NAUFAL
18. A. UHIED LUTFI
19. ZIDAN ASYROF SUBKTI
20. AHMAD MAULANA
21. ALIA EKA AGUSTINA
22. ARJUN NUBAIR NAWAL M. H.
23. RAHMAH AFIFAH
24. REVI RIZKY AFRIZA
25. RIZKI BARAKA RAMADHAN
26. ZAHIDAH RADHWA HIDAYAH
27. M. NI'AM ARJUKA RIDHO
28. NADHIFA SAKHI AMIRA EFENDI
29. M. ULIL AZMI
30. AS-SYAFI KHOIRUNNISA ALI
31. SYAKIRA ULYA MAHIRA
32. NASYWA NATASYA
33. AHMAD ALZAM ZIQRI R.
34. M. FALIH FADHLURRAHMAN



35. GALEN EVAN ELFREDA
36. RADITYA RAKAN RAHESWARA
37. A. AZFA FALIH HUMAM
38. ALDI BATHARA NUR IMAN
39. HAYKAL DWI FEBRIAN
40. DAFFA' RIFQY NURMAULANA
41. NAOKY RAKKA PRATAMA H
42. SATRIO LANGIT BAYU PRADANA
43. AHMAD ASHFA KHULUQ
44. A.RADITYA DWI ANGGARA
45. M. EVAN ARYA JIBRIL
46. M. NAHRUL WAFI
47. M. ALFIAN MAULANA
48. NAYLA NUR RIZQY AZIZIYAH
49. M. RAIHAN ADI PRABOWO
50. MUFTI FAUZUL FIRDIANSYAH
51. NINO FAIRUZ PURNAMA P
52. NABILA RAMADHANI
53. NASRULLAH MUHAMMAD J.
54. SALIFAH TSAMARAH WIDAD
55. AISYAH ASSANIYAH
56. M. AZRIL ZAMZAMY F.
57. AIDA FITRIA BUKHORI
58. AZKA ANNISA NAILY Q.P.
59. KHOIRUL MAKIN
60. M. BAGAS MAGHRIBI
61. M. TSAQIF AL GHIFARI
62. NADYA ULFA ARVIANI
63. TRISNA AYUN PRATIWI
64. LOVELY QUINNAYNA
65. SALSABILA PRAMESTI ESANDRO
66. M. KAMAL WAJDI
67. EDWARD MUHAMMAD T. K.
68. YAKHSA REGA RAMADANA
69. BENING NAILAH HANIFAH
70. WILDAN ALIF MUHAMMAD
71. RESYA NAWANDYA REXSI
72. SHAQUILLE AKMAL
73. QOTRUN NADA
74. ALILATUL BARIZAH

- 
75. ALVIN RASENDRYA
  76. M. HABIBURRAHMAN AF.
  77. M. RAIHAN SYA'RONI
  78. NUR ALIFATUL AZZA
  79. RASENDRIA EL FURQONIA
  80. FAHRIZA AHMAD ZAKI
  81. BAGAS EKA PRASETYA
  82. PERMATA SAKA PERTIWI
  83. SA'IDAH FIDDA AROINI
  84. M. HAIKAL ZEN
  85. FIRDA AMANI HASANAH
  86. REVANDA RAHMA DINI
  87. SELLYSA PUTRI AZZAHRA
  88. CHELSEA MAULANI NABILA
  89. GUSTI SAIFUL FUAD
  90. ALDA FATHINA MAR'ATUS S.
  91. YANUAR ROZIKIN
  92. YASMIN MAULIDIA FARRAS
  93. ZACKIYA AS'ADILLAH FUAD
  94. SALWA KAMILIA FAUSTINE
  95. DZUFAIRO EL KAMILA
  96. M. ZAYYAN AQIEL
  97. KARTIKA NUR INDAH M.
  98. M. FAIZUL 'ADZIM
  99. FARIS AULIA RAHMAN
  100. QURROTUL A'YUN
  101. DEWI NUR AZIZAH
  102. LUTVI ILMAYA
  103. NAURA RIHADAH AL AISY
  104. FARIH AHMAD SYAUQI YAFI
  105. HAYDAR ALI MUTHOHHIR
  106. NUR RASYID AN NAFI'
  107. NUR ANISA FIRDAUSI
  108. KEN MUTIARA TANAYA N.
  109. DITA AYU ERSa MAYORI
  110. M. NAUFAL ALIF SETIABUDI
  111. NADA MAYORI EFENDI
  112. ABDULLAH MUGHITS AL AUFAR
  113. M. RAVI IBRAHIM
  114. LUTHFI VERONIKA AMANDA

- 115. M. SHEVA SCHEVCENKO P.R.P
- 116. FERNANDA FAHMI M.
- 117. M. RAFI KURNIAWAN



LAMPIRAN: V

JADWAL PENGAJAR PASKA BIL-QOLAM/DINIYAH  
TPQ Terpadu BIL~QOLAM  
Jl.Kertanegara No.7  
Singosari-Malang

| DINO   | JAM         | PENGAJAR    | JAM         | PENGAJAR   | PENGAJAR    |
|--------|-------------|-------------|-------------|------------|-------------|
|        |             | KELAS 1     |             | KELAS 2    | KELAS 3     |
| Senin  | 04,00-04,30 | Ust Iaz Y   | 03,30-04,00 | Ust Syahri | Ust Misbah  |
| Selasa | 04,00-04,30 | Duet Maut   | 03,30-04,00 | Ust Misbah | Ust Syahri  |
| Rabu   | 04,00-04,30 | Ustz Hikmah | 03,30-04,00 | Ust Faiz   | Ust Misbah  |
| Kamis  | 04,00-04,30 | Ustz Putri  | 03,30-04,00 | Ust Faiz   | Ust Syahri  |
| Jumat  | 04,00-04,30 | Ust Iaz Y   | 03,30-04,00 | Ust Faiz   | Ust Mufidah |

JADWAL MATERI DINIYAH  
TPQ Terpadu BIL~QOLAM  
Jl.Kertanegara No.7  
Singosari-Malang

| DAY    | JAM         | PELAJARAN | JAM         | PELAJARAN | PELAJARAN |
|--------|-------------|-----------|-------------|-----------|-----------|
|        |             | KELAS 1   |             | KELAS 2   | KELAS 3   |
| Senin  | 04,00-04,30 | Tahfidh   | 03,30-04,00 | Tahfidh   | Tahfidh   |
| Selasa | 04,00-04,30 | Tauhid    | 03,30-04,00 | Tauhid    | Tauhid    |
| Rabu   | 04,00-04,30 | Akhlaq    | 03,30-04,00 | Akhlaq    | Akhlaq    |
| Kamis  | 04,00-04,30 | Fiqih     | 03,30-04,00 | Fiqih     | Fiqih     |
| Jumat  | 04,00-04,30 | Tahfidh   | 03,30-04,00 | Tahfidh   | Tahfidh   |

JADWAL PIKET  
TPQ Terpadu BIL~QOLAM  
Jl.Kertanegara No.7  
Singosari-Malang

| JAM         | HARI         |             |            |             |             |
|-------------|--------------|-------------|------------|-------------|-------------|
|             | SENIN        | SELASA      | RABU       | KAMIS       | JUMAT       |
| 03,00-05,00 | Ustz Mufidah | Ustz Nikmah | Ustz Putri | Ustz Hikmah | Ust Faiz    |
|             | Ust Syahri   | Ustz Hikmah | Ust Misbah | Ustz Nia    | Ust Syahri  |
|             | Ust Iaz Y    | Ust Misbah  | Ust Iaz Y  | Ust Faiz    | Ustz Nikmah |

Lampiran 6

ASY-SYIFA

AL-FURQON

AZ-ZAHRO

AL-HUDA

AL-BAYAN

**DENAH KELAS**



## DATA KELAS-KELAS

## TPQ Bil-QOLAM

kelas : **PRA BIL-QOLAM**

Tempat :  
Pengajar : Ustadzah Nikmatul M

| NO | NAMA                   |
|----|------------------------|
| 1  | Sa'idah Fidda Aroini   |
| 2  | Ahmad Raditya          |
| 3  | Nadhifa Sakhi Amirah   |
| 4  | Riko Khoirullah        |
| 5  | Nasywa Erinia Putri    |
| 6  | Asy-Syafa Khairunisa A |
| 7  | Afa                    |
| 8  |                        |

kelas : **BIL-QOLAM Jilid 1**

Tempat :  
Pengajar : Ustadz I-az Yanuar Ahmad

| NO | NAMA                 |
|----|----------------------|
| 1  | Alda Fathina         |
| 2  | M Rifqi Abdillah     |
| 3  | M Azfa Falih H       |
| 4  | fara                 |
| 5  | M Tsaqif Al-Ghifari  |
| 6  | Zuanun Banyu Samudra |
| 7  |                      |

kelas : **BIL-QOLAM Jilid 2**

Tempat :  
Pengajar : Ustadz I-az Yanuar Ahmad

| NO | NAMA                    |
|----|-------------------------|
| 1  | M Zayyan Ageel          |
| 2  | M Rifqi Andi Aldiansyah |
| 3  | Rahman Dwiki            |
| 4  | Chelsea Maulani Nabila  |
| 5  | Bening Naila            |
| 6  | Syakiyatuz Zahro        |
| 7  | Revanda Rahma           |
| 8  | Nur Alifatul Azza       |
| 9  | M Kamal Wajdi           |
| 10 | M Azril Zam-Zamy        |
| 11 |                         |

Kelas : **BIL-QOLAM Jilid 3**

Tempat :  
Pengajar : Ustadz Faishol Abdau

| NO | NAMA                 |
|----|----------------------|
| 1  | Abdullah Mughits     |
| 2  | Haydar Ali M         |
| 3  | Kartika Nur Indah M  |
| 4  | Resya Nawandya Rexsi |
| 5  | Shaquille Akmal      |
| 6  | Gusti Syaiful Fuad   |
| 7  | Bagas Eka Prasetya   |
| 8  | M Ravi Ibrahim       |
| 9  | Nur Rasyid           |
| 10 | Nada Mayori          |
| 11 | Sebastian Siregar    |
| 12 | Selisa Putri         |
| 13 | Zackiya As'adillah F |
| 14 | M Ali Firdaus        |

Kelas : BIL-QOLAM

Jilid 4

Tempat :

Pengajar : Ustadz

Misbahuddin

| NO | NAMA          |
|----|---------------|
| 1  | Wahyu Teguh   |
| 2  | M Farikh      |
| 3  | Qurratul Ayun |
| 4  | Luthfi Ilmaya |
| 5  | Naura Rihadah |

Kelas : **AL-QURAN**

Tempat :

Pengajar : Ustadz M Nur Syahri R

| NO | NAMA             |
|----|------------------|
| 1  | Bhestin Adilla R |
| 2  | Dewi Nur Azizah  |

## DOA PEMBUKA

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ  
رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا  
أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ  
إِيَّاكَ نَعِيدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ  
صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ  
التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لَكَ  
السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ  
السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ  
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ  
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

## DOA PENUTUP

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ  
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ  
أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ  
رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا وَاقْبَلْنَا بِسِرِّ الْفَاتِحَةِ  
أَلْفُ أَلْفِ صَلَاةٍ أَلْفُ أَلْفِ سَلَامٍ  
عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ فِي كُلِّ لَحْظَةٍ  
وَنَفْسٍ عَدَدَ مَا وَسَعَهُ عِلْمُ اللَّهِ ۝۳



Lampiran 8



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : [fitk\\_uinmalang@yahoo.com](mailto:fitk_uinmalang@yahoo.com)

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1963/2016  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

21 Juni 2016

Kepada  
Yth. Kepala TPQ Bil Qolam Singosari Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikumWr. Wb.*

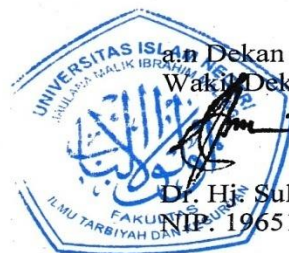
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nur Yasin  
NIM : 12110166  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2015/2016  
Judul Skripsi : Implementasi Metode Bil Qolam Sebuah Alternatif Pengajaran dalam Meningkatkan Kualitas Tajwid dan Pemahaman Mufrodat Al Qur'an di TPQ Bil Qolam Singosari Malang

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Dekan  
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag  
NIP. 19651112 199403 2 0024

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



## Lampiran 9

Foto-Foto Kegiatan di TPQ Bil-Qolam.









Lampiran: 9

BIODATA MAHASISWA

Nama : Nur Yasin

Nim : 12110166

Tempat Tanggal Lahir : Kayu Agung, 03-05-1993

Fak./Jur./Prog./Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan./Pendidikan  
Agma Islam./Program Studi Pendidikan Agman  
Islam.

Tahun Masuk : 2012

Alamat Rumah : Kayu Agung, Kec. Mepanga, Kab. Parigi  
Mautong, Sulawesi Tengah.

No Tlp Rumah/Hp : 085708188106

Malang 9 Agustus 2016

Mahasiswa

Nur Yasin